أَقْرَبُ النَّحْوِ

PANDUAN PRAKTIS
BELAJAR BAHASA ARAB
أَقْرَبُ النَّحْوِ
AKRAB NAHWU
1

PANDUAN PRAKTIS
BELAJAR BAHASA ARAB
AKRAB NAHWU

أَقْرَبُ النَّحْوِ
AKRAB NAHWU
2
إعراب
اسم
فعل
حرف

أَقْرَبُ النَّحْوِ ٣
AKRAB NAHWU 3
إعراب
اسم
فعل
اللغة العربية

PANDUAN PRAKTIS
BELAJAR BAHASA ARAB
أَقْرَبُ الصَّرْفِ
AKRAB SHOROF
1

Belajar
Praktis
Mengenal Angka
٤٥٠١
٢٩
٣٠٤

Abu Muhammad Agus Waluyo

AKRAB NAHWU JILID 1

PANDUAN PRAKTIS
BELAJAR BAHASA ARAB

أَقْرَبُ النَّحْوِ

AKRAB NAHWU

1

PENYUSUN:
ABU MUHAMMAD

Tidak untuk dikomersialkan
Boleh diperbanyak untuk tujuan pembelajaran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

PENDAHULUAN

الحمدلله الذي بنعمته تتم الصالحات والصلاة والسلام على رسوله مُحَمَّد الذي آتاه الله الآيات البينات فكانت معجزة باقية مادامت الأرض و السماوات، أما بعد

Hanya dengan mengharapkan pertolongan dari Alloh *ta'ala* , semoga Dia memberikan kemampuan dan kekuatan pada kami, untuk bisa menuliskan beberapa hal yang berkaitan dengan ilmu Nahwu.

Nahwu adalah bagian dari pelajaran bahasa Arab, yang kaitannya dengan kedudukan suatu kata. Dengan ilmu ini insya Alloh seseorang akan mampu membaca kitab yang berbahasa Arab. Namun juga harus di tunjang dengan kaidah-kaidah ilmu shorof.

Tulisan ini ditujukan untuk pemula yang benar-benar menginginkan bisa mengenal dan memahami kaidah-kaidah dasar dari ilmu nahwu. Untuk mereka yang mempunyai azam yang besar, niat yang kuat, dan tekad yang bulat, serta usaha yang optimal dalam mempelajari ilmu nahwu. Sehingga tatkala menjumpai hal-hal yang mudah dari apa yang dia pelajari, maka hal itu menjadi penyemangat baginya. Sebaliknya tatkala dia menjumpai hal-hal yang terkesan sulit atau berat, maka hal ini menjadi tantangan baginya, yang harus bisa dia pecahkan. Dengan memahami kembali permasalahannya, atau dengan menanyakan kepada pembimbingnya. Bukan justru menjadikan dia mundur ke belakang,dengan meninggalkan dan tidak jadi belajar ilmu nahwu.

Sebaliknya tulisan ini bukan ditujukan kepada mereka yang Cuma ingin mencoba belajar bahasa arab. Sekedar ingin merasakan bagaimana si rasanya belajar bahasa arab? Juga bukan untuk orang-orang yang Cuma ingin iseng belajar bahasa arab khususnya nahwu. Karena orang-orang yang seperti ini biasanya tatkala bertemu dengan hal-hal yang terkesan sulit/berat dari apa yang dia pelajari , maka dia menjadi putus asa, dan mundur. Meninggalkannya, dan tak ada keinginan untuk bisa memecahkannya, disebabkan karena tidak adanya *ghirah* dan semangat yang kuat dari dalam jiwanya. Orang-orang seperti ini tidak akan dapat mengambil manfaat dari apa yang dia pelajari. Sebagaimana dikatakan oleh seorang penyair :

إذالفتى حسب اعتقاده رفع   وكل من لم يعتقد لم ينتفع

"Seorang pemuda diangkat (kedudukannya) sesuai dengan keyakinannya (kemantapannya).

Dan setiap orang yang tidak yakin (tidak punya kemantapan), maka dia tak dapat mengambil manfaat "

Dan kami berusaha dalam memaparkan penjelasan disini menggunakan bahasa yang semoga mudah difahami. Dengan menuangkan kata pengantar yang dibutuhkan.

Kami berharap semoga tulisan ini mudah difahami, sehingga akan memberikan kesan, bahwa belajar bahasa arab itu mudah, menyenangkan, dan terasa asyik. Akan bisa menumbuhkan rasa cinta, senang, dan suka kepada bahasa arab. Inilah salah satu modal terbesar bagi seseorang untuk bisa selalu semangat. Disamping keikhlasan yang harus selalu dijaga. Dia akan semangat mempelajari bahasa arab dan menggalinya. Tidak bosan-bosanya untuk selalu berusaha memasukkan pemahaman bahasa arab kedalam dirinya.Baik dengan menghafal, membaca, memahami, mencermati, merenungkan, menulis, mengerjakan latihan, dan juga mencari contoh-contoh yang banyak. Insya Allah semua ini akan terasa mudah dan ringan kalau dari dalam diri kita sudah ada perasaan senang. Dan inilah tujuan utama dari ditulisnya lembaran-lembaran ini.

Semoga hal ini bisa mengakrabkan seseorang dengan bahasa Arab, khusunya Nahwu. Sehingga dia menjadi orang yang jeli, cermat dalam menentukan kedudukan suatu kata, kapan harus dibaca dhommah, kapan harus dibaca fathah, kasroh ataupun sukun. Yang mana penentuan dari harakat-harakat tersebut itulah yang menentukan kandungan makna dari suatu kata, sehingga kami beri nama tulisan ini dengan nama **“AKRAB NAHWU“** Teriring harapan, semoga yang membacanya menjadi orang yang akrab dengan Nahwu, dan mahir membaca kitab yang berbahasa Arab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diantara langkah yang kami tempuh adalah dengan memperbanyak contoh dan latihan. Sebab dengan contoh dan latihan yang banyak, semoga akan menjadikan pembaca merasa akrab, tidak asing, ringan, dan mudah, dalam memahami pembahasan yang sedang dibicarakan.

Bilamana kami tidak menerjemahkan kata, maka pembaca bisa melihat terjemahannya di lembar LAMPIRAN MUFRADAT/KOSAKATA di akhir tulisan ini. Dan sangat bagus sekali apabila akan mempelajari apa yang ada ditulisan ini, pembaca menghafalkan terlebih dahulu semua lafadz yang ada di lembar LAMPIRAN MUFRADAT/KOSAKATA, sehingga akan lebih mudah dan memperlancar dalam memahami setiap pembahasan yang ada.

Akhirnya, hanya kepada Allahlah kami memohon, semoga Dia menjadikan tulisan yang sedikit dan singkat ini bisa bermanfaat bagi semua, baik bagi penulis maupun pembaca, dan juga bagi mereka yang ikut menyebarluaskannya dengan memperbanyak ataupun mengajarkannya kepada yang lain.

Bagi semua pihak yang terlibat didalamnya kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya, dan Allahlah yang akan membalas semua kebaikan terssebut. Atas kesalahan dan kekurangannya kami minta maaf yang sebesar-besarnya, dan mengharapkan saran dan kritik membangun dari semua pihak.

PENYUSUN

ABU MUHAMMAD

KALAM

Dipelajaran awal ini kita akan membicarakan tentang pengertian kalimat menurut kaidah bahasa arab

Kalimat dalam bahasa arab kadang di sebut dengan istilah jumlah mufidah dan kadang dengan sebutan kalam, ahli nahwu (Imam As Shonhaji) mengatakan tentang kalam :

اَلْكَلَامُ هُوَاللَّفْظُ الْمُرَكَّبُ الْمُفِيْدُ بِالْوَضْعِ

“ Kalam (dalam bahasa Indonesia disebut dengan kalimat) adalah lafadz yang tersusun yang punya pengertian sempurna dengan disengaja dan menggunakan bahasa arab “

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa suatu ungkapan akan bisa disebut sebagai kalam apabila memenuhi 4 syarat :

1. LAFADZ.
   Artinya suatu kalam itu harus ada lafadz, dan yang dimaksud dengan lafadz adalah suara yang mengandung huruf hijaiyyah sehingga bisa ditulis dengan huruf hijaiyyah, misal lafadz زَيْدٌ dia mengandung huruf ز , ي dan د .
   Apabila ada suara tapi dia tidak bisa ditulis dengan huruf hijaiyyah seperti suara burung, suara bedug, gitar, dan yang semacamnya, maka dia tak bisa dikatakan sebagai lafadz.

2. MURAKKAB/TERSUSUN
   Artinya setelah ada lafadz, maka lafadz itu harus disusun, minimal tersusun dari 2 kata , misal : قَامَ زَيْدٌ (zaid telah berdiri), زَيْدٌ قَائِمٌ (zaid orang yang berdiri)

3. MUFID/PUNYA PENGERTIAN SEMPURNA
   Maksudnya adalah bahwa suatu ungkapan itu akan dikatakan sebagai kalam apabila ungkapannya itu bisa difahami oleh kedua belah, baik yang berbicara ataupun yang mendengarkan, misal : قام زيد . Apabila ada ungkapan tersusun dari beberapa kata tapi maksudnya tidak bisa difahami oleh yang mendengar maka tidak bisa disebut sebagai kalam, misal : إِنْ قام زيد (jika zaid berdiri), dan itu akan menjadi kalam apabila disebutkan lanjutannya misal : قام مُحَمَّد (Muhammad juga berdiri), sehingga menjadi : إن قام زيد قام محمد (jika zaid berdiri, maka muhammad juga berdiri)

4. BIL WADH’I/DENGAN DISENGAJA DAN MENGGUNAKAN BAHASA ARAB
   Sehingga ucapannya orang gila, orang mabuk, orang mengigau, orang lupa, itu bukan kalimat/kalam karena dalam keadaan tidak sadar/tidak dalam keadaan sengaja. Demikian pula ucapannya orang ‘ajam seperti orang Indonesia, inggris, cina, dan sebagainya yang tidak pakai bahasa arab maka itu juga bukan kalam.

LATIHAN, TENTUKANLAH KALIMAT DIBAWAH INI TERMASUK KALAM ATAU BUKAN ?

1.	اللهُ أَكْبَرُ	***Alloh Maha Besar***
2.	الحمد لله	***Segala puji milik Alloh***
3.	كِتَابٌ جَدِيْدٌ	***kitab yang baru***
4.	الكتابُ جديد	***kitab itu baru***
5.	جَلَسَ إِبْرَاهِيْم	***Ibrohim telah duduk***
6.	قَرَأَ حَامد	***Hamid membaca***
7.	أَكَلَ سُفْيَان خُبْزا	***Sufyan makan roti***
8.	نَتَعَلَّمُ اللُّغَة ٱلْعَرَبِيَّةَ	***kita sedang belajar bahasa arab***
9.	نُحِبُّ	***kami mencintai***
10.	شَرِبَ لُقمان	***Luqman minum***
11.	ذَهَبَ التَّاجِرُ إِلَى	***pedagang pergi ke***
12.	رَجَعْتُ مِنَ ٱلْمسْجِدِ	***saya pulang dari masjid***
13.	إِنْ تَتَّقُوااللهَ	***jika kalian bertaqwa kepada Alloh***
14.	عَلَى الْمَكْتَبِ	***diatas meja***
15.	فِي ٱلْبَيْتِ رَجُلٌ	***di dalam rumah ada orang laki-laki***

PEMBAGIAN KALIMAT

Kalimat dalam bahasa Indonesia disebut dengan kata , sedangkan kalam dalam bahasa Indonesia disebut dengan kalimat. Dalam bahasa arab kata itu ada 3 : ISIM, FI'IL, dan HURUF

1. ISIM

Isim adalah kata benda seperti : موسى , مريم , حجر . Atau juga bisa kata kerja yang tidak disertai dengan waktu, seperti : الصوم واجب (puasa itu wajib)

Isim itu ada 2 : mudzakkar dan muannats.

Isim mudzakkar adalah isim yang menunjukkan laki-laki, bisa berupa nama orang laki-laki seperti : سليمان , سلمان , dan يحي .

Atau nama benda yang tidak berakhiran ta' marbuthoh (ة), seperti : قلم , باب ,جدار dan علم.sedangkan isim muannats adalah isim yang menunjukkan perempuan, bisa berupa nama orang perempuan seperti : فاطمة , ليلى dan لطيفة. Juga bisa berupa nama benda yang berakhiran ta' marbuthoh, seperti : ساعة , خريطة dan كراسة .

Adapun kegunaan mengetahui perbedaan isim mudzakkar dan muannats adalah agar kita bisa menggunakan kata tunjuk yang sesuai. Misal kata tunjuk yang bermakna INI dan yang bermakna ITU, maka penggunaan dalam kalimat itu berbeda kaitannya dengan mudzakkar dan muannats.

Kata tunjuk jarak dekat (INI) untuk mudzakkar menggunakan lafadz هَذَا , contoh dalam kalimat : هذا باب , هذا قلم ,هذا مقعد

sedangkan untuk muannats menggunakan lafadz هذه , contoh dalam kalimat : هذه عائشة, هذه رسالة, هذه شجرة , هذه مروحة

Dan kata tunjuk jarak jauh (ITU) untuk mudzakkar menggunakan **lafadz** ذلك
contoh dalam kalimat: ذلك طلحة, ذلك رجل , ذلك ولد , ذلك سكين

Sedangkan untuk muannats menggunakan lafadz تلك, contoh dalam kalimat :
تلك مريم , تلك ساعة , تلك مزرعة , تلك سيارة

LATIHAN

A. Sebutkan benar atau salah kalimat berikut ini :

ذلك قلنسوة	هذه بنت	ذلك قميص	هذه زيت
هذا حامد	تلك ولد	تلك بيت	ذلك كتاب
تلك ساعة	هذا سرير	هذا نجم	هذا قلم
هذه مريم	هذه وسادة	ذلك طالب	تلك ماء
هذا آمنة	ذلك حية	تلك طالبة	هذا حصان
ذلك تاجر	تلك إبراهيم	هذا مدرس	تلك ورق
تلك مهندس	ذلك كلب	ذلك مدرسة	هذا ديك
هذه منديل	هذا قط	هذا لبن	ذلك أسد
ذلك بيت	هذه مفتاح	تلك قهوة	تلك تفاح
تلك حمار	هذا كرسي	هذا حجر	هذا دكان
هذا ميسرة	تلك مكتب	ذلك سكر	هذا ذهب

B. TERJEMAHKAN KE DALAM BAHASA ARAB

1. ini Muhammad : …
2. itu rumah : …
3. ini papan tulis : …
4. itu perpustakaan : …
5. ini masjid : …
6. itu fathimah : …
7. ini ibrohim : …
8. itu peta : …
9. ini meja : …
10. itu mobil : …
11.ini pulpen : …
12.itu hamid : …
13. ini penggaris : …
14. itu kunci : …
15. ini buku tulis : …
16. itu sepeda : …
17. ini sekolah : …
18. itu maisaroh : …
19. itu pak guru : …
20. ini bu guru : …
21. ini siswa : …
22. itu sisiwi : …
23. ini peci : …
24. itu jam : …
25. ini kursi : …
26. itu ‘aisyah : …
27. ini sa’id : …
28. itu pisau : …
29. ini khodijah : …
30. itu pintu : …
31. ini jendela : …
32. itu kamar : …
33. ini kamar mandi : …
34. ini toilet : …
35. itu koper : …
36. itu ahmad : …

Kita bisa mengetahui bahwa suatu lafadz itu isim dengan melihat tanda-tandanya. Tanda-tanda isim :

1. Berakhiran Tanwin, contoh : البيتُ كبيرٌ(rumah itu besar)

   Maka lafadz كبيرٌ adalah isim karena berakhiran dengan tanwin.

2. Barawalan alif lam (al/ ال), contoh : البيتُ كبيرٌ

   Maka lafadz البيتُ adalah isim karena berawalan dengan al/ال

3. Dimasuki huruf jar/khofadh, contoh : القلم على المكتب (pulpen itu diatas meja) , maka lafadz المكتب itu isim karena didahului oleh huruf jar berupa lafadz على , disamping juga karena berawalan al / ال

   Perhatian: ***huruf jar adalah huruf yang menyebabkan kata setelahnya dibaca jar/kasroh.***

   Beberapa contoh huruf jar lainnya :

   1. من / dari, contoh : رجعتُ من المسجد / saya pulang dari masjid

      Maka lafadz المسجد adalah isim dan berharokat kasroh karena didahului oleh huruf jarr/khofadh berupa min / من

   2. إلى / ke, contoh : ذهبتُ إلى المعهد / saya pergi ke pondok peantren

      Maka lafadz المعهد adalah isim dan berharokat kasroh karena didahului oleh huruf khofadh berupa ilaa/إلى

   3. عن / dari, tentang, contoh : أخبرني عن الإسلام /beritahukan kepadaku tentang islam

      Maka lafadz الإسلام adalah isim dan berharokat kasroh karena didahului oleh huruf khofadh berupa ‘an / عن

   4. في / di, didalam, contoh :القلم في الدرج / pulpen di dalam laci

      Maka lafadz الدرج adalah isim dan berharokat kasroh karena didahului oleh huruf khofadz berupa fii/ في

4.Menunjukkan makna benda, contoh : أنا مسلم (saya seorang muslim), maka lafadz أنا adalah isim karena menunjukkan makna benda.

LATIHAN, BACALAH KALIMAT BERIKUT INI, DAN TERJEMAHKAN KE BAHASA INDONESIA, DAN TENTUKAN MANA YANG TERMASUK ISIM DAN SEBUTKAN ALASANNYA

الخبز لذيذ	زينب ترجع من السوق	أنتَ مهندس
الهواء بارد	عمار تاجر	أنتِ ممرضة
اشتريت الثوب	صفية مدرسة	خرج الطالب من البيت
الزهرة جميلة	سلمت على محمد	سعيد من الهند
أكل يونس السمك	جلس الولد على الكرسي	الحقيبة جديدة
اللحم على الصحن	عباس عالم	القلم في الجيب
ياسر عامل	المدير في المكتبة	المسجد بعيد
هو في الحمام	سمعت الخبر عن أنس	المصنع كبير
هي في المطبخ	أحمد في الفصل	ذهبت إلى المزرعة
رقية في الغرفة	خديجة من الصين	نزل نوح من السيارة
الساعة على الجدار	خالد من العراق	شربت ماءً

2. *Fi’il*

Fi’il adalah kata yang menunjukan pekerjaan disertai dengan keterangan waktu.
contoh : جلس (dia telah duduk), يجلس(dia sedang duduk), اجلس (duduklah)
Fi’il itu ada 3 :

1. **Fi’il madhi** (فعل ماض) / kata kerja lampau , dan tandanya adalah dibaca fathah huruf akhirnya
   Contoh : نام الطفل (anak laki-laki itu telah tidur)
   رجع عمار (Ammar telah pulang)
   Dan untuk perempuan tinggal tambahkan ta’ ta’nits (تْ)
   Misal : نامتْ بنتٌ (anak perempuan itu telah tidur)
2. **Fi’il Mudhori’** (فعل مضارع) / kata kerja sekarang atau yang akan datang, dan tandanya adalah di awali dengan salah satu dari huruf mudhoro’ah yaitu hamzah nun ya dan ta (أ , ن , ي , ت), dan salah satu cirri-cirinya adalah berharakat dhommah di akhirnya
   Contoh berawalan hamzah **:** أرجعُ / saya sedang pulang
   Contoh berawalan nun : نتعلمُ اللغة العربية / kami sedang belajar bahasa arab
   Contoh yang berawalan ya : يغتسلُ هاشمُ / hasyim sedang mandi
   Contoh yang berawalan ta : تجلس مريم / maryam sedang duduk
3. **Fi’il amer** (فعل أمر) / kata kerja perintah , dan salah satu cirinya adalah dibaca dengan sukun di akhirnya, misal ; اجلسْ (duduklah) , ارجعْ (pulanglah), ادخل (masuklah)

3. HURUF

Adalah kata yang tidak bisa berdiri sendiri, dan tidak punya makna secara jelas kecuali kalo bersambung dengan yang lain, dan juga tidak bisa kemasukan tanda-tanda isim maupun fi’il. Contohnya :
من / min.
Maka min itu punya beberapa makna sesuai posisinya di dalam kalimat. Kadang bermakna ***dari***, contohnya : رجعتُ من المدرسة /saya pulang dari sekolah .
Kadang bisa bermakna ***sebagian ,*** contohnya:النظافة من الإيمان / kebersihan itu sebagian dari iman
Kadang bisa bermakna ***berupa,*** contohnya :
كل ما فعله المشرك من صلاة وصوم و زكاة وحج وغيره لا ينفع لنفسه شيئا / semua yang dilakukan oleh orang musyrik berupa sholat, puasa, zakat dan haji, dan yang lainnya , maka hal itu tidak bermanfaat sedikitpun bagi dirinya.

Itulah yang kita maksud dengan pernyataan :
Bahwa Huruf akan punya makna secara jelas apabila disambungkan dengan yang lainnya dalam sebuah kalimat, diantaranya adalah huruf-huruf khofadz yang sudah kita pelajari.
ALHAMDULILLAH telah selesai pembahasan pembagian kata menjadi 3 yaitu isim, fi’il, dan huruf secara garis besar.

BACALAH KALIMAT BERIKUT DAN SEBUTKAN MANA YANG TERMASUK ISIM, FI’IL, DAN HURUF, DAN BEDAKAN PULA FI’ILNYA MANA YANG TERMASUK MADHI, MUDHORI’, ATAUPUN AMER

استيقظ ياسر	يغرد العصفور
يشرب علي العصير	احترمْ المعلمَ
يا عمر اذهب إلى المعهد	حفظتْ نورحنيفة القرآن
حضر المدرس	الشارع ضيق
نامتْ مريم على السرير	المكواة جديدة
تنظرسلمة إلى الجبل	سلمت على زيد
نلعب كرة القدم في الملعب	النجم في السماء
يا أحمد تفضل اجلس على البلاط	الحجر على الأرض
يغسل عباس الملابس في الحمام	الماء في الكوب
جاع صبي	تب إلى الله
شبع عثمان	ينزل المطر من السماء
أكلتْ بنتٌ تفاحا	تعلمْ فإن العلم زين
قام فريد	اقرأْ كتابك
لبس إبراهيم قميصا	خلق الله الإنسان
ينعس الطالب في الفصل	اسألْ المدرس عن الإخلاص
القول نافع	يصيد الثعلب دجاجة
الذنوب مهلكة	أنا أحتاج إلى العلم
الطعام لذيذ	أسماء تحتاج إلى دراجة
البيت كبير	قرأ زيد مجلةَ السنة
العلم نور	كتبت ليلى رسالة
الولد جميل	الباب مفتوح
البنت عالمة	النافذة مغلقة
زرع الفلاح أشجارا	يسبح السمك
صاح الديك	خذ الكتاب
جاء الطبيب	اقطفْ الوردة

Sebenarnya pelajaran nahwu itu mudah , karena di sana kita hanya dituntut untuk bisa membedakan kapan suatu kata harus dibaca dengan dhommah, fathah, kasroh ataupun sukun, dan antiknya juga asyiknya bahwa dengan kita bisa menentukan harakat tersebut maka kita akan bisa mengetahui kandungan makna dari kata tersebut kaitannya dengan posisi dia di dalam suatu kalimat, Dan semoga tujuan kita menjadi ***AKRAB NAHWU*** bisa tercapai.

Disini kita akan mambahas sesuai urutan harakat tadi, yang pertama yaitu kapan suatu kata dia harus dibaca dengan dhommah ?

Sebenarnya penyebab kapan suatu kata harus dibaca dengan dhommah itu banyak , tapi disini kita cukupkan 3 terlebih dahulu, untuk mewakilinya dan 3 hal ini yang dirasa paling sering kita jumpai di dalam kalimat bahasa arab baik itu yang ada di dalam Alqur'an, al hadits ataupun kitab-kitab para ulama, dan penyempurnanya insya alloh akan kita pelajari tatkala buku akrab nahwu ini telah selesai kita pelajari dan berpindah pada buku yang lain.

KAPAN SUATU ISIM ITU HARUS DIBACA DENGAN DHOMMAH ?

Maka jawabannya adalah ;

1.FA'IL (فاعل) / PELAKU

Jadi kalau ada kata yang dia berfungsi sebagai pelaku dalam kalimat maka baca saja dengan dhommah karena ketika itu dia sebagai fa'il nya dan fa'il dalam kaidah bahasa arab dibaca dengan dhommah, misal ada kalimat MUHAMMAD TELAH DUDUK , maka lafadz MUHAMMAD dalam kalimat ini dia sebagai pelaku/fa'il dari fi'il duduk sehingga dibaca dengan dhommah, sehingga bahasa arabnya menjadi : جلس محمدٌ

Mudah bukan ? ya mudah, dan sangat mudah, maka kita sepakat bahwa bahasa arab itu mudah. Terus dan terus kita kesan kan dalam ingatan dan hati kita bahwa bahasa arab itu mudah sehingga kita dipermudah untuk mempelajarinya dan memahaminya.

Sekarang kita berikan sedikit latihan, dengan pertanyaan yang sangat mudah, yaitu sebutkan dalam kalimat berikut mana yang termasuk fa'il nya/ pelakunya :

1. Umar sedang sholat dzuhur
2. Tholhah akan berangkat
3. 'aisyah telah menangis
4. Yusuf sedang makan ikan
5. 'Imron keluar dari kelas
6. Guru sedang ngajar nahwu
7. Ruqoyyah sedang menghafal hadits
8. Lathifah sedang masak di dapur
9. Burhan sedang menyetir mobil
10. Laila sedang bersedih
11. aisyiyyah sedang menyapu halaman
12. Asmaa telah menikah kemarin
13. Alloh menciptakan langit-langit dan bumi
14. anak laki-laki sedang bermain
15. 'Utsman sedang bersafar
16. Firman sedang tertawa
17. Pedagang itu laba/ untung
18. Fathimah telah pulang
19. Ibrohim akan minum teh
20. Sulaiman sedang puasa
21. Salamah membaca Alqur'an
22. Hafshoh menulis surat
23. Marwan masuk ke rumah
24. Sa'id sedang sakit
25. Petani pulang dari sawah
26. Ridhwan sedang mengantuk
27. Hisyam sedang muroja'ah
28. Yunus sedang adzan
29. Sufyan sedang duduk
30. Fuad memukul pencuri
31. Kepala sekolah telah hadir
32. Anak perempuan itu haus
33. Anjing itu menggonggong
34. Sungai itu banjir

BACALAH KALIMAT BERIKUT INI , DENGAN MEMPERHATIKAN BAHWA SETIAP KATA YANG MENJADI FA'IL HARUS DIBACA DENGAN DHOMMAH

١. يصلي عمر صلاة الظهر
٢. يذهب طلحة
٣. بكتْ عائشة
٤. يأكل يوسف السمك
٥. خرج عمران من الفصل
٦. يعلم المدرس النحوَ
٧. تحفظ رقية الحديث
٨. تطبخ لطيفة في المطبخ
٩. يسوق برهان السيارة
١٠. تحزن ليلى
١١. تكنس عيشية الساحة
١٢. تزوجتْ أسماء أمس
١٣. خلق الله السماواتِ و الأرضَ
١٤. يلعب الولد
١٥. يسافر عثمان
١٦.يضحك فرمان
١٧. يربح التاجر
١٨. رجعتْ فاطمة
١٩. يشرب إبراهيم الشايَ
٢٠. يصوم سليمان
٢١. تقرأ سلمة القرآن
٢٢. كتبتْ حفصة رسالة
٢٣. يدخل مروان إلى البيت
٢٤. يمرض زيد
٢٥. رجع الفلاح من المزرعة
٢٦. ينعس رضوان
٢٧. يراجع هشام
٢٨. يؤذن يونس
٢٩. يجلس سفيان
٣٠. ضرب فؤاد السارقَ
٣١. حضر المدير
٣٢. عطشتْ بنت
٣٣. نبح الكلب
٣٤.فاض النهر

Yang berikutnya adalah :

Yang ke dua **MUBTADA (مبتدأ)** dan yang ketiga **KHOBAR (خبر)**

Mubtada dan khobar kita bahas secara bersama-sama karena keduanya merupakan pasangan yang tidak bisa di pisahkan, dalam arti kalau ada mubtada pasti ada khobar, demikian pula sebaliknya, sehingga tidak mungkin ada mubtada tanpa khobar atau ada khobar tanpa mubtada.

Dan perlu kita ketahui disini bahwa keduanya itu berharakat dhommah Sekarang kita masuk kepada apa yang dimaksud dengan mubtada dan khobar itu sendiri. Mubtada adalah isim yang terletak di awal kalimat dan harokatnya dhommah Sedangkan khobar adalah isim yang berharakat dhommah yang posisinya setelah mubtada dan berfungsi sebagai pelengkap mubtada sehingga kalimatnya menjadi sempurna. Untuk lebih jelasnya mari kita lihat beberapa contoh berikut ini :

1. محمدٌ طالبٌ / Muhammad adalah seorang siswa
2. فاطمةُ طالبةٌ / Fathimah adalah seorang siswi
3. المسجد كبير / Masjid itu besar
4. المدرسة كبيرةٌ / Sekolahan itu besar
5. المدرس عالمٌ / Pak guru itu pintar

Beberapa faidah dan kesimpulan yang bisa ambil dari 5 contoh di atas :

1. Yang termasuk mubtada adalah lafadz **محمد** , **فاطمة** , **المسجد** , **المدرسة** , **المدرس** karena dia isim yang berada di posisi pertama.
2. Yang termasuk khobar adalah lafadz **طالب** , **طالبة** , **كبير** , **كبيرة** , dan **عالم** , karena dia posisinya setelah mubtada.
3. Antara mubtada dan khbar harakatnya sama yaitu dhommah, jadi kalau kita sudah tahu bahwa suatu lafadz termasuk mubtada atau khobar maka jangan ragu-ragu baca saja dengan dhommah.
4. Antara mubtada dengan khobar harus sesuai, dalam arti kalau mubtada mudzakkar maka khobarnya juga harus mudzakkar, demikian juga kalau mubtadanya muannats maka khobarnya harus muannats, untuk merubah jadi muannats caranya sangat mudah yaitu Cuma dengan menambahkan ta marbuthoh dari bentuk mudzakkarnya, sehingga ketika untuk mudzakkar **طالب** maka untuk muannatsnya menjadi **طالبة** , ketika untuk mudzakkar **كبير** , maka untuk muannats menjadi **كبيرة**
5. Ketika mubtadanya bukan nama orang maka di diawali dengan al / ال sehingga membacanya tidak pakai tanwin, sedangkan khobarnya tidak berawalan ال sehingga membacanya berakhiran tanwin.

LATIHAN , TERJEMAHKAN KE DALAM BAHASA ARAB DENGAN MEMPERHATIKAN KAIDAH DIATAS

1. Bebek itu kecil
2. Onta itu kuat
3. Perawat laki-laki itu baru
4. Mobil itu lama
5. Kelas itu bersih
6. Orang laki-laki itu miskin
7. ‘Abbas itu tinggi
8. Sekolahan itu dekat
9. Kebun itu luas
10. Jendela itu terbuka
11. Pisau itu tajam
12. Telur itu besar
13. Bahasa Arab itu mudah
14. Guru itu baru
15. Universitas itu jauh
16. Pedagang itu kaya
17. Pintu itu tertutup
18. Sapu tangan itu kotor
19. Buah itu enak
20. Lathifah itu rajin
21. Kursi itu patah

LATIHAN, TENTUKAN MANA MUBTADANYA DAN MANA KHOBARNYA KEMUDIAN TERJEMAHKAN KE DALAM BAHASA INDONESIA

اللغة العربية جميلة	الطبيبة طويلة	الفتاة نشيطة
المسطرة مكسورة	الدفتر رقيق	المرأة صالحة
خديجة غنية	الكتاب ثخين	الطفلة ذكية
المدير عالم	الكلب مريض	الطالبة مريضة
السوق ضيق	الشجرة عالية	الجبل كبير
الشارع واسع	العلم مفيد	النهر واسع
الولد قصير	الفلاح نشيط	الدرس سهل
الطبيب شهير	القهوة حارة	الحمار صغير
السيارة جميلة	البنت ضعيفة	الفندق كبير
الجامعة كبيرة	الماء كدر	النجم جميل
اللغة اليابنية صعبة	الطعام فاسد	الكتاب قديم
المطبخ نظيف	الدكان مفتوح	الساعةرخيصة
الممرضة ماهرة	الدراجة صغيرة	السيارة غالية
الوزير غني	الملعب واسع	المكتب قوي
المهندس قوي	المسلم عادل	القميص جديد
الغرفة وسخة	الضيف كريم	الصلاة واجبة
المكتبة كبيرة	المصنع قريب	الحافلة سريعة

Kita cukupkan pembahasan yang berkaitan dengan isim yang harus dibaca dengan dhommah, sekarang kita berpindah kepada isim yang dibaca dengan fathah di akhir isim tersebut.
Sebenarnya isim yang dibaca dengan fathah jumlahnya banyak , akan tetapi disini kita cukupkan satu saja yaitu yang di istilahkan oleh ulama nahwu dengan sebutan maf'ul bih (مفعول به), sedangkan yang lainnya insya Allah akan kita bahas tatkala kita berpindah ke buku lainnya.

MAF'UL BIH (مَفْعُوْلٌ بِهِ) = obyek / yang di kenai pekerjaan .

Jadi kalau ada isim yang dia posisinya sebagai obyek maka dia dibaca dengan fathah. Misal ada kalimat UMAR MAKAN ROTI, maka dari contoh tersebut kita tahu bahwa yang menjadi obyeknya adalah kata ROTI(خبز), maka dalam bahasa arabnya menjadi أكل عمر خُبْزًا
Beberapa contoh yang lainnya :

1. Zainab membaca surat / تقرأُ زينب رسالةً
2. Saya mendengar adzan / سمعت الأذانَ
3. Yasir mengendarai sepeda / ركب ياسر دراجةً

Kiranya 3 contoh tersebut sudah bisa mewakili untuk dapat memberikan kefahaman dan kesimpulan yang jelas bahwa setiap ada obyek maka harus di baca dengan fathah, maka dari contoh tersebut adalah lafadz رسالة , الأذانَ , dan دراجةً .

LATIHAN

A. BACALAH KALIMAT BERIKUT INI DAN TERJEMAHKAN KE DALAM BAHASA INDONESIA

كتب يونس الدرس	أيقظ الرعد النائم	قذف اللاعب الكرة
أكل قرد موزا	طبخت المرأة الطعام	ربطت فاطمة الجدي
يبيع عثمان اللحم	غسلت بنت صحنا	يسقي الفلاح الزرع
يصيد الثعلب دجاجة	يغسل الخادم سيارة	قطف الغلام الزهرة
مزق الغلام الورق	اشتريت كتابا	يجر الحصان العجلة
أحترم الضيف	تجمع البنت الأزهار	رأيت المسجد
صنع النجار كرسيا	حبس الشرطي اللص	ساعد طلحة الفقير

B. TERJEMAHKAN KE DALAM BAHASA ARAB

1. Kami beribadah kepada Allah
2. Allah mengutus para rosul
3. Pak guru menghapus papan tulis
4. Salamah membunuh ular
5. Musa memukul Harun
6. Allah menurunkan Alqur'an
7. Khalimah menyapu halaman
8. Ahmad menolong Muhammad
9. Kami mencintai Allah
10. Saya beli apel

Setelah kita mengetahui, kapan suatu lafadz itu harus di baca dengan dhommah dan fathah, sekarang kita memasuki pembahasan tentang kapan suatu lafadz itu harus dibaca dengan kasroh. Sebenarnya sebagiannnya sudah pernah kita singgung ketika kita membahas tentang tanda-tanda isim. Diantara penyebab kapan suatu lafadz itu harus di baca dengan kasroh adalah :

1. Ketika di dahului oleh huruf jar/khofadh

Diantara huruf khofadh adalah :

a. مِنْ **/ min (** dari, daripada, sebagian, termasuk, berupa **)**

Beberapa contoh dalam kalimat :

رجع يعقوب **من** البصرة	الخاتم **من** ذهب
خرج المدرس **من** الفصل	الكذب **من** النفاق
الرزق **من** الله	السجود لغير الله **من** الشرك
اشتريت ما أحتاج إليه **من** قلم و كراسة	المؤمن القوي خير **من** المؤمن الضعيف
الغيبة **من** المحرمات	خرجنا **من** الفصل قبل صلاة الظهر

b. إلى **/ ilaa (** ke **)**

Beberapa contoh dalam kalimat :

ذهب حامد **إلى** المصنع	دخلنا إلى البستان
دخلت زينب **إلى** البيت	ذهب الفلاح إلى المزرعة
نواصل **إلى** درس جديد	ذهب الموظف إلى الإدارة
نظرت **إلى** شجرة عالية	دخل سعيد إلى الحمام
ذهبت مريم إلى المدرسة	يحتاج سليمان إلى سيارة

c. عن **/ ‘an (** dari/tentang **)**

Beberapa contoh dalam kalimat :

لا تسأل عن المفقود	سألت المدرس عن كبر
يذهب الخوف عن الطفل	يبتعد العاقل عن شيء لا ينفع
رميت السهم عن القوس	((مَن رغب عن سنتي فليس مني))
سمعت الخبر عن زيد	النهي عن المنكر واجب
يا مُحَّد أخبرني عن الإحسان	أعرضْ عن الجاهل

d. على **/ ‘alaa (** diatas / pada **)**

Beberapa contoh dalam kalimat :

الكتاب على المكتب	الطعام على المائدة
يسقط الثمر على الأرض	الحقيبة على المقعد
المكنسة على البلاط	الطفل يجلس على الحصير
الساعة على الجدار	الروزْنامة على الحائط
الوسادة على السرير	السبورة على الكرسي

e. فِي **/ fii (** di / di dalam **)**

Beberapa contoh dalam kalimat :

وضع حمزة الكتاب في الخزانة	المدير في الإدارة
مَنْ في الحمام ؟	التاجر في السيارة
في المكتبة كتب كثيرة	المسلمون في المسجد
المنديل في الجيب	أين عباس ؟ هو في المكتبة
مَنْ في البيت ؟	أمي و أختي الصغيرة في المطبخ

f. **Huruh lam yaitu** لِ artinya milik / bagi, dan penulisannya di sambung dengan kata yang berikutnya misal **لِ + زيد = لِزَيْد**

Beberapa contoh dalam kalimat :

الحمد لله	لعائشةَ ساعة جديدة
البيت لسعيد	القميص لإبراهيمَ
لياسر قلم	المنديل لزينب
السيارة للطبيب	الكتاب للمدرس
للطالب دراجة	الحقيبة لحفصة

2. Ketika menjadi mudhof ilaih

Dalam kaidah nahwu ada istilah mudhof dan mudhof ilaih (**مضافٌ و مضافٌ إليه**)
Sekarang akan kita pahami bersama tentang apa itu mudhof dan apa itu mudhof ilaih, dan ketentuan apa yang melekat pada keduanya.
Mudhof itu artinya yang disandari sedangkan mudhof ilaih artinya yang disandarkan kepada mudhof. Mudhof dan mudhof ilaih itu merupakan dua kata yang digabungkan menjadi satu agar menghasilkan makna satu, misal ada kata rosul dan Allah kemudian di gabungkan menjadi satu maka menjadi Rosululloh yang artinya utusan Allah, maka mudhof itu selalu di depan dan mudhof ilaih selalu di belakangnya, sehingga setiap ada mudhof pasti ada mudhof ilaih, demikian pula sebaliknya.
Untuk lebih jelasnya mari kita lihat susunan berikut ini

رَسُوْلُ اللهِ

مضاف   مضاف إليه

Maka dari contoh di atas bisa kita ambil kesimpulan tentang mudhof dan mudhof ilaih
Yang ***PERTAMA*** tentang mudhof. Pada contoh diatas yang merupakan mudhofnya adalah kata رسول , dari sini dapat kita simpulkan bahwa mudhof itu tidak boleh berawalan ال dan tidak boleh berakhiran tanwin.
Kemudian
Yang ***KEDUA*** tentang muddhof ilaih. Pada contoh diatas yang merupakan mudhof ilaihnya adalah kata اللهِ , dari sini bisa kita simpulkan bahwa hukum yang melekat pada mudhof ilaih adalah dia selalu kasroh, sehingga kita katakana disini bahwa isim yang dibaca dengan khofadh/ kasroh yang kedua adalah ketika ada isim dia posisinya sebagai mudhof ilaih.
Untuk lebih jelas lagi mari kita kerjakan latihan berikut dengan benar, dengan cara sandarkan kata yang pertama kepada yang kedua agar menjadi susunan mudhof dan mudhof ilaih dengan memberikan harakat yang tepat setelah itu terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, selamat mengerjakan

كتابٌ ، محمدٌ = كِتَابُ مُحَمَّدٍ	كتابٌ ، المدرسُ = كِتَابُ الْمُدَرِّسِ
قلمٌ ، حامدٌ = ...	مفتاحٌ ، البيتُ = ...
بيتٌ ، عباسٌ = ...	دكانٌ ، التاجرُ = ...
غرفةٌ ، عليٌ = ...	بيتٌ ، المهندسُ = ...
دفترٌ ، سعيدٌ = ...	اسمٌ ، الولدُ = ...
منديلٌ ، ياسرٌ = ...	كتابٌ ، اللهُ = ...
قميصٌ ، عمارٌ = ...	بنتٌ ، الطبيبُ = ...
سريرٌ ، خالدٌ = ...	مفتاحٌ ، السيارةُ = ...

Sekarang kita masuk pada pembahasan terakhir dari buku kita ini, yaitu tentang AL MAN’UUTU WAN NA’TU, dan perlu disadari bahwa buku AKRAB NAHWU ini bukan buku pamungkas dari pembahasan nahwu, bahkan bisa kita katakan bahwa buku ini merupakan awal dan pengantar bagi mereka yang ingin mempelajari buku nahwu, sedangkan buku ini hanyalah sebuah usaha untuk menanamkan bahwa pelajaran bahasa arab khususnya nahwu adalah pelajaran yang mudah dan tidak sulit tidak sebagaimana yang difahami oleh sebagian penuntut ilmu, yang menganggap bahwa nahwu merupakan pelajaran yang sulit difahami, sehingga sebagian mereka lari dari mempelajarinya, walloohul musta’aan.

AL MAN’UUTU WAN NA’TU (اَلْمَنْعُوْتُ وَ النَّعْتُ)

Man’ut artinya yang di sifati sedangkan na’at artinya sifat. Misal ada kata SISWA YANG RAJIN, maka kata SISWA adalah man’utnya karena dia yang disifati, sedangkan kata RAJIN merupakan na’atnya/sifatnya, dan dalam bahasa arabnya menjadi

طَالِبٌ مُجْتَهِدٌ

المنعوت النعت

Beberapa contoh dalam kalimat :

1. Muhammad adalah siswa yang rajin	مُحَمَّد طالبٌ مجتهدٌ
2. Lathifah adalah siswi yang rajin	لطيفة طالبةٌ مجتهدةٌ
3. Saya melihat siswa yang rajin	رأيتُ طالبًا مجتهدًا
4. Saya mengucapkan salam kepada siswi yang rajin	سلمتُ على طالبةٍ مجتهدةٍ
5. Rumah yang besar itu miliknya pak dokter	البيتُ الكبيرُ للطبيب

Beberapa kesimpulan yang bisa kita ambil dari 5 contoh diatas :

a. Pada contoh diatas yang merupakan man’utnya adalah lafadz طالبٌ , طالبةٌ , طالبًا , طالبةٍ , البيتُ

b. Dan yang merupakan na’atnya adalah lafadz مجتهدٌ , مجتهدةٌ , مجتهدًا , مجتهدةٍ , الكبيرُ

c. Apabila man’utnya mudzakkar maka na’atnya juga ikut mudzakkar seperti pada contoh nomor 1 dan 3 dan 5.

d. Apabila man’utnya muannats maka na’atnya juga ikut muannats seperti pada contoh nomor 2 dan 4

e. Apabila man’utnya di dhommah maka na’atnya juga didhommah seperti pada contoh nomor 1 dan 2 , dan 5 .

f. Apabila man’utnya di fathah maka na’atnya ikut difathah seperti pada contoh nomor 3

g. Apabila man’utnya di kasroh maka na’atnya ikut di kasroh seperti pada contoh nomor 4

h. Apabila man’utnya berawalan ال maka na’atnya juga berawalan ال , seperti pada contoh nomor 5.

i. Dan ketika man’utnya tidak berawalan ال maka na’atnya juga tidak berawalan ال , seperti pada contoh nomor 1 s/d 4

KAIDAHNYA : NA’AT SELALU MENGIKUTI MAN’UTNYA DALAM SEMUA KEADAANNYA, BAIK DARI JENIS MUDZAKKAR MUANNATSNYA ATAUPUN DARI KEADAAN HARAKATNYA

LATIHAN, BACALAH KALIMAT BERIKUT INI DENGAN BENAR

هذا كتاب مفيد	تناولت طعاما لذيذا
قرأت كتابا مفيدا	الحذاء الضيق يضر القدم
نظرت إلى كتاب مفيد	درسنا في الفصل النظيف
هذا ميدان واسع	رأيت نهرا واسعا
رأيت ميدانا واسعا	إبراهيم رجل طويل
جريت في ميدان واسع	هند امرأة قصيرة
تفتحت الوردة الجميلة	الكتاب الثخين على المكتب
قطفت خديجة الوردة الجميلة	اشتريت ساعة غالية
نظرت إلى الوردة الجميلة	النحو درس سهل
خالد طالب نشيط	العربية لغة جميلة
رأيت طالبا نشيطا	الإنكليزية لغة صعبة
سلمت على طالب نشيط	العصفور طائر صغير
السيارة الجديدة لِزيد	سليمان تاجر غني
لزيد سيارةٌ جديدة	هذا كرسي مكسور
لهاشم مزرعة واسعة	موسى ولد قوي
للمدير ولد جميل	ساعدت زينب امرأة ضعيفة
أحتاج إلى فهم صحيح	في قريتي مسجد كبير

الحمد لله ، قد انتهت هذه الصفحات التي ألقيت فيها مواد نحوية للمبتدئين بعون الله ، و صلى الله و سلم على نبينا مُحَمَّد

LAMPIRAN KOSAKATA / MUFRODAT

1.Berdiri = قَامَ	٣١.Batu = حَجَرٌ	61.Baju = قَمِيْصٌ
2.Yang berdiri = قَائِمٌ	32.Puasa = صَوْمٌ	62.Bintang = نَجْمٌ
3.Maha besar = أَكْبَرُ	33.Wajib = وَاجِبٌ	63.Siswa = طَالِبٌ
4.Segala puji = اَلْحَمْدُ	34.Dinding = جِدَارٌ	64.Sisiwi = طَالِبَةٌ
5.Kitab = كِتَابٌ	35.Pintu = بَابٌ	٦٥.Pak guru = مُدَرِّسٌ
6.Baru = جَدِيْدٌ	٣٦.Pulpen = قَلَمٌ	66.Bu guru = مُدَرِّسَةٌ
٧.Telah duduk = جَلَسَ	٣٧.Buku tulis = كُرَّاسَةٌ	67.Susu = لَبَنٌ
8.Telah membaca = قَرَأَ	38.Peta = خَرِيْطَةٌ	68.Kopi = قَهْوَةٌ
9.Telah makan = أَكَلَ	٣٩.Jam = سَاعَةٌ	69.Gula = سُكَّرٌ
10.Roti = خُبْزٌ	٤٠.ini = هَذِهِ / هَذَا	70.Minyak = زَيْتٌ
11.Kami belajar = نَتَعَلَّمُ	41.itu = تِلْكَ / ذَلِكَ	71.Air = مَاءٌ
12.Bhs.Arab = اَللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ	42.Bangku = مَقْعَدٌ	72.Kuda = حِصَانٌ
13.kami mencintai = نُحِبُّ	43.Kipas angin = مِرْوَحَةٌ	73.Kertas = وَرَقٌ
14.Telah minum = شَرِبَ	٤٤.Pohon = شَجَرَةٌ	٧4.Ayam jago = دِيْكٌ
15.Telah berangkat = ذَهَبَ	45.Surat = رِسَالَةٌ	٧٥.Singa = أَسَدٌ
16.Pedagang = تَاجِرٌ	46.Pisau = سِكِّيْنٌ	76.Apel = تُفَّاحٌ
17.Ke = إِلَى	47.Anak laki-laki = وَلَدٌ	77.Toko = دُكَّانٌ
18.Saya pulang = رجَعْتُ	48.Peci = قَلَنْسُوَةٌ	78.Emas = ذَهَبٌ
19.Dari = مِنْ	49.Arsitek = مُهَنْدِسٌ	79.Papan tulis = سَبُّوْرَةٌ
20.Masjid = مَسْجِدٌ	50.Sapu tangan = مِنْدِيْلٌ	80.Perpustakaan = مَكْتَبَةٌ
21.Jika = إِنْ	51.Keledai = حِمَارٌ	٨١.Mobil = سَيَّارَةٌ
22.Kalian bertaqwa = تَتَّقُوْنَ	٥٢.Anak perempuan = بِنْتٌ	82.Penggaris = مِسْطَرَةٌ
23.Diatas = عَلَى	٥٣.Anak laki-laki = وَلَدٌ	83.Sepeda = دَرَّاجَةٌ
24.Meja = مَكْتَبٌ	54.Tempat tidur = سَرِيْرٌ	84.Sekolah = مَدْرَسَةٌ
25.Di/didalam = فِيْ	55.Bantal = وِسَادَةٌ	85.Jendela = نَافِذَةٌ
26.Rumah = بَيْتٌ	56.Ular = حَيَّةٌ	86.Kamar = حُجْرَةٌ
٢٧.Orang laki-laki = رَجُلٌ	57.Anjing = كَلْبٌ	87.Kamar mandi = حَمَّامٌ
٢٨.Isim = اسْمٌ	58.Kucing = قِطٌّ	88.Toilet = مِرْحَاضٌ
٢٩.Fi'il = فِعْلٌ	59.Kursi = كُرْسِيٌّ	89.Koper = حَقِيْبَةٌ
٣٠.Huruf = حَرْفٌ	60.Kunci = مِفْتَاحٌ	90.Besar = كَبِيْرٌ

91. Pondok pesantren = مَعْهَدٌ	121. Iraq = عِرَاقٌ	151. Sepeda = دَرَّاجَةٌ
92. Saya pergi = ذَهَبْتُ	122. Kamu(lk2) = أَنْتَ	152. Sepak bola = كُرَةُالْقَدَمِ
93. Beritahukan padaku =أَخْبِرْنِيْ	123. Kamu(prmp) = أَنْتِ	153. Lapangan = مَلْعَبٌ
94. Islam = إِسْلَامٌ	124. Perawat = مُمَرِّضٌ	154. Silahkan = تَفَضَّلْ
95. Laci = دُرْجٌ	125. India = اَلْهِنْدُ	155. Lantai = بِلَاطٌ
96. Saya = أَنَا	126. Baru = جَدِيْدٌ	156. Mencuci = يَغْسِلُ
97. Orang islam = مُسْلِمٌ	127. Saku = جَيْبٌ	157. Pakaian2 = مَلَابِسُ
98. lezat/enak = لَذِيْذٌ	128. Jauh = بَعِيْدٌ	158. Lapar = جَاعَ
99. Udara = هَوَاءٌ	129. Pabrik = مَصْنَعٌ	159. Bayi = صَبِيٌّ
100. Dingin = بَارِدٌ	130. Saya brangkt = ذَهَبْتُ	160. Kenyang = شَبِعَ
101. Baju = ثَوْبٌ	131. Sawah = مَزْرَعَةٌ	161. Memakai = لَبِسَ
102. Bunga = زَهْرَةٌ	132. Turun = نَزَلَ	162. Baju = قَمِيْصٌ
103. Indah = جَمِيْلٌ	133. Saya minum = شَرِبْتُ	163. Mengantuk = يَنْعَسُ
104. Ikan = سَمَكٌ	134. Air = مَاءٌ	164. Perkataan = اَلْقَوْلُ
105. Daging = لَحْمٌ	135. Fi’il madhi = فِعْلٌ مَاضٍ	165. Bermanfaat = نَافِعٌ
106. Piring = صَحْنٌ	136. Fi’il mudhori’=فِعْلٌ مُضَارِعٌ	166. Dosa-dosa = ذُنُوْبٌ
107. Karyawan = عَامِلٌ	137. Fi’il amer = فِعْلُ أَمْرٍ	167. Membinasakan = مُهْلِكٌ
108. Dia(laki-laki) = هُوَ	138. Tidur = نَامَ	168. Makanan = طَعَامٌ
109. Dia(perempuan) = هِيَ	139. Anak lk2 = طِفْلٌ	169. ILMU = عِلْمٌ
110. Dapur = مَطْبَخٌ	140. Pulang = رَجَعَ	170. Cahaya = نُوْرٌ
111. Kamar = غُرْفَةٌ	141. Saya pulang = رَجَعْتُ	171. Cakep = جَمِيْلٌ
112. Sedng Pulng(prm) = تَرْجِعُ	142. Mandi = يَغْتَسِلُ	172. Menanam = زَرَعَ
113. Pasar = سُوْقٌ	143. Bangun tidur = اِسْتَيْقَظَ	173. Petani = فَلَّاحٌ
114. Saya mngucpkn salm= سَلَّمْتُ	144. Sdg minum = يَشْرَبُ	174. Berkokok = صَاحَ
115. Pandai = عَالِمٌ	145. Jus = عَصِيْرٌ	175. Telah datang = جَاءَ
116. Kepala sekolah = مُدِيْرٌ	146. Brangkatlah = اِذْهَبْ	176. Dokter = طَبِيْبٌ
117. Saya mendengar = سَمِعْتُ	147. Telah hadir = حَضَرَ	177. Berkicau = يُغَرِّدُ
118. Kabar = خَبَرٌ	148. Memandang = يَنْظُرُ	178. Burung pipit = عُصْفُوْرٌ
119. Kelas = فَصْلٌ	149. Gunung = جَبَلٌ	179. Hormatilah = اِحْتَرِمْ
120. Cina = اَلصِّيْنُ	150. Kami bermain = نَلْعَبُ	180. Guru = مُعَلِّمٌ

181. Telah hafal = حَفِظَ
182. Jalan raya = شَارِعٌ
183. Sempit = ضَيِّقٌ
184. Setrika = مِكْوَاةٌ
185. Langit = سَمَاءٌ
186. Batu = حَجَرٌ
187. Bumi/tanah = أَرْضٌ
188. Gelas = كُوْبٌ
189. Bertobatlah = تُبْ
190. Hujan = مَطَرٌ
191. Belajarlah = تَعَلَّمْ
192. Hiasan = زَيْنٌ
193. Bacalah = اِقْرَأْ
194. Menciptakan = خَلَقَ
195. Manusia = إِنْسَانٌ
196. Bertanyalah = اِسْأَلْ
197. Memburu = يَصِيْدُ
198. Musang = ثَعْلَبُ
199. Ayam = دَجَاجَةٌ
200. Telah menulis = كَتَبَ
201. Surat = رِسَالَةٌ
202. Terbuka = مَفْتُوْحٌ
203. Tertutup = مُغْلَقٌ
204. Berenang = يَسْبَحُ
205. ikan = سَمَكٌ
206. Ambillah = خُذْ
207. Petiklah = اِقْطِفْ
208. Bunga mawar = وَرْدَةٌ
209. Sedang sholat = يُصَلِّيْ
210. Akan berangkat = يَذْهَبُ

211. Telah mnangs(prmp)= بَكَتْ
212. Sedang makan = يَأْكُلُ
213. Keluar = خَرَجَ
214. Sdg mengajar = يُعَلِّمُ
215. Sdg menghafal = يَحْفَظُ
216. Sdg memasak(prmp) = تَطْبَخُ
217. Sdg menyetir = يَسُوْقُ
218. Sdg sedih(prmp) = تَحْزَنُ
219. Sdg nyapu(prmp) = تَكْنُسُ
220. Halaman rumah = سَاحَةٌ
221. Tlh menikah(prpm)=تَزَوَّجَتْ
222. Menciptakan = خَلَقَ
223. Beberapa langit = سَمَاوَاتٌ
224. Sdg Bermain = يَلْعَبُ
225. Sdg bersafar = يُسَافِرُ
226. Sdg tertawa = يَضْحَكُ
227. Dapat untung = يَرْبَحُ
228. Akan minum = يَشْرَبُ
229. Teh = شَايٌ
230. Sdg puasa = يَصُوْمُ
231. Sdg sakit = يَمْرَضُ
232. Sdg mengantuk = يَنْعَسُ
233. Sdg muroja'ah = يُرَاجِعُ
234. Sedang adzan = يُؤَذِّنُ
235. Telah memukul = ضَرَبَ
236. Telah hadir = حَضَرَ
237. Haus = عَطِشَ
238. Menggonggong = نَبَحَ
239. Sungai = نَهْرٌ
240. Banjir = فَاضَ

241. Bebek = بَطَّةٌ
242. Kecil = صَغِيْرٌ
243. Onta = جَمَلٌ
244. Kuat = قَوِيٌّ
245. Lama = قَدِيْمٌ
246. Bersih = نَظِيْفٌ
247. Miskin = فَقِيْرٌ
248. Tinggi = طَوِيْلٌ
249. Dekat = قَرِيْبٌ
250. Kebun = حَدِيْقَةٌ
251. Luas = وَاسِعٌ
252. Jendela = نَافِذَةٌ
253. Pisau = سِكِّيْنٌ
254. Tajam = حَادٌّ
255. Telur = بَيْضَةٌ
256. Mudah = سَهْلٌ
257. Universitas = جَامِعَةٌ
258. Kotor = وَسِخٌ
259. Kaya = غَنِيٌّ
260. Buah = فَاكِهَةٌ
261. Rajin = نَشِيْطٌ
262. Patah = مَكْسُوْرٌ
263. Sempit = ضَيِّقٌ
264. Pendek = قَصِيْرٌ
265. Terkenal = شَهِيْرٌ
266. Bhs Jepang = اَللُّغَةُ الْيَابَنِيَّةُ
267. Sulit = صَعْبٌ
268. Mahir = مَاهِرٌ
269. Tipis = رَقِيْقٌ
270. Tebal = ثَخِيْنٌ

271. Sakit = مَرِيْضٌ	301. Sdg mencuci = يَغْسِلُ	331. Jangan meminta = لَا تَسْأَلْ
272. Tinggi = عَالِيَةٌ	302. Pembantu = خَادِمٌ	332. Yang tidak ada = مَفْقُوْدٌ
273. Berfaidah = مُفِيْدٌ	303. Mengumpulkan = يَجْمَعُ	333. Takut = خَوْفٌ
274. Lemah = ضَعِيْفٌ	304. Bunga-bunga = أَزْهَارٌ	334. Saya melempar = رَمَيْتُ
275. Keruh = كَدِرٌ	305. Menahan = حَبَسَ	335. Panah = سَهْمٌ
276. Basi = فَاسِدٌ	306. Polisi = شُرْطِيٌّ	336. Busur = قَوْسٌ
277. Adil = عَادِلٌ	307. Pencuri = لِصٌّ	337. Britahukn pdku = أَخْبِرْنِيْ
278. Tamu = ضَيْفٌ	308. Melempar = قَذَفَ	338. Menjauh = يَبْتَعِدُ
279. Mulia = كَرِيْمٌ	309. Pemain = لَاعِبٌ	339. Org berakal = عَاقِلٌ
280. Pemudi = فَتَاةٌ	310. Bola = كُرَةٌ	340. Sesuatu = شَيْءٌ
281. Cerdas = ذَكِيَّةٌ	311. Mengikat = رَبَطَ	341. Benci = رَغِبَ عَنْ
282. Keledai = حِمَارٌ	312. Anak kambing = جَدْيٌ	342. Mencegah = نَهْيٌ
283. Hotel = فُنْدُقٌ	313. Menyiram = يَسْقِيْ	343. Kemungkaran = مُنْكَرٌ
284. Lama = قَدِيْمٌ	314. Tanaman = زَرْعٌ	344. Tidak bermanfaat = لَا يَنْفَعُ
285. Murah = رَخِيْصٌ	315. Memetik = قَطَفَ	345. Berpalinglah = أَعْرِضْ
286. Mahal (prmp) = غَالِيَةٌ	316. Anak laki-laki = غُلَامٌ	346. Orang bodoh = جَاهِلٌ
287. Bus = حَافِلَةٌ	317. Menarik = يَجُرُّ	347. Jatuh = يَسْقُطُ
288. Cepat = سَرِيْعٌ	318. Gerobak = عَجَلَةٌ	348. Buah = ثَمَرٌ
289. Mengendarai = رَكِبَ	319. Membantu = سَاعَدَ	349. Sapu = مِكْنَسَةٌ
290. Kera = قِرْدٌ	320. Rizqi = رِزْقٌ	350. Meja makan = مَائِدَةٌ
291. Pisang = مَوْزٌ	321. Menggunjing = غِيْبَةٌ	351. Tikar = حَصِيْرٌ
292. Menjual = يَبِيْعُ	322. Perkara haram = مُحَرَّمَاتٌ	352. Kalender = رُوزْنَامَةٌ
293. Merobek = مَزَّقَ	323. Cincin = خَاتَمٌ	353. Dinding = حَائِطٌ
294. Aku memulyakan = أَحْتَرِمُ	324. Dusta/bohong = كَذِبٌ	354. Meletakan = وَضَعَ
295. Membikin = صَنَعَ	325. Kemunafikan = نِفَاقٌ	355. Almari = خِزَانَةٌ
296. Tukang kayu = نَجَّارٌ	326. Kami masuk = دَخَلْنَا	356. Siapa = مَنْ
297. Membangunkan = أَيْقَظَ	327. Taman = بُسْتَانٌ	357. Kitab-kitab = كُتُبٌ
298. Petir = رَعْدٌ	328. Pegawai = مُوَظَّفٌ	358. Banyak = كَثِيْرٌ
299. Orang yang tidur = نَائِمٌ	329. Kami keluar = خَرَجْنَا	359. Dimana = أَيْنَ
300. Memasak (prmp) = طَبَخَتْ	330. Kantor = إِدَارَةٌ	360. Ibuku = أُمِّيْ

AKRAB NAHWU JILID 2

إعراب
إسم
فعل
حرف

PANDUAN PRAKTIS
BELAJAR BAHASA ARAB

أَقْرَبُ النَّحْوِ

AKRAB NAHWU

2

ABU MUHAMMAD

بسم الله الرحمن الرحيم

PENDAHULUAN

الحمدلله الذي بنعمته تتم الصالحات والصلاة والسلام على رسوله محمد الّذي آتاه الله الآيات البينات فكانت معجزة باقية مادامت الأرض والسماوات، أما بعد

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kenikmatan berupa bisa menyelesaikan buku AKRAB NAHWU , yang kita sebut dengan AKRAB NAHWU 1, dan insya Allah akan kita lanjutkan dengan AKRAB NAHWU 2. Hanya dengan mengharap taufiq dari NYA dan karena pertolongan dari NYA maka AKRAB NAHWU 2 ini bias tersusun, teriring harapan semoga AKRAB NAHWU 2 ini bisa memberikan manfaat bi idznillaah untuk kita semua, khususnya untuk mereka para pemula yang sedang semangat dan antusias dalam mempelajari kaidah-kaidah bahasa arab (ilmunahwu).

Dalam AKRAB NAHWU 2 ini ,pembahasan yang akan kita pelajari tidak banyak , di sini kita hanya akan mempelajari pembahasan **tentang Istilah-istilah penting yang harus di ketahui beserta Tanda-tanda i’robnya.**

Disini kita dituntut untuk bisa mencermati keterkaitan antara penggunaan dari istilah-istilah penting tersebut dan tanda i’robnya.

Juga kita akan belajar bagaimana cara mengi’rob dari istilah-istilah tersebut.

Semoga Allah memberikan kepada kita kemudahan untuk bisa memahaminya, sehingga akan menjadikan kita semakin akrab dengan nahwu dan menambah kecintaan kita kepada bahasa arab dan agama islam.

AAMIIN

Penyusun

Abu Muhammad

Ada istilah-istilah penting yang harus diketahui oleh siapapun yang ingin menguasai bahasa arab terkait kemampuan dalam membaca kitab bahasa arab yang tidak berharakat (kitab gundul)

Istilah-istilah penting itu adalah :

ISIM MUFROD (اِسْمٌ مُفْرَدٌ)

Adalah isim yang menunjukan jumlah satu, misal كِتَابٌ artinya sebuah kitab dalam arti kitabnya berjumlah satu, الْبَيْتُ artinya sebuah rumah, dan lain sebagainya . Dan banyak sekali isim mufrod yang sudah kita hafalkan sebagaimana yang terdapat di lampiran mufrodat di akrab nahwu 1.

Sebelum kita masuk ke pembahasan i'rob yang dimiliki isim mufrod, alangkah baiknya kita ketahui terlebih dahulu tentang apa itu i'rob.

I'rob itu adalah perubahan akhir pada suatu kata disebabkan adanya penyebab ('amil) yang masuk pada kata tersebut. Misal ada lafadz muhammad (محمد) maka dia bisa menjadi مُحَمَّدٌ , مُحَمَّدًا , مُحَمَّدٍ maka perubahan itu namanya i'rob, dan yang menyebabkan perubahan itu karena adanya 'amil/penyebab, apabila 'amilnya mengharuskan dia di rofa' misal ketika menjadi fa'il, atau mubtada' ataupun khobar, maka dia di baca dengan rofa, contoh ketika sebagai fa'il جَاءَ مُحَمَّدٌ, misal contoh sebagai **mubtada'** مُحَمَّدٌ طَالِبٌ **, misal contoh sebagai khobar** هَذَامُحَمّدٌ.

Dan ketika 'amilnya mengharuskan dia di nashob, maka dia harus dibaca dengan nashob, misal ketika dia menjadi maf'ul bih, contoh :رَاَيْتُ مُحَمَّدًا demikian pula ketika 'amilnya mengharuskan dia dikhofadh, maka dia juga harus di baca dengan khofadh, contoh : سَلَّمْتُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Itulah gambaran tentang i'rob. Kaitannya dengan i'rob yang ada pada isim, maka i'rob yang ada pada isim itu ada 3, dan ke tiga tiganya telah terwakili oleh 3 contoh diatas pada lafadz محمد , sehingga bisa kita katakan bahwa i'rob yang ada pada isim adalah ROFA' , NASHOB, DAN KHOFADH.

Na'am, sekarang kita kembali pada pembahasan isim mufrod yaitu i'rob yang ada pada isim mufrod.

I'rob isim mufrod dan tanda i'robnya:

1. Rofa' nya dengan dhommah , misal : جَلَسَ زَيْدٌ
   Maka lafadz زيد merupakan fa'il yang di rofa' dan tanda rofa'nya adalah dhommah karena dia termasuk isim mufrod.
2. Nashobnya dengan fathah, misal : رأيت زيدًا
   Maka lafadz زيدًا merupakan maf'ul bih yang dinashob dan tanda nashobnya adalah fathah karena dia termasuk isim mufrod.
3. Khofadhnya / jarr nya dengan kasroh, misal سَلَّمْتُ عَلَى زَيْدٍ
   Maka lafadz زَيْدٍ itu di jar oleh عَلَى , dan tanda jar nya adalah kasroh karena dia termasuk isim mufrod.

Sehingga bisa kita simpulkan bahwa :

ISIM MUFROD ROFA'NYA DENGAN DHOMMAH, NASHOBNYA DENGAN FATHAH, DAN JAR NYA DENGAN KASROH

LATIHAN-LATIHAN :

A. Terjemahkanlah kalimat berikut ini kedalam bahasa Arab dengan memperhaikan kaidah isim mufrod di atas :

Yasir (يَاسِرٌ) seorang siswa, dia memiliki sebuah kitab nahwu, kitabnya ada didalam almari, dia membacanya setiap hari (كُلَّ يَوْمٍ).
Yasir minum segelas susu (كوبا من اللبن) setiap pagi sebelum berangkat ke sekolah. Dia berangkat ke sekolah dengan jalan kaki (مَاشِيًا) bersama teman-temannya (مَعَ زُمَلَائِهِ).

B. *Bikinlah 3 kalimat dalam Bahasa Arab, yang pertama terdapat isim mufrod yang rofa didalamnya, yang kedua terdapat isim mufrod yang nashob didalamnya, dan yang ketiga terdapat isim mufrod yang khofadh didalamnya.*

C. *Bacalah kalimat berikut ini dan sebutkan alasannya kenapa kata yang bergaris bawah berikut ini beri'rob ROFA' atau NASHOB atau KHOFADH*

١. هذا مسجد و تلك مدرسة

٢. مريم ممرضة و هند موظفة

٣. بيت التاجر كبير و بيت المدرس صغير

٤. اشتريت مروحة جميلة

٥. الرجل الطويل مدرس جديد في هذاالمعهد

٦. لحامد مزرعة واسعة و دكان كبير

٧. الحافلات سريعة في هذا الشارع

٨. الخبز رخيص في هذه البقالة

٩. وضع الطالب كتابا على المكتب

١٠. ذهب حسن إلى السوق لشراء الـحقيبة

KOSAKATA BARU **: 1. دُكَّانٌ (Toko)**

2. اَلْحَافِلَاتُ bentuk jamak dari اَلْحَافِلَةُ artinya bus

3. اَلشَّارِعُ (Jalan raya)

4. اَلْبِقَالَةُ (Warung)

5. شِرَاءٌ (Membeli / bentuknya isim karena dia masdar)

6. وَضَعَ (Meletakkan)

Sekarang kita masuk pada tatacara dalam meng i'rob.
Meng i'rob (menjelaskan kata perkata dalam suatu kalimat)

Dalam meng i'rob langkah yang kita sebutkan adalah :

1. **Menjelaskan kedudukaannya**
2. **Menjelaskan keadaan i'robnya**
3. **Menjelaskan tanda i'robnya**
4. **Menjelaskan alasan tanda i'robnya**

Untuk lebih jelasnya mari kita lihat contoh berikut ini :

١. اَلْكُرْسِيُّ مَكْسُوْرٌ

اَلْكُرْسِيُّ : مُبْتَدَأٌ مَرْفُوْعٌ ، وَعَلَامَةُ رَفْعِهِ ضَمَّةٌ ظَاهِرَةٌ فِي آخِرِهِ لِاَنَّهُ مِنَ الِاسْمِ الْمُفْرَدِ

مَكْسُوْرٌ: خَبَرُالْمُبْتَدَإِ مَرْفُوْعٌ وَعَلَامَةُ رَفْعِهِ ضَمَّةٌ ظَاهِرَةٌ فِي آخِرِهِ لِاَنَّهُ مِنَ الِاسْمِ الْمُفْرَدِ

ALKURSIYYU MAKSUURUN / KURSI ITU PATAH

ALKURSIYYU : mubtada’ yang dirofa, dan tanda rofanya adalah dhommah yang jelas di akhirnya, karena dia termasuk *isim mufrod*

MAKSUURUN : khobarnya mubtada’ yang dirofa’ dan tanda rofa’nya adalah dhommah yang jelas di akhirnya, karena dia termasuk *isim mufrod*

٢. أَكَلَ مُحَمَّدٌ تُفَّاحًا فِي الْمَطْبَخِ

أَكَلَ : فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ

مُحَمَّدٌ : فَاعِلٌ مَرْفُوعٌ وَعَلَامَةُ رَفْعِهِ ضَمَّةٌ ظَاهِرَةٌ فِي آخِرِهِ لِأَنَّهُ مِنَ الِاسْمِ الْمُفْرَدِ

تُفَّحًا: مَفْعُوْلٌ بِهِ مَنْصُوْبٌ وَعَلَامَةُ نَصْبِهِ فَتْحَةٌ ظَاهِرَةٌ فِي آخِرِهِ لِأَنَّهُ مِنَ الِاسْمِ الْمُفْرَدِ

فِيْ : حَرْفُ جَرٍّ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُوْنِ

الْمَطْبَخِ : مَجْرُوْرٌ بِـــفِيْ وَعَلَامَةُ جَرِّهِ كَسْرَةٌ ظَاهِرَةٌ فِيْ آخِرِهِ لِأَنَّهُ مِنَ الِاسْمِ الْمُفْرَدِ

AKALA MUHAMMADUN TUFFAAHAN FIL MATHBAKHI / MUHAMMAD TELAH MAKAN APEL DI DAPUR

AKALA : fi’il madhi yang tetap keadaannya menggunakan fathah

MUHAMMADUN : fa’il yang dirofa’ dan tanda rofa’nya adalah dhommah yang jelas di akhirnya karena dia termasuk *isim mufrod*

TUFFAAHAN : maf’ul bih yang dinashob dan tanda nashobnya adalah fathah yang jelas di akhirnya karena dia termasuk *isim mufrod*

FII : huruf jar yang tetap keadaannya menggunakan sukun

ALMATHBAKHI : isim yang di jar oleh fii dan tanda jarnya adalah kasroh yang jelas di akhirnya karena dia termasuk *isim mufrod*

٣.تَجْلِسُ حَلِيْمَةُ

تَجْلِسُ : فِعْلٌ مُضَارِعٌ مَرْفُوْعٌ وَعَلَامَةُ رَفْعِهِ ضَمَّةٌ ظَاهِرَةٌ فِيْ آخِرِهِ

حَلِيْمَةُ : فَاعِلٌ مَرْفُوْعٌ وَ عَلَامَةُ رَفْعِهِ ضَمَّةٌ ظَاهِرَةٌ فِيْ آخِرِهِ لِأَنَّهُ مِنَ الِاسْمِ الْمُفْرَدِ

TAJLISU HALIIMATU / HALIMAH SEDANG DUDUK

TAJLISU : fi’il mudhori’ yang dirofa’ dan tanda rofa’nya adalah dhommah yang tampak jelas di akhirnya

HALIIMATU : fa’il yang di rofa’ dan tanda rofa’nya adalah dhommah yang tampak jelas di akhirnya karena dia termasuk *isim mufrod*

Perhatian : fi’il madhi dan huruf keduanya mabni (keadaannya tetap / tidak bisa berubah), sehingga untuk fi’il madhi kita katakan mabniyyun ‘alal fathi, dan untuk huruf kita katakan sesuai harakat hurufnya

misal : إِلَى , عَلَى ,فِيْ maka kita katakan mabniyyun ‘alas sukkun

misal : بِ , لِ maka kita katakan mabniyyun ‘alal kasri

misal : كَ maka kita katakan mabniyyun ‘alal fathi

‘alaa kulli haal (apapun keadaannya) maka yang namanya mabniy cara mengi’robnya adalah dengan menyebutkan mabninya sesuai harakat akhirnya

Adapun fi’il mudhori’ maka dia bukan mabni akan tetapi mu’rob (bisa berubah), sehingga kita menyebutnya marfuu’un (dirofa’), karena suatu saat dia bisa manshuubun (dinashob), atau majzuumun (dijazem)

LATIHAN, I’ROBLAH KALIMAT BERIKUT INI :

الخبز لذيذ	ترجع زينب من السوق	سليمان مهندس
الهواء بارد	عمار تاجر	أسماء ممرضة
يغسل يوسف الثوب	صفية مدرسة	خرج الطالب من البيت
الزهرة جميلة	سلم زيد على محمد	سعيد طالب من الهند
أكل يونس السمك	جلس الولد على الكرسي	الحقيبة جديدة
الطعام فاسد	عباس عالم	القلم أحمر
ياسر عامل	المدير حريص في الدعوة	المسجد بعيد
النحو سهل	سمع المدرس الخبر عن أنس	المصنع كبير
تطبخ هند في المطبخ	يكتب أحمد الدرس في الفصل	ذهب الفلّاح إلى المزرعة
تحفظ رقية القرآن في الغرفة	خديجة قادمة من الصين	نزل نوح من السيارة
الطبيب غني	رجع خالد من العراق	شرب الغنم ماءً

ISIM MUTSANNA (الاسم المثنى) ialah isim yang menunjukkan dua, artinya bendanya 2 . misal : كِتَابَانِ / كِتَابَيْنِ artinya 2 buah kitab. Yang terpenting disini adalah kita mengetahui tentang bagaimana caranya merubah isim mufrod menjadi isim mutsanna. Perlu kita ketahui bahwa isim mutsanna mempunyai 2 bentuk, sehingga untuk merubah isim mufrod menjadi isim mutsanna ada 2 cara.Bentuk yang pertama dengan cara menambahkan alif dan nun pada isim mufrodnya dengan memfathah huruf sebelum alif dan mengkasroh huruf setelahnya, sehingga كِتَابٌ menjadi كِتَابَانِ . Bentuk yang kedua dengan cara menambahkan ya' dan nun pada isim mufrodnya dengan memfathah huruf sebelum ya' dan mengkasroh huruf setelahnya, sehingga كِتَابٌ menjadi كِتَابَيْنِ . Maka bisa kita simpulkan bahwa isim mutsanna dari كِتَابٌ adalah كِتَابَانِ dan كِتَابَيْنِ .Contoh yang lain misal lafadz سَاعَةَ menjadi سَاعَتَانِ dan سَاعَتَيْنِ . Sekarang kita masuk ke latihan

RUBAHLAH ISIM MUFROD BERIKUT INI MENJADI ISIM MUTSANNA

قَلَمٌ = قَلَمَانِ / قَلَمَيْنِ	إِبْرَاهِيْمُ = ...
بَابٌ = ...	سِكِّيْنٌ = ...
طَالِبٌ = ...	دُكَّانٌ = ...
طَالِبَةٌ = ...	دَرَّاجَةٌ = ...
مِرْوَحَةٌ = ...	حِمَارٌ = ...
مَرْيَمُ = ...	مِفْتَاحٌ = ...
مُحَمَّدٌ = ...	جَبَلٌ = ...
رَجُلٌ = ...	مُسْلِمٌ = ...
وِسَادَةٌ = ...	طِفْلٌ = ...
مَسْجِدٌ = ...	عُصْفُوْرٌ = ...
سَرِيْرٌ = ...	خَبَرٌ = ...
رِسَالَةٌ = ...	حَجَرٌ = ...
سَيَّارَةٌ = ...	كُوْبٌ = ...
وَلَدٌ = ...	ثَعْلَبٌ = ...
بِنْتٌ = ...	نَهْرٌ = ...
مُدَرِّسٌ = ...	سَمَكٌ = ...
مُدَرِّسَةٌ = ...	نَافِذَةٌ = ...
قَمِيْصٌ = ...	وَرْدَةٌ = ...
حُجْرَةٌ = ...	حَافِلَةٌ = ...
جَيْبٌ = ...	إِدَارَةٌ = ...
حِصَانٌ = ...	فُنْدُقٌ = ...
مِنْدِيْلٌ = ...	قِرْدٌ = ...

Sekarang akan kita pelajari tentang i'rob yang dimiliki oleh isim mutsanna. Sebagaimana isim secara umum maka isim mutsanna memiliki 3 i'rob yaitu ROFA , NASHOB DAN KHOFADZ. Kita tahu bahwa isim mutsanna memiliki 2 bentuk, yaitu yang mendapat tambahan alif dan nun misal كِتَابَانِ, dan satunya lagi ya' dan nun misal كِتَابَيْنِ , maka dari 2 bentuk tersebut yang menunjukan dalam keadaan rofa' adalah yang mendapat tambahan alif dan nun, dan ketika itu kita katakan tanda rofa'nya adalah alif,, bukan alif dan nun, karena nunnya merupakan gantian dari tanwin di isim mufrodnya. contoh dalam kalimat : رجع الطَّالِبَانِ(telah pulang 2 siswa), maka lafadz الطَّالِبَانِ dalam contoh ini dia sebagai fa'il yang dirofa' sehingga menggunakan yang tambahan alif nun bukan ya nun, maka salah kalau kita mengatakan رجع الطَّالِبَيْنِ , walaupun antara lafadz الطَّالِبَانِ dan الطَّالِبَيْنِ artinya sama yaitu 2 siswa, tapi masing-masing punya penempatan sendiri-sendiri , itulah pentingnya bagi kita mempelajari nahwu atau kaidah-kaidah bahasa arab, kita akan tahu hukum suatu kata dan menempatkannya sesuai dengan yang semestinya. Dan isim mutsanna ketika dalam keadaan nashob dan khofadh maka dia menggunakan yang tambahan ya' dan nun. Dan ketika itu kita katakan bahwa tanda nashob maupun khofadhnya adalah ya ' , bukan ya' dan nun , karena nunnya merupakan gantian dari tanwin di isim mufrodnya. Misal nashob adalah ketika menjadi maf'ul bih, contoh dalam kalimat : رأيت الطَّالِبَيْنِ (Saya melihat dua siswa). Dan misal khofadz adalah ketika didahuli oleh huruf khofadh, contoh dalam kalimat : مَرَرْتُ بِالطَّالِبَيْنِ (Saya melewati 2 siswa), maka lafadz الطَّالِبَيْنِ pada 2 contoh di atas merupakan isim mutsanna yang mendapat tambahan ya' dan nun karena yang pertama dalam keadaan nashob sebagai maf'ul bih dan kedua dalam keadaan khofadh di dahuli oleh huruf ba' (بِ), sehingga kita tidak boleh menggunakan lafadz الطَّالِبَانِ pada 2 contoh tersebut, oleh karena itu salah apabila kita mengucapkan رَأَيْتُ الطَّالِبَانِatau مَرَرْتُ بِالطَّالِبَانِ karena masing-masing punya penempatan sendiri-sendiri, kapan harus menggunakan الطَّالِبَانِ dan kapan harus menggunakan الطَّالِبَيْنِ . Dengan memperhatikan penjelasan di atas maka bisa kita simpulkan tentang i'rob yang dimiliki isim mutsanna.

ISIM MUTSANNA :
ROFA'NYA DENGAN ALIF
NASHOBNYA DENGAN YA'
KHOFADHNYA DENGAN YA'

LATIHAN, TERJEMAHKAN KE DALAM BAHASA ARAB :

1. Saya makan 2 apel = …

2. Dua pulpen itu baru = …

3. Saya membutuhkan 2 buku tulis = …

4. Ibrohim telah hafal 2 surat = …

5. Hafshoh mencuci 2 piring = …

6. Hasan telah membaca 2 majalah = …

7. Dua anak laki-laki itu cerdas = …

8. Saya mengucapkan salam pada 2 guru = …

9. Dua masjid itu besar = …

10. Dua orang perempuan itu rajin = …

Perhatian : untuk mubtada' khobar harus sama, ketika mubtada' mutsanna maka khobar juga harus ikut mutsanna, mudzakkar juga mudzakkar, muannats juga muannats. SELAMAT MENGERJAKAN

ALHAMDULILLAAHkita telah bisa merubah isim mufrod menjadi mutsanna dan menggunakannya dalam kalimat. Sekarang tiba saatnya kita akan mempelajari tentang ***bagaimana cara mengi'rob isim mutsanna***. Langsung saja mari kita perhatikan beberapa contoh berikut ini :

١. اَلرَّجُلَانِ قَوِيَّانِ

اَلرَّجُلَانِ : مُبْتَدَأٌ مَرْفُوْعٌ وَعَلَامَةُ رَفْعِهِ الْأَلِفُ لِاَنَّهُ مِنَ الِاسْمِ الْمُثَنَّى

قَوِيَّانِ : خَبَرُالْمُبْتَدَاِ مَرْفُوْعٌ وَعَلَامَةُ رَفْعِهِ الْأَلِفُ لِاَنَّهُ مِنَ الِاسْمِ الْمُثَنَّى

ARROJULAANI QOWIYYAANI (2 ORANG LAKI-LAKI ITU KUAT)

ARROJULAANI : mubtada' yang di rofa' dan tanda rofa'nya adalah alif karena dia termasuk *isim mutsanna .*

QOWIYYAANI : khobar mubtada' yang dirofa' dan tanda rofa'nya adalah alif, karena dia termasuk *isim mutsanna.*

٢.تَغْسِلُ الْبِنْتَانِ الصَّحْنَيْنِ فِي الْحَمَّامِ

تَغْسِلُ : فِعْلٌ مُضَارِعٌ مَرْفُوْعٌ وَعَلَامَةُ رَفْعِهِ ضَمَّةٌ ظَاهِرَةٌ فِيْ آخِرِهِ

اَلْبِنْتَانِ : فَاعِلٌ مَرْفُوْعٌ وَعَلَامَةُ رَفْعِهِ الْأَلِفُ لِأَنَّهُ مِنَ الِاسْمِ الْمُثَنَّى

اَلصَّحْنَيْنِ : مَفْعُوْلٌ بِهِ مَنْصُوْبٌ وَعَلَامَةُ نَصْبِهِ الْيَاءُ لِاَنَّهُ مِنَ الِاسْمِ الْمُثَنّى

فِيْ : حَرْفُ جَرٍّ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُوْنِ

اَلْحَمَّامِ : مَجْرُوْرٌ بِفِيْ وَعَلَامَةُ جَرِّهِ كَسْرَةٌ ظَاهِرَةٌ فِيْ آخِرِهِ لِأَنَّهُ مِنَ الِاسْمِ الْمُفْرَدِ

TAGHSILUL BINTAANIS SHOHNAINI FIL HAMMAAMI (2 ANAK PEREMPUAN SEDANG MENCUCI 2 PIRING DI KAMAR MANDI)

TAGHSILU : fi'il mudhori' yang dirofa' dan tanda rofan'nya adalah dhommah yang tampak jelas di akhirnya

ALBINTAANI: fa'il uang dirofa' dan tanda rofa'nya adalah alif karena dia termasuk *isim mutsanna*

AS SHOHNAINI :maf'ul bih yang dinashob dan tanda nashobnya adalah ya' karena dia termasuk *isim mutsanna*

FII: huruf jar yang tetap keadaannya menggunakan sukun

ALHAMMAAMI : isim yang di jar oleh fii , dan tanda jarnya adalah kasroh yang tampak jelas di akhirnya karena dia termasuk isim mufrod

٣.اَلْبَيْتَانِ لِلطَّبِيْبَيْنِ

اَلْبَيْتَانِ : مُبْتَدَأٌ مَرْفُوْعٌ وَ عَلَامَةُ رَفْعِهِ الْأَلِفُ لِأَنَّهُ مِنَ الِاسْمِ الْمُثَنَّى

اللَّامُ (لِ) : حَرْفُ جَرٍّ مَبْنِيٌّ عَلَى الْكَسْرِ

الطَّبِيْبَيْنِ : مَجْرُوْرٌ بِاللَّامِ وَعَلَامَةُ جَرِّهِ الْيَاءُلِأَنَّهُ مِنَ الِاسْمِ الْمُثَنَّى

وَالْجَارُّ وَالْمَجْرُوْرُ (لِلطَّبِيْبَيْنِ) فِيْ مَحَلِّ رَفْعٍ خَبَرُ الْمُبْتَدَأِ

ALBAITAANI LIT THOBIIBAINI (2 RUMAH ITU MILIKNYA 2 DOKTER)

AL BAITAANI : mubtada' yang dirofa' dan tanda rofa'nya adalah alif karena dia termasuk isim mutsanna

LAM (لِ) : huruf jar yang tetap keadaannya menggunakan kasroh

AT THOBIIBAINI: isim yang di jar oleh lam dan tanda jarnya adalah ya' karena dia termasuk isim mutsanna

Huruf jar dan yang di jar olehnya yaitu lafadz LIT THOBIIBAINI itu dalam keadaan rofa' merupakan khobarnya mubtada'

LATIHAN, I'ROBLAH KALIMAT BERIKUT INI :

اَلْمِرْوَحَتَانِ غَالِيَتَانِ	جلس الولدان على البلاط
يَقْرَأُ عمر صَفْحَتين (halaman kitab)	ذهب المسلمان إلى المسجد
تكتب فاطمة رسالتين	يرجع التاجران من السوق
حمل يوسف حقيبتين	الفلّاحان ذاهبان إلى المزرعة
القلمان لزيد	الكرسيان مكسوران
يُرْسِلُ خالد بَرْقِيَّتَيْنِ (telegram)	الدكانان مفتوحان
يَتَنَاوَلُ المريض حَبَّتَين (pil)	المهندسان واقفان أمام البيت
الحصانان سَريعان(cepat)	تنظر مريم إلى سيارتين
المدرسان مجتهدان	سلّم يونس على الولدين
تلعب البنتان في الحجرة	المسطرتان في الدرج

AALHAMDULILLAAH telah selesai pembahasan tentang isim mutsanna secara sederhana dan semoga kita bisa memahami dan hafal terhadap kaidah yang sudah disampaikan . Sekarang kita masuk ke pembahasan tentang *istilah penting* yang berikutnya , dan itu adalah

JAMAK MUDZAKKAR SALIM (جَمْعُ الْمُذَكَّرالسَّالِمُ/ جَمْعُ مُذَكَّرسَالِمٌ)

Isim jamak mudzakkar salim atau kita peringkas dengan istilah jamak mudzakkar salimialah jamak yang menunjukkan laki-laki, yang mendapat tambahan pada akhirnya wawu dan nun atau ya’ dan nun dari isim mufrodnya. Jamak artinya lebih dari dua, yaitu bentuk isim yang secara bilangan lebih dari dua.

Dari penjelasan tersebut kita bisa tahu, bahwa jamak mudzakkar salim itu ada 2 bentuk, yang ***pertama*** adalah yang mendapat tambahan wawu dan nun dari isim mufrodanya, dan perlu di ingat bahwa harokat sebelum wawu selalu dhommah dan harokat setelahnya selalu fathah, misal :مُسْلِمٌ menjadi مُسْلِمُوْنَ. Dan yang ***kedua***adalah yang mendapat tambahan ya’ dan nun dari isim mufrodnya dengan di kasroh huruf sebelum ya’ dan di fathah huruf setelahnya, misal : مُسْلِمٌ menjadi مُسْلِمِيْنَ .

Sehingga bentuk jamak mudzakkar salim dari مُسْلِمٌ adalah مُسْلِمُوْنَ dan مُسْلِمِيْنَ .

LATIHAN, RUBAHLAH ISIM MUFROD BERIKUT MENJADI JAMAK MUDZAKKAR SALIM

إِسْمٌ مُفْرَدٌ	جَمْعُ مُذَكَّرِسَالِمٌ	ترجمة
مُوَحِّدٌ	مُوَحِّدُوْنَ /مُوَحِّدِيْنَ	Orang yang bertauhid
مُؤْمِنٌ		**Orang beriman**
مُشْرِكٌ		**Orang musyrik**
مُنَافِقٌ		**Orang munafik**
فَاسِقٌ		**Orang fasik**
مُحَمَّدٌ		**Muhammad**
إِبْرَاهِيْمُ		**Ibrohim**
مُجَاهِدٌ		**Pejuang**
كَافِرٌ		**Orang kafir**
ظَالِمٌ		**Orang dzolim**
خَاسِرٌ		**Orang merugi**
مُفْسِدٌ		**Pembuat keerusakan**
مَنْصُوْرٌ		**Yang di tolong**
مُحْسِنٌ		**Yang berbuat baik**
مُشْتَرِكٌ		**Peserta**

Setelah kita memahami cara merubah jamak mudzakkar salim dari bentuk mufrodnya, maka yang perlu kita ketahui berikutnya adalah i'rob yang dimiliki oleh jamak mudzakkar salim itu sendiri. Sebagaimana kita tahu bahwa jamak mudzakkar salim memiliki 2 bentuk, yang pertama yang mendapat tambahan wawu dan nun dan yang kedua yang mendapat tambahan ya' dan nun.

Dan yang menunjukan dalam keadaan **rofa'** adalah yang mendapat tambahan **wawu dan nun.** Dan kita katakan bahwa tanda rofa'nya wawu, bukan wawu dan nun, karena nunnya merupakan gantian dari tanwin di isim mufrodnya. Contoh rofa' misal ketika menjadi fa'il. Misal dalam kalimat : جَاءَالْمُسْلِمُوْنَ , dan salah apabila kita mengucapkan dengan yang menggunakan tambahan ya' dan nun sehingga menjadi جَاءَالْمُسْلِمِيْنَ

Dan ketika dalam keadaan **nashob** dan khofadh, maka dia menggunakan yang mendapat tambahan **ya' dan nun**. Dan kita katakan bahwa tanda nashob maupun khofadhnya adalah ya' . Contoh nashob misal ketika menjadi maf'ul bih. Misal dalam kalimat : رَاَيْتُ الْمُسْلِمِيْنَ dan salah apabila kita mengucapkan رَاَيْتُ الْمُسْلِمُوْنَ

Contoh **khofadh** misal ketika didahului huruf khofadh, misal dalam kalimat : سَلَّمْتُ عَلَى الْمُسْلِمِيْنَ, dan salah apabila kita mengucapkan سَلَّمْتُ عَلَى الْمُسْلِمُوْنَ

Dari sini kita tahu perbedaan kapan harus menggunakan lafadz الْمُسْلِمُوْنَ dan kapan harus menggunakan lafadz الْمُسْلِمِيْنَ.

Dari penjelasan di atas bisa kita simpulkan, bahwa jamak mudzakkar salim i'robnya :

JAMAK MUDZAKKAR SALIM :
ROFA'NYA DENGAN WAWU
NASHOBNYA DENGAN YA'
KHOFADHNYA DENGAN YA'

LATIHAN, TERJEMAHKAN KE DALAM BAHASA ARAB :

1	**Orang-orang beriman puasa di bulan ramadhan**
2	**Orang-orang musyrik itu merugi**
3	**Para guru sudah pulang**
4	**Para petani berangkat ke sawah**
5	**Saya melihat beberapa arsitek**
6	**Saya mengucapkan salam pada para musafir**
7	**Orang-orang yang duduk(جَالِسٌ) tertawa**
8	**Para guru sudah pulang dari sekolah**
9	**Para pengunjung(زَائِرٌ) telah pulang**
10	**Para pemain(لَاعِبٌ) masuk lapangan**
11	**Para pegawai pulang dari kantor**
12	**Ibrohim memukul orang-orang kafir**
13	**Saya melewati(مَرَرْتُ بِـ)para pejuang**

Alhamdulillaah kita telah bisa merubah isim mufrod menjadi jamak mudzakkar salim dan juga menggunakannya dalam kalimat, sekarang akan kita pelajari tentang *bagaimana cara mengi'rob jamak mudzakkar salim.* Untuk lebih jelasnya mari kita perhatikan beberapa contoh berikut ini :

١.((إِذَاجَاءَكَ الْمُنَافِقُوْنَ ...)) المنافقون : ١

إِذَا : ظَرْفُ مُسْتَقْبَلٍ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُوْنِ

جَاءَ : فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ

أَلْكَافُ / كَ : ضَمِيْرُنَصْبٍ مُتَّصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ فِي مَحَلِّ نَصْبٍ مَفْعُوْلٌ بِهِ

اَلْمُنَافِقُوْنَ : فَاعِلٌ مَرْفُوْعٌ وَعَلَامَةُ رَفْعِهِ الْوَاوُ لِأَنَّهُ مِنْ جَمْعِ مُذَكَّرِسَالِمٍ

IDZAA JAA-A KAL MUNAAFIQUUNA (Apabila orang-orang munafik datang kepadamu)

IDZAA : Dzorof mustaqbal (berkaitan dengan waktu yang akan datang) tetap keadaannya menggunakan sukun

JAA-A : Fi'il madhi yang tetap keadaannya mengunakan fathah

ALKAAF / كَ **:** Dhomir nashob muttashil yang tetap keadaannya menggunakan fathah , pada posisi nashob , sebagai maf'ul bih

ALMUNAAFIQUUNA = Fa'il yang di rofa' dan tanda rofa'nya adalah wawu karena dia termasuk *jamak mudzakkar salim*

٢. ((وَاللّٰهُ مُحِيْطٌ بِالْكٰفِرِيْنَ)) البقرة : ١٩

اَلْوَاوُ (وَ) : حَرْفُ الِاسْتِئْنَافِ مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ

لفظ الجلالة اللّٰه : مبتدأ مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره لأنه من الاسم المفرد

محيط : خبر المبتدأ مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره لأنه من الاسم المفرد

اَلْبَاءُ (بِ) : حرف جر مبني على الْكَسْرِ

اَلْكٰفِرِيْنَ : مَجْرُوْرٌ بِالْبَاءِ وَعَلَامَةُ جَرِّهِ الْيَاءُ لأنه من جمع مذكر سالم

WALLOOHU MUHIITUMBIL KAAFIRIIN (Dan Alloh meliputi orang-orang kafir)

Wawu : huruf isti'naf yang tetap keadaannya menggunakan fathah

Allooh : mubtada' yang dirofa' dan tanda rofa'nya adalah dhommah yang tampak jelas di akhirnya karena lafadz tersebut termasuk isim mufrod

Muhiitun : khobarnya mubtada' yang dirofa' dan tanda rofa'nya adalah dhommah yang tampak jelas di akhirnya karena dia termasuk isim mufrod

Al baa’ (بِ) : huruf jar yang tetap keadannya menggunakan kasroh

Alkaafiriina : isim yang di jar oleh ba’ dan tanda jarnya adalah ya’ karena dia termasuk *jamak mudzakkar salim*

((وَسَنَزِيْدُ الْمُحْسِنِيْنَ)) البقرة : ٥٨

الواو (وَ) : حَرْفُ الِاسْتِئْنَافِ مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ

اَلسِّيْنُ (سَ) : حَرْفُ الِاسْتِقْبَالِ مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ

نَزِيْدُ : فِعْلٌ مُضَارِعٌ مَرْفُوْعٌ وَعَلَامَةُ رَفْعِهِ ضَمَّةٌ ظَاهِرَةٌ فِيْ آخِرِهِ ، وَالْفَاعِلُ ضَمِيْرٌ مُسْتَتِرٌ تَقْدِيْرُهُ نَحْنُ

اَلْمُحْسِنِيْنَ : مَفْعُوْلٌ بِهِ مَنْصُوْبٌ وَعَلَامَةُ نَصْبِهِ الْيَاءُ لأنه من جمع مذكر سالم

WASANAZIIDUL MUHSINIIN (Dan kelak Kami akan menambah (pemberian kami) kepada orang-orang yang berbuat baik)

WAWU : huruf isti’naf yang tetap keadaannya menggunakan fathah

SIIN : huruf istiqbal yang tetap keadaannya menggunakan fathah

NAZIIDU : Fi’il mudhori’ yang di rofa’ dan tanda rofa’nya adalah dhommah yang tampak jelas di akhirnya , dan fa’ilnya adalah dhomir yang tersimpan dan taqdirnya adalah nahnu (kami)

ALMUHSINIIN : Maf’ul bih yang di nashob dan tanda nashobnya adalah ya’ karena dia termasuk *jamak mudzakkar salim*

LATIHAN, i’ROBLAH BEBERAPA KALIMAT BERIKUT INI DAN TERJEMAHKAN KE BAHASA INDONESIA:

المؤمنون فائزون	
قاتل المسلمون الكافرين	
لا يُحِبُّ الله المفسدين	
قال محمد للكافرين	
مَرَّ هارون بالمجاهدين	
دعا إبراهيم المشركين	
الفاسقون خاسرون	
اللاعبون راجعون من الملعب	
الموظفون جالسون	
النبيون مفلحون	

أَعْرِبْ مَا تَحْتَهُ خَطٌّ :

(I'roblah kata yang bergaris bawah)

١.إنا من المجرمين منتقمون(السجدة : ٢٢)

٢. فنجعل لَعْنَتَ الله على الكاذبين (آل عمران : ٦١)

٣.فاعف عنهم واصفح إن الله يحب المحسنين(المائدة : ١٣)

٤.وذلك جزاء المحسنين(المائدة : ٨٥)

٥.هو الذي أرسل رسوله بالهدى و دين الحق ليظهره
على الدين كله ولوكره المشركون(التوبة : ٣٣)

٦.فإذا انسلخ الأشهرالحرم فاقتلواالمشركين حيث وجدتموهم (التوبة : ٥)

٧.وأن أقم وجهك للدين حنيفا ولا تكونن من المشركين(يونس : ١٠٥)

٨.إن الله لعن الكفرين و أعد لهم سعيرا (الأحزاب : ٦٤)

٩. والله عليم بالظالمين (البقرة : ٩٥)

١٠. والله لا يهدي القوم الظالمين (البقرة : ٢٥٨)

Alhamdulillah kita telah paham pembahasan tentang jamak mudzakkar salim. Sekarang kita berpindah pada pembahasan istilah penting lainnya yaitu :

JAMAK MUANNATS TSALIM (جَمْعُ مُؤَنَّثٍ سَالِمٌ)

Adalah jamak yang menunjukkan perempuan dengan menaambahkan alif dan ta’ (ات) dari isim mufrodnya. Dan yang bisa dijamakkan ke jamak ini adalah nama orang perempuan dan semua isim mufrod yang berakhiran ta’ marbuthoh. Misal :

مَرْيَمُ menjadi مَرْيَمَاتٌ

Apabila di isim mufrodnya sudah ada ta’ marbuthoh, maka cara merubah menjadi jamak muannats tsalim adalah dengan dihilangkan dulu ta’ marbuthohnya baru setelah itu di tambahkan alif dan ta’, misal :

عَائِشَةُ menjadi عَائِشَاتٌ , مُسْلِمَةٌ menjadi مُسْلِمَاتٌ , كُرَّاسَةٌ menjadi كُرَّاسَاتٌ

Na’am, sekarang kita telah bisa merubah dari isim mufrod menjadi jamak muannats tsalim.

LATIHAN, rubahlah isim mufrod berikut menjadi jamak muannats tsalim :

فاطمة = ...	طالبة = ...
ساعة = ...	سورة = ...
زينب = ...	خديجة = ...
هند = ...	منشفة = ...
مروحة = ...	سيارة = ...
حفصة = ...	مسطرة = ...
ممسحة = ...	حافلة = ...
وسادة = ...	سلمة = ...
ملعقة = ...	دراجة = ...
شوكة = ...	حقيبة = ...
مجلة = ...	مظلة = ...
مدرِّسة = ...	صفية = ...
خزانة = ...	جريدة = ...
رسالة = ...	نظارة = ...
قلنسوة = ...	بطة = ...
كرة = ...	شجرة = ...
مدْرسة = ...	مزرعة = ...
نافذة = ...	مهندسة = ...
خريطة = ...	ممرضة = ...

Sekarang kita akan membicarakan i'rob yang dimiliki oleh jamak muannats tsalim . Perlu kita ketahui bahwa jamak muannats tsalim hanya punya 2 harakat, yaitu kalau tidak dhommah maka kasroh, sehingga yang namanya jamak muannats tsalim itu selamanya tidak punya harakat fathah.

Sekarang akan kita berikan 3 contoh kalimat, dan setelah itu kita minta pada yang membaca tulisan ini untuk belajar mengambil kesimpulan dari i'rob yang dimiliki oleh jamak muannats tsalim :

1. Telah datang orang-orang islam perempuan = جَاءَتْ مُسْلِمَاتٌ
2. Aku melihat orang-orang islam perempuan = رَأَيْتُ مُسْلِمَاتٍ
3. Saya mengucapkan orang-orang islam perempuan = سَلَّمْتُ عَلَى مُسْلِمَاتٍ

Nah, sekarang silahkaan coba simpulkan i'rob yang dimiliki oleh jamak muannats tsalim dengan memperhatikan 3 kalimat di atas, dengan cara isilah titik-titik berikut ini :

JAMAK MUANNATS TSALIM
TANDA ROFA' NYA DENGAN =...
TANDA NASHOBNYA DENGAN =...
TANDA KHOFADHNYA DENGAN =...

Kami ucapkan *SELAMAT* bagi yang telah menjawab dengan benar dan tepat

بارك الله فيك

LATIHAN berikutnya adalah : TERJEMAHKAN KE DALAM BAHASA ARAB

1. Para siswi telah pulang = ...
2. Para guru perempuan sedang sholat = ...
3. Saya membeli beberapa penggaris = ...
4. Kami butuh beberapa buku tulis = ...
5. Saya berkata pada beberapa perawat perempuan = ...
6. Beberapa tas ada di dalam almari = ...
7. Saya melihat beberapa mobil = ...
8. Di bawah kursi ada beberapa sendok = ...
9. Orang-orang perempuan beriman sedang puasa = ...
10. Beberapa kipas angin ada pada dinding = ...
11. 'Aisyah mencuci beberapa sendok = ...

Beberapa contoh cara mengi'rob jamak muannats tsalim :

((وَخَلَقَ اللّٰهُ السَّمَاوتِ ...)) الجاثية : ٢٢

اَلْوَاوُ (وَ) : حَرْفُ الِاسْتِئْنَافِ مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ

خَلَقَ : فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ

لفظ الجلالة اَللّٰهُ : فَاعِلٌ مَرْفُوْعٌ وَعَلَامَةُ رَفْعِهِ ضَمَّةٌ ظَاهِرَةٌ فِي آخِرِهِ

اَلسَّمَاوتِ : مَفْعُوْلٌ بِهِ مَنْصُوْبٌ وَعَلَامَةُ نَصْبِهِ كَسْرَةٌ ظَاهِرَةٌ فِيْ آخِرِهِ لِأَنَّهُ مِنْ جَمْعٍ مُؤَنَّثٍ سَالِمٍ

((وَالنَّازِعتِ غَرْقًا)) النازعات : ١

اَلْوَاوُ (وَ) : حَرْفُ الْقَسَمِ مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ

النازعت : مَجْرُوْرٌ بِوَاوِالْقَسَمِ وَعَلَامَةُ جَرِّهِ كَسْرَةٌ ظَاهِرَةٌ فِيْ آخِرِهِ لِأَنَّهُ مِنْ جَمْعٍ مُؤَنَّثٍ سَالِمٍ

غَرْقًا : مَفْعُوْلٌ مُطْلَقٌ مَنْصُوْبٌ وَعَلَامَةُ نَصْبِهِ فَتْحَةٌ ظاهِرَةٌ فِيْ آخِرِهِ لَأَنَّهُ مِنَ الِاسْمِ الْمُفْرَدُ

((إِذَاجَاءَكَ الْمُؤْمِنتُ)) المتحنة : ١٢

إِذَا : ظَرْفُ الزَّمَانِ مَبْنِيٌّ عَلَى الّسُكُوْنِ

جَاءَ : فعل ماض مبني على الفتح

الكاف (كَ) : ضَمِيْرُ نَصْبٍ مُتَّصِلٌ مبني على الفتح فِيْ مَحَلّ نَصْبٍ مَفْعُوْلٌ بِهِ

الْمُؤْمِنتُ : فاعل مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره لِأَنَّهُ مِنْ جَمْعٍ مُؤَنَّثٍ سَالِمٍ

Demikianlah cara mengi’rob jamak muannats salim, ketika dalam keadaan nashob, khofadh maupun rofa’. Sekarang kita masuk pada latihan cara mengi’rob jamak muannats salim

LATIHAN 1 : i’roblah kalimat berikut ini :

١.المسلمات ذاهبات إلى المعهد
٢.نظرت إلى مجلات
٣.دعوت الطالبات إلى البيت
٤.مررنا بالمدرسات
٥.المشركات خاسرات
٦.الموحدات فائزات
٧.آمنت المؤمنات بالله
٨.الكراسات في الدرج

LATIHAN 2 : i’roblah kata yang bergaris bawah:

١.((فا الذين آمنوا وعملواالصلحات في جنت النعيم)) الحج : ٥٦

٢.((فخلف من بعدهم خلف أضاعوا الصلوة واتبعواالشهوت)) مريم : ٥٩

٣.((والذين آمنوا وعملوا الصلحت أولئك أصحاب الجنة)) البقرة : ٨٢

٤.((والسموت مطويت بيمينه)) الزمر : ٦٧

٥.((والولدت يرضعن أولدهن)) البقرة : ٢٣٣

٦.((ولا تنكحواالمشركت حت يؤمن)) البقرة : ٢٢١

٧.((حور مقصورت في الخيام)) الرحمن : ٧٢

٨. ((والمؤمنون والمؤمنات بعضهم أولياء بعض)) التوبة : ٧١

Yang berikutnya adalah JAMAK TAKSIR (جَمْعُ التَّكْسِيْرِ)

JAMAK TAKSIR adalah jamak yang yang pecah dari bentuk mufrodnya.

Adakalanya dengan menambah huruf , misal رَجُلٌ **(seorang laki-laki)** menjadi رِجَالٌ **(beberapa orang laki-laki).**

A*dakalanya dengan mengurangi huruf,* misal رَسُوْلٌ **(seorang rosul)** menjadi رُسُلٌ **(beberapa rosul).**

A*dakalanya dengan merubah harokat*, misal أَسَدٌ **(seekor singa) menjadi** أُسُدٌ **(beberapa singa)**

Jamak taksir bisa diketahui dari mendengarkan kalam(perkataan) orang Arab atau menghafalkan dari kamus.

Sehingga yang terpenting disini adalah kita hafalkan setiap jamak taksir yang sudah kita pelajari, karena tidak ada rumus khusus. Adanya pengelompokkan saja, maka untuk masalah jamak taksir kita akan dapatkan sedikit demi sedikit, dengan berjalannya pelajaran insya Alloh.

HAFALKANLAH BEBERAPA JAMAK TAKSIR BERIKUT INI :

MAKNA	JAMAK	MUFROD
Pertanyaan	أَسْئِلَةٌ	سُؤَالٌ
Tempat	أَمْكِنَةٌ	مَكَانٌ
Bendera	أَلْوِيَةٌ	لِوَاءٌ
Dinding	جُدْرَانٌ	جِدَارٌ
Negara	بُلْدَانٌ	بَلَدٌ
Baju	قُمْصَانٌ	قَمِيْصٌ
Meja	مَكَاتِبُ	مَكْتَبٌ
Rumah	مَنَازِلُ	مَنْزِلٌ
Sekolahan	مَدَارِسُ	مَدْرَسَةٌ
Masjid	مَسَاجِدُ	مَسْجِدٌ
Jendela	نَوَافِذُ	نَافِذَةٌ
Hidangan	مَوَائِدُ	مَائِدَةٌ
Buah	فَوَاكِـهُ	فَاكِـهَةٌ
Kunci	مَفَاتِيْحُ	مِفْتَاحٌ
Kapur	طَبَاشِيْرُ	طَبْشُوْرَةٌ
Murid	تَلَامِيْذُ	تِلْمِيْذٌ
Guru	أَسَاتِيْذُ	أُسْتَاذٌ

MAKNA	JAMAK	MUFROD
Kelas	فُصُوْلٌ	فَصْلٌ
Piring	صُحُوْنٌ	صَحْنٌ
Saku	جُيُوْبٌ	جَيْبٌ
Kapal	سُفُنٌ	سَفِيْنَةٌ
Kitab	كُتُبٌ	كِتَابٌ
Kota	مُدُنٌ	مَدِيْنَةٌ
Siswa	طُلَّابٌ	طَالِبٌ
Karyawan	عُمَّالٌ	عَامِلٌ
Pembantu	خُدَّامٌ	خَادِمٌ
Gambar	صُوَرٌ	صُوْرَةٌ
Kamar	غُرَفٌ	غُرْفَةٌ
Desa	قُرًى	قَرْيَةٌ
Kecil	صِغَارٌ	صَغِيْرٌ
Gunung	جِبَالٌ	جَبَلٌ
Tinggi	طِوَالٌ	طَوِيْلٌ
Pendek	قِصَارٌ	قَصِيْرٌ
Laut	بِحَارٌ	بَحْرٌ

Gelas	أَكْوَابٌ	كُوْبٌ		**Surat**	رَسَائِلُ	رِسَالَةٌ
Pulpen	أَقْلَامٌ	قَلَمٌ		**Peta**	خَرَائِطُ	خَرِيْطَةٌ
Pedagang	تُجَّارٌ	تَاجِرٌ		**Koran**	جَرَائِدُ	جَرِيْدَةٌ
Haji	حُجَّاجٌ	حَاجٌّ		**Pintu**	أَبْوَابٌ	بَابٌ
Org.Kafir	كُفَّارٌ	كَافِرٌ		**Pagar**	أَسْوَارٌ	سُوْرٌ
Besar	كِبَارٌ	كَبِيْرٌ		**Ikan**	أَسْمَاكٌ	سَمَكٌ
Anak	أَبْنَاءٌ	ابْنٌ		**Dahan**	أَغْصَانٌ	غُصْنٌ
Paman	أَعْمَامٌ	عَمٌّ		**Sapi**	أَبْقَارٌ	بَقَرٌ
Syaikh	شُيُوْخٌ	شَيْخٌ		**Anak**	أَوْلَادٌ	وَلَدٌ
Tamu	ضُيُوْفٌ	ضَيْفٌ		**Sumur**	آبَارٌ	بِئْرٌ
Teman	زُمَلَاءُ	زَمِيْلٌ		**Rumput**	أَعْشَابٌ	عُشْبٌ

Sekarang kita akan mempelajari i'rob yang dimiliki oleh jamak taksir. Kalau kita perhatikan jamak taksir pada contoh diatas maka kita dapati bahwa jamak taksir itu ada 2 jenis : yang *pertama* yang berakhiran dengan tanwin, dan yang *kedua* yang tidak berakhiran dengan tanwin.

Yang berakhiran dengan tanwin karena memang dia bisa menerima tanwin dan disebut dengan *jamak taksir munshorif.* Misal : كُتُبٌ , أَقْلَامٌ , dan أَبْوَابٌ

Yang tidak berakhiran dengan tanwin karena memang dia tidak bisa menerima tanwin, dan disebut dengan *jamak taksir ghoiru munshorif.* Misal : مَسَاجِدُ , خَرَائِطُ, dan مَفَاتِيْحُ

Kita perlu mengetahui perbedaan tersebut, karena hukum dari keduanya ada sedikit perbedaan. Akan tetapi sekarang ini yang akan kita bahas adalah yang jenis pertama yaitu yang berakhiran dengan tanwin. Adapun jenis kedua yaitu yang tidak berakhiran dengan tanwin insya Alloh akan kita bahas tatkala kita membicarakan tentang isim yang yang tidak menerima tanwin, baik dari jenis isim mufrod ataupun jamak taksir.

Sebenarnya untuk jamak taksir yang menerima tanwin, untuk memahami i'robnya, itu sangat mudah , karena i'robnya sama dengan isim mufrod yang menerima tanwin, yaitu dirofa dengan dhommah, dinashob dengan fathah, dan di khofadh dengan kasroh.

Contoh rofa' : telah hadir beberapa siswa / حَضَرَ طُلَّابٌ

Contoh nashob : saya mengambil beberapa pulpen dari tas / أَخَذْتُ أَقْلَامًا مِنَ الْحَقِيْبَةِ

Contoh khofadh : saya memandang beberapa kapal di laut / نَظَرْتُ إِلَى سُفُنٍ فِي الْبَحْرِ

LATIHAN, Sebutkan kesimpulan tanda i'rob yang dimiliki jamak taksir dengan melihat 3 contoh di atas. Kemudian terjemahkan kalimat dibawah ini ke dalam Bahasa Arab:

1. Para pedagang telah pulang
2. Saya memasukan beberapa kitab ke tas
3. Saya membutuhkan beberapa gelas
4. Beberapa anak laki-laki sedang bermain di halaman
5. Alloh mengutus para Rosul

LATIHAN, Bacalah beberapa kalimat berikut ini dan terjemahkan ke bahasa Indonesia :

١. ذهب الطلاب إلى معهد شجرة العلم

٢. رأيت أسدا كثيرة في حديقة الحيوانات

٣. أكرم طلحة الضيوف في بيته ثلاثة أيام

٤. هم رجال طوال

٥. لبيت محمد أربع غرف

٦. الطلاب في الفصل

٧. من هؤلاءِ الأولاد ؟ أهم أبناؤك ؟ لا، هم أبناء أخي

٨. من هؤلاء الناس ؟ هم حجاج من تركيا

٩. أين التجار ؟ هم ذهبوا إلى السوق

١٠. من هؤلاء الرجال ؟ هم ضيوف

١١. أين الطلاب الجدد ؟ بعضهم في الفصل و بعضهم في المكتبة

١٢. أعمام زيد تجار كبار

١٣. أين أبناؤك يا إبراهيم ؟ هم في المسجد

١٤. ما جمع طبيب يا أستاذ ؟ جمع طبيب أَطِبَّاءُ

١٥. أهؤلاء الأطباء مسلمون ؟ نعم هم مسلمون

١٦. لي أبناء صغار ، بعضهم في المدرسة الابتدائية و بعضهم في المدرسة المتوسطة

١٧. يا محمدُ، ما جمع غَنِيٍّ و ما جمع فَقِيْرٍ ؟ جمع غني أَغْنِيَاءُ و جمع فقير فُقَرَاءُ

١٨. التجار أغنياء والعمال فقراء

١٩. يعلم في هذه الدورة الشيوخ الكبار

٢٠. في البركة أسماك كثيرة

٢١. جمع صديق أَصْدِقَاءُ

٢٢. لحامد أصدقاء ، بعضهم في القرية و بعضهم في المدينة

٢٣. جمع أخ إخوة أو إخوان ، و جمع فتًى فِتْيَةٌ

Moroja'ah hafalan jamak taksir

MAKNA	JAMAK	MUFROD
Pertanyaan		
Tempat		
Bendera		
Dinding		
Negara		
Baju		
Meja		
Rumah		
Sekolahan		
Masjid		
Jendela		
Hidangan		
Buah		
Kunci		
Kapur		
Murid		
Guru		
Gelas		
Pulpen		
Pedagang		
Haji		
Org.Kafir		
Besar		
Anak		
Paman		
Syaikh		
Tamu		
Teman		

MAKNA	JAMAK	MUFROD
Kelas		
Piring		
Saku		
Kapal		
Kitab		
Kota		
Siswa		
Karyawan		
Pembantu		
Gambar		
Kamar		
Desa		
Kecil		
Gunung		
Tinggi		
Pendek		
Laut		
Surat		
Peta		
Koran		
Pintu		
Pagar		
Ikan		
Dahan		
Sapi		
Anak		
Sumur		
Rumput		

Sekarang kita masuk pada pembahasan cara mengi’rob jamak taksir

Kita telah tahu i’rob yang dimiliki oleh jamak taksir yang munshorif. I’robnya yaitu : Rofa’nya dengan dhommah, nashobnya dengan fathah, dan khofadhnya dengan kasroh. Sehingga cara meng’irobnya sama persis dengan isim mufrod. Mari kita lihat beberapa contoh berikut ini :

١.حَضَرَ طُلّاَبٌ

حضر : فعل ماض مبني على الفتح

طلاب : فاعل مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره لأنه من جمعِ تكسيرٍ

٢. رَأَيْتُ طُلَّابًا

رأى : فعل ماض مبني على السكون لاتصاله بالتاء المتحركة

التاء : ضمير رفع متصل مبني على الضم في محل رفع فاعل

طلابا : مفعول به منصوب وعلامة نصبه فتحة ظاهرة في آخره لأنه من جمعِ تكسيرٍ

٣.سَلَّمْتُ عَلَى طُلَّابٍ

سلم : فعل ماض مبني على السكون لاتصاله بالتاء المتحركة

التاء : ضمير رفع متصل مبني على الضم في محل رفع فاعل

على : حرف جر مبني على السكون

طلابٍ : مجرور بعلى وعلامة جره كسرة ظاهرة في آخره لأنه من جمعِ التَّكْسِيْرِ

LATIHAN, I’ROBLAH KATA YANG BERGARIS BAWAH BERIKUT INI :

١. الرجال قوامون على النساء (النساء : ٣٤)

٢. وإن فاتكم شيء من أزواجكم إلى الكفار فعاقبتم (الممتحنة : ١١)

٣. ولقد أرسلنا من قبلك رسلا إلى قومهم (الروم : ٤٧)

٤. ربنا وآتنا ما وعدتنا على رسلك (آل عمران : ١٩٤)

٥. ولقد جاءتهم رسلنا بالبينات (المائدة : ٣٢)

٦. وما ءاتينهم من كتب يدرسونها (سبا : ٤٤)

٧. وأن المساجد لله فلا تدعوا مع الله أحدا (الجن : ١٨)

٨. إنما يعمر مساجد الله من آمن بالله واليوم الآخر (التوبة : ١٨)

٩. قل فيهما إثم كبير و منافع للناس (البقرة : ٢١٩)

١٠. والقمر قدرناه منازل حتى عاد كالعرجون القديم (يس : ٣٩)

١١. رأيت أسدا كثيرة في حديقة الحيوانات

١٢. لحامد أصدقاء ، بعضهم في القرية و بعضهم في المدينة

١٣. أعمام زيد تجار كبار

١٤. من هؤلاء الناس ؟ هم حجاج من تركيا

١٥. في البركة أسماك كثيرة

١٦. يعلم في هذه الدورة الشيوخ الكبار

١٧. التجار أغنياء والعمال فقراء

١٨. لي أبناء صغار

١٩. لبيت محمد أربع غرف

Istilah penting berikutnya yang perlu kita kenal adalah :

ISIM YANG TIDAK MENERIMA TANWIN

Isim yang tidak menerima tanwin memiliki beberapa sebutan, diantaranya : *isim ghoiru munshorif* (الاسم غيرالمنصرف), *isim alladzi laa yanshorif* (الاسم الذي لا ينصرف) , dan ada yang menyebut dengan isim mamnu' minas shorf (الاسم الممنوع من الصرف)

Yang terpenting sekarang adalah kita perlu mengetahui,isim yang apa saja atau yang bagaimana saja yang masuk pada kriteria ini.

Ya mari langsung saja kita perhatikan satu persatu, isim apa saja yang masuk pada jenis ini :

1.Semua isim 'alam (nama) yang di akhiri dengan ta' marbuthoh (ة / ـة)

Contoh : a. 'alam (عَلَمٌ) / nama orang perempuan, misal : فَاطِمَةُ , tidak boleh فَاطِمَةٌ

b. 'alam / nama orang laki-laki , misal : مُعَاوِيَةُ , tidak boleh مُعَاوِيَةٌ

c. 'alam kota , misal : مَكَّةُ , tidak boleh مَكَّةٌ

2. Semua 'alam / nama orang perempuan yang lebih dari 3 huruf, baik yang berakhiran ta' marbuthoh seperti contoh diatas yaitu lafadz فَاطِمَةُ ataupun yang bukan berakhiran ta' marbuthoh ,seperti : مَرْيَمُ , tidak boleh مَرْيَمٌ

3. Nama yang merupakan kata serapan berasal dari bahasa 'ajam (non arab)

Contohnya : إِبْرَاهِيْمُ , tidak boleh إِبْرَاهِيْمٌ

4.Nama yang menggunakan wazan (pola/bentuk) fi'il, misal : يَزِيْدُ , bentuknya seperti fi'il mudhori' , sehingga tidak boleh : يَزِيْدٌ

5. Nama yang menggunakan wazan فُعَلُ **misal :** عُمَرُ **, tidak boleh** عُمَرٌ

6. Nama ataupun sifat yang berakhiran alif nun, misal : سُلَيْمَانُ dan جَوْعَانُ **(yang lapar)** dan tidak boleh سُلَيْمَانٌ dan جَوْعَانٌ

7. Nama ataupun sifat yang menggunakan wazan أَفْعَلُ

Contoh nama : أَكْرَمُ sehingga tidak boleh أَكْرَمٌ

Contoh sifat : أَفْضَلُ sehingga tidak boleh أَفْضَلٌ

8. Shighoh muntahal jumu' (صيغة منتهى الجموع) yaitu jamak taksir yang menggunakan wazan yang ditengah-tengahnya terdapat Mad alif / pemanjang alif dan huruf setelahnya berjumlah dua huruf atau lebih.

Contoh yang setelahnya 2 huruf : مَسَاجِدُ , tidak boleh مَسَاجِدٌ

Contoh yang setelahnya lebih dari 2 huruf : مَفَاتِيْحُ dan tidak boleh مَفَاتِيْحٌ

9. ‘adad / bilangan dari 1 sampai 10 yang mengggunakan wazan فُعَالُ atau مَفْعَلContoh yang menggunakan wazan مَفْعَلُ : مَثْلَثُ , tidak boleh مَثْلَثٌ

Mungkin ada yang bertanya : “ Apa bedanya ثُلَاثُ dengan مَثْلَثُ ? “

Jawabannya adalah : keduanya itu maknanya sama , yaitu tiga-tiga , maksudnya tiap tiga

Contoh dalam kalimat : Mereka datang tiga orang tiga orang (جَاؤُوْامَثْلَثَ / جَاؤُوْا ثُلَاثَ)

10. Lafadz أُخَرُ (yang lain) jamak dari أُخْرَى , keduanya tidak menerima tanwin

11. Kata benda yang huruf akhirnya alif mamdudah contoh : عُلَمَاءُ , tidak boleh عُلَمَاءٌ

Demikianlah beberapa isim ghoiru munshorif yang perlu kita ketahui, sekarang kita masuk latihan , yaitu tentukanlah kenapa lafadz-lafadz berikut termasuk isim ghoiru munshorif ?

Alasannya kenapa termasuk isim ghoiru munshorif	*Lafadz*
	sekolah/مَدَارِسُ
	Teman / أَصْدِقَاءُ
	Hitam / أَسْوَدُ
	يُوْسُفُ
	عُثْمَانُ
	Per lima / خُمَاسَ
	Kabilah / قَبَائِلُ
	Marah / غَضْبَانُ
	زَيْنَبُ
	زُحَلُ
	أُسَامَةُ
	أَحْمَدُ
	Surat / رَسَائِلُ
	فِرْعَوْنُ
	Malas / كَسْلَانُ
	مَرْوَانُ
	Merah / أَحْمَرُ
	Meja / مَكَاتِبُ
	Org.miskin/ فُقَرَاءُ
	Terbesar / أَكْبَرُ

Lafadz diatas yang tidak diterjemahkan berarti nama orang

Sekarang kita masuk pada pembahasan i'rob yang dimiliki oleh isim ghoiru munshorif. Perhatikanlah 3 contoh berikut :

Ahmad sedang menghafal kosakata bahasa arab = يحفظ أحمدُ المفردات العربية

Saya melihat Ahmad sedang lari di jalan raya = رأيت أحمدَ يجري في الشارع

Saya mengucapkan salam pada Ahmad = سلّمت على أحمدَ

Dari 3 contoh diatas kita bisa menyimpulkan, bahwa isim yang tidak menerima tanwin tanda i'robnya adalah :

1.ROFA'NYA DENGAN : ...

2.NASHOBNYA DENGAN : ...

3.KHOFADHNYA DENGAN : ...

Selamat bagi yang telah menjawab dengan tepat

Sedikit teori , banyak latihan, itulah yang kita usahakan disini

Mari kita kerjakan latihan berikut dengan memperhatikan kaidah di atas

LATIHAN, TERJEMAHKAN KALIMAT BERIKUT KE DALAM BAHASA ARAB :

NO	BAHASA INDONESIA	BAHASA ARAB
1.	KITABNYA AHMAD MAHAL (غَالٍ)	
2.	'AISYAH LEBIH MENGETAHUI(أَعْلَمُ) DARI HAFSHOH	
3.	SAYA MELIHAT YUSUF DI RUMAHNYA IBROHIM	
4.	DI DESA INI BANYAK MASJID	
5.	SAYA MEMILIKI BEBERAPA MEJA	
6.	SAYA AKAN PERGI KE MEKAH	
7.	AHSAN LEBIH BAGUS(أَحْسَنُ) DARI YASIR	
8.	SAYA MEMBERIKAN (أَعْطَيْتُ) KITAB PADA MU'AWIYAH	
9.	MEREKA PULANG TIAP 4 ORANG	
10.	SAYA MENGUCAPKAN SALAM PADA 'UMAR	
11.	DI ALMARI ADA BEBERAPA KUNCI	
12.	MARWAN ITU ORANG MALAS	
13.	SALAMAH MENANGIS DI DEPAN (أَمَامَ) ZAINAB	
14.	KEBUNNYA MARYAM LUAS	
15.	MOBILNYA YUSUF BERWARNA MERAH	
16.	SAYA BUTUH BEBERAPA PETA	

CARA MENGI’ROB ISIM YANG TIDAK MENERIMA TANWIN

Langsung saja perhatikan beberapa contoh berikut ini :

١.تَقْطِفُ مَرْيَمُ وَرْدَةً

تقطف : فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره

مريم : فاعل مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره لأنه من الاسم المفرد

وردة : مفعول به منصوب وعلامة نصبه فتحة ظاهرة في آخره لأنه من الاسم المفرد

٢.صَنَعَ النَّجَّارُمَكَاتِبَ

صنع : فعل ماض مبني على الفتح

النجار : فاعل مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره لأنه من الاسم المفرد

مكاتب : مفعول به منصوب وعلامة نصبه فتحة ظاهرة في آخره لأنه من جمع التكسير

٣.ذَهَبَ إِبْرَاهِيْمُ إِلَى مَدَارِسَ

ذهب : فعل ماض مبني على الفتح

إبراهيم : فاعل مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره لأنه من الاسم المفرد

إلى : حرف جرٍّ مبني على السكون

مدارسَ :مجرور بإلى وعلامة جره فَتْحَةٌ ظَاهِرَةٌ في آخره لأنه من الِاسْمِ الَّذِيْ لَايَنْصَرِفُ

٤.مَرَرْتُ بِأَحْمَدَ

أَحْمَدَ : مجرور بالباء وعلامة جره فَتْحَةٌ ظَاهِرَةٌ في آخره لأنه من الِاسْمِ الَّذِيْ لَايَنْصَرِفُ

* * *

Perhatian : Untuk rofa dan nashob baik isim mufrod ataupun jamak taksir maka tidak perlu ditambahkan keterangan “ karena termasuk isim mufrod/jamak taksir yang tidak menerima tanwin “ karena yang menerima tanwin dan yang tidak tandanya sama, beda ketika khofadh, baru disana kita gunakan penjelasan “ karena dia termasuk isim yang tidak menerima tanwin / لأنه من الاسم الذي لا ينصرف “

I’ROBLAH KATA YANG BERGARIS BAWAH PADA BEBERAPA KALIMAT BERIKUT INI :

١. وإذا حييتم بتحية فحيوا بأحسن منها أو ردوها ... (النساء:٨٦)

٢. إن أول بيت وضع للناس للذي ببكة مبركا وهدى للعلمين (آل عمران : ٩٦)

٣. وإذ ابتلى إبراهيم ربه بكلمات فأتمهن ... (البقرة : ١٢٤)

٤. وإذقال إبراهيم رب اجعل هذابلداآمنا ... (البقرة : ١٢٦)

٥. فعندالله مغانـم كثيرة (النساء : ٩٤)

٦. وعدكم الله مغانم كثيرة تاخذونها (الفتح :٢٠)

٧. والقمر قدرناه منازل حتى عادكالعرجون القديم (يس : ٣٩)

٨. رأيت يزيد

٩. سلمت على أسعد

١٠. وآتينا عيسى ابن مريم البينات (البقرة :٨٧)

١١. وإلى ثـمود أخاهم صالحا ... (الأعراف :٧٣)

١٢. ولقد نصركم الله في مواطن كثيرة ... (التوبة :٢٥)

١٣. ونزع يده فإذاهي بيضاء للناظرين (الأعراف :١٠٨)

١٤. وأرسل عليهم طيرا أبابيل (الفيل :٣)

١٥. سافر أسامة إلى مكة مع أبي طلحة

١٦. قرأت رسائل من أصدقائي

AKRAB NAHWU JILID 3

PANDUAN PRAKTIS
BELAJAR BAHASA ARAB

أَقْرَبُ النَّحْوِ ٣

AKRAB NAHWU 3

إعراب
إسم
فعل
حرف
اللُّغَةِ العَرَبِيَّةِ

ABU MUHAMMAD

Istilah penting berikutnya yang akan kita pelajari adalah :

AL ASMAA-UL KHOMSAH / الأسماء الخمسة

(ISIM-ISIM YANG LIMA)

Yaitu lafadz : 1. أَبُوْكَ / أَبَاكَ / أَبِيْكَ (ayahmu)

2. أَخُوْكَ / أَخَاكَ / أَخِيْكَ (saudara laki-lakimu)

3. حَمُوْكِ / حَمَاكِ / حَمِيْكِ (iparmu)

4. فُوْكَ / فَاكَ / فِيْكَ (mulutmu)

5. ذُوْمَالٍ / ذَامَالٍ / ذِيْ مَالٍ (orang yang punya harta)

Kalau kita perhatikan al asmaul khomsah di atas kita dapati bahwa masing-masing dari al asmaul khomsah memiliki 3 bentuk, yaitu :

1. Yang berakhiran dengan huruf wawu, yaitu pada lafadz : أبوك, أخوك , حموك , فوك dan ذومال
2. Yang berakhiran dengan huruf alif, yaitu pada lafadz : أباك , أخاك , حماك , فاك , dan ذامال
3. Yang berakhiran dengan huruf ya, yaitu pada lafadz : أبيك , أخيك , حميك , فيك , dan ذي مال

Adapun kaf (ك) di situ hanya sebagai contoh dari mudhof ilaih yang jatuh setelah al asmaaul khomsah. Dan itu bisa diganti dengan dhomir yang lainnya, misal kita akan mengatakan ayahnya dia (lk2) maka menjadi *abuuhu* (أبوه), contoh yang lain, misal bapaknya dia(prmp) maka menjadi *abuuhaa*(أبوها) . Dan juga bisa di idhofahkan pada isim dzohir (bukan kata ganti), misal kita mengatakan : Bapaknya muhammad maka menjadi *abuu muhammadin* (أبومحمدٍ), misal lain kita mengatakan saudara laki-lakinya zaid maka menjadi *akhuu Zaidin* (أخوزيدٍ), contoh yang lain misalnya kita akan mengatakan iparnya maryam maka menjadi hamuu maryama (حمومريمَ). Berbeda dengan dzuu, maka dzuu artinya yang memiliki, sehingga di idzofahka pada sesuatu yang dimiliki, misal kita mengatakan SI PEMILIK HARTA menjadi *dzuu maalin* (ذومال), si pemilik mobil = ذُوْسَيَّارَةٍ

LATIHAN: TERJEMAHKAN KE BAHASA ARAB :

1. Mulutnya hamid = ...

2. Si pemilik rumah = ...

3. Saudara laki2nya yasir = ...

4. Bapaknya Fathimah = ...

5. Iparnya Khodijah = ...

6. Bapaknya Usamah = ...

7. Saudara laki-lakinya Khalimah = ...

Dan sekarang akan kita pelajari perbedaan dari bentuk-bentuk tersebut.

Maka perbedaan bentuk dari al asmaaul khomsah itu menunjukkan perbedaan i’rob yang dimiliki olehnya.

I’rob yang dimiliki oleh al asmaaul khomsah

A. ROFA

AL ASMAAUL KHOMSAH ketika rofa maka dia menggunakan yang bentuk pertama, yaitu yang menggunakan wawu, contoh kita mengatakan :

INI BAPAKNYA SA’ID = هذا أبو سعيدٍ bukan هذاأبي سعيد/ هذاأبا سعيدٍ

B. NASHOB

AL ASMAAUL KHOMSAH ketika nashob maka dia menggunakan yang bentuk kedua, yaitu yang menggunakan alif, contoh kita mengatakan :

SAYA MELIHAT BAPAKNYA SA’ID = رأيت أباسعيدٍ bukan رأيت أبي سعيد/رأيت أبوسعيد

C. KHOFADH/JARR

AL ASMAAUL KHOMSAH ketika khofadh maka dia menggunakan yang bentuk ketiga, yaitu yang menggunakan ya’, contoh kita mengatakan :

DARI BAPAKNYA SA’ID = عَنْ أبي سعيدٍ bukan عن أباسعيدٍ/عن أبوسعيد

Kiranya 3 contoh di atas telah bisa memberikan kita jadi faham tentang i’rob yang dimiliki oleh al asmaaul khomsah, yaitu :

ROFA’NYA DENGAN WAWU

NASHOBNYA DENGAN ALIF

KHOFADHNYA DENGAN YA’

Sekarang langsung saja kita masuk ke LATIHAN, terjemahkan ke dalam Bahasa Arab :

No	Bahasa indonesia	Bahasa Arab
1.	Saudara laki2nya Zainab telah pulang	
2.	Saya mengucapkan salam pada orang laki2 yang memiliki sepeda	
3.	Bapaknya hisyam pulang dari pasar	
4.	Iparnya hindun duduk di atas lantai	
5.	Saya meletakkan makanan di mulut bayi	
6.	Bapaknya Salamah membaca kitab	

CARA MENGI’ROB AL ASMAAUL KHOMSAH

1. KETIKA DALAM KEADAAN RAFA’

Langsung saja perhatikan contoh berikut ini :

١.ذهب أبوك إلى المعهد

ذهب : فعل ماض مبني على الفتح

أبو : فاعل مرفوع وعلامة رفعه الْوَاوُ لِأَنَّهُ مِنَ الْأَسْمَاءِ الْخَمْسَةِ، وهومضاف

الكافُ(ك): ضَمِيْرُ جَرٍّ مُتَّصِلٌ مبني على الفتح في مَحَلِّ جَرٍّ مُضَافٌ إِلَيْهِ .

إلى : حَرْفُ جَرٍّ مبني على السكون

المعهد : مجرور بِإِلَى وعلامة جره كسرة ظاهرة في آخره لأنه من الاسم المفرد

٢.أبو زيد تاجر

أبو : مبتدأمرفوع وعلامة رفعه الواو لأنه من الأسماء الخمسة، وهو مضاف

زيدٍ : مضاف إليه مجرور وعلامة جره كسرة ظاهرة في آخره لأنه من الاسم المفرد

تاجر : خبرُ المبتدإِمرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره لأنه من الاسم المفرد

2. KETIKA DALAM KEADAAN NASHAB

Perhatikan contoh di bawah ini :

١.رأيت أباك

رأى : فعل ماض مبني على السكون لِاتِّصَالِهِ بالتاء المتحركة

التاء : ضمير رفع متصل مبني على الضم في محل رفع فاعل

أبا : مفعول به منصوب وعلامة نصبه الألف لأنه من الأسماء الخمسة وهو مضاف

الكاف (ك) : ضمير جر متصل مبني على الفتح في محل جر مضاف إليه

٢.رأيت أبا زيد

رأى : فعل ماض مبني على السكون لِاتِّصَالِهِ بالتاء المتحركة

التاء : ضمير رفع متصل مبني على الضم في محل رفع فاعل

أبا : مفعول به منصوب وعلامة نصبه الألف لأنه من الأسماء الخمسة وهو مضاف

زيدٍ : مضاف إليه مجرور وعلامة جره كسرة ظاهرة في آخره لأنه من الاسم المفرد

3. KETIKA DALAM KEADAAN KHOFADH

Perhatikan contoh di bawah ini

مَرَرْتُ بِأَبِيْ مَرْيَمَ

مرر : فعل ماض مبني على السكون لِاتِّصَالِهِ بالتاء المتحركة

التاء : ضمير رفع متصل مبني على الضم في محل رفع فاعل

الباء : حَرْفُ جَرٍّ مبني على الكسر

أبي : مجرور بالباء وعلامة جره الياء لأنه من الأسماء الخمسة ، وهو مضاف

مريم : مضاف إليه مجروروعلامة جره فتحة ظاهرة في آخره لأنه من الاسم الذي لاينصرف

Latihan, I'roblah beberapa kalimat berikut ini, dan berikanlah harakat :

١.أخوك مدرس

٢. زينب مهندسة و حموها طبيب

٣. جاء الرجل ذو البيت الكبير

٤. الحصان لأبي عائشة

٥. وضعت الطعام في في الزوجة

٦. أَعْطَى أبو زيد أخاإبراهيم كتاباجديدا

٧. سألت حماسلمة عن خبر أبي إسماعيل

I’roblah kata yang bergaris bawah / أَعْرِبْ مَا تَحْتَهُ خَطٌّ

١ .((إذقالوا ليوسف وأخوه أحب إلى أبينا منا ونحن عصبة إن أبانالفي ضلال
مبين))يوسف:٨

٢ . ((اقتلوايوسف أواطرحوه أرضايخل لكم وجه أبيكم وتكونوا من بعده قوماصلحين))
يوسف : ٩

٣ . ((قالوا يأبانامالك لاتأمناعلى يوسف وإناله لنصحون)) يوسف : ١١

٤ . ((وجاءوأباهم عشاء يبكون)) يوسف : ١٦

٥ . ((ولماجهزهم بجهازهم قال ائتوني بأخ لكم من أبيكم ...)) يوسف : ٥٩

٦ . ((قالواسنرودعنه أباه وإنالفعلون)) يوسف : ٦١

٧ . ((فلمارجعواإلى أبيهم قالوايأبانا منع منا الكيل فأرسل معناأخانا ...)) يوسف : ٦٣

٨ . ((قال هل ءامنكم عليه إلاكماأمنتكم على أخيه من قبل ...)) يوسف : ٦٤

٩ . ((ولمادخلوامن حيث أمرهم أبوهم ...) يوسف : ٦٨

١٠ . ((ولمادخلواعلى يوسف ءاوى إليه أخاه قال إني أناأخوك ...) يوسف : ٦٩

١١ . ((فلماجهزهم بجهازهم جعل السقاية في رحل أخيه ...)) يوسف : ٧٠

١٢ . ((فبدأبأوعيتهم قبل وعاءأخيه ثم استخرجهامن وعاءأخيه كذلك كدناليوسف ماكان
ليأخذأخاه في دين الملك ...)) يوسف : ٧٦

١٣ . ((قال هل علمتم مافعلتم بيوسف وأخيه إذأنتم جهلون)) يوسف : ٨٩

١٤ . ((ولماوصلت العيرقال أبوهم إني لأجدريح يوسف لولاتفندون)) يوسف : ٩٤

١٥ . ((اذهب أنت وأخوك بئاياتي ولاتنيا في ذكري)) طه : ٤٢

١٦ . ((إذقال لهم أخوهم نوح ألاتتقون)) الشعراء : ١٠٦

١٧ . ((...وكان أبوهماصلحا ...)) الكهف : ٨٢

ISIM MAQSHUR (اسْمٌ مَقْصُوْرٌ)

Apa itu isim maqshur ?

Isim maqshur adalah isim yang berakhiran dengan alif, yang sebelumnya huruf yang berharakat fathah, baik alif yang bentuk alif seperti : اَلْعَصَا (tongkat), الدُّنْيَا (dunia), maupun alif yang bentuknya seperti huruf ya' , misal : اَلْفَتَى (pemuda), اَلْهُدَى (petunjuk).

Sekarang, yang perlu kita ketahui adalah tanda i'rob yang dimiliki oleh isim maqshur.

Maka hafalkanlah kaidah berikut ini :

ISIM MAQSHUR	Rofanya dengan dhommah muqoddaroh
	Nashobnya dengan fathah muqoddaroh
	Khofadhnya dengan kasroh muqoddaroh

Hafalkanlah beberapa isim maqshur berikut ini :

اَلْمُسْتَشْفَى (Rumah sakit), مُصَلَّى (Tempat sholat), مَقْهًى (Kafe/kedai kopi), الْأَعْلَى (Yang tinggi), اَلْمَرْعَى (rerumputan), أَحْوَى (kehitam-hitaman), اَلْيُسْرَى (kemudahan), اَلذِّكْرَى (peringatan), اَلْأَشْقَى (orang yang celaka), اَلْكُبْرَى (yang besar), أَبْقَى (lebih kekal), اَلْأُوْلَى (terdahulu), مُوْسَى (musa), اَلضُّحَى (waktu dhuha), اَلْأُنْثَى (perempuan), اَلْحُسْنَى(kebaikan), اَلْعُسْرَى (sukar), اَلْأَتْقَى (yang sangat takwa), اَلْأَعْمَى (orang buta), اَلْأَوْلَى(yang utama), سُدًى (begitu saja).

Contoh dalam kalimat :

1. Seorang pemuda telah datang / جَاءَ الْفَتَى

Maka lafadz الْفَتَى di sini dia dalam keadaan rofa, karena sebagai fail dan tanda rofa'nya adalah dhommah muqoddaroh/dhommah yang dikira-kirakan pada huruf alif. Kenapa muqoddaroh ? Karena dhommah tersebut terhalang oleh ta'addzur (tidak mungkin) menampakkan dhommah pada alif..

2. Saya melihat seorang pemuda / رَأَيْتُ الْفَتَى

Maka lafadz الْفَتَى di sini dia dalam keadaan nashob karena sebagai maf'ul bih, dan tanda nashobnya adalah fathah muqoddaroh/fathah yang dikira-kirakan pada alif. Kenapa muqoddaroh ? karena fathah tersebut terhalang oleh ta'addzur(tidak mungkin) menampakkan fathah pada alif.

3. Saya mengucapkan salam pada seorang pemuda / سَلَّمْتُ عَلَى الْفَتَى

Maka lafadz الْفَتَى di sini dia dalam keadaan khofadh karena didahului oleh على dan tanda khofadhnya adalah kasroh muqoddaroh/kasroh yang dikira-kirakan pada alif. Kenapa muqoddaroh ? Karena kasroh tersebut terhalang oleh ta'addzur (tidak mungkin) menampakkan kasroh pada alif.

LATIHAN, SEBUTKAN I'ROB YANG DIMILIKI OLEH KATA YANG BERGARIS BAWAH

١.ضرب موسى زكريا بالعصا
٢.أعطيت مصطفى قلما
٣. عيسى طبيب شهير
٤. ذهبت إلى بيت سلمى
٥. رجعنا من المستشفى
٦. أرسل الله محمدا بالهدى ودين الحق
٧. ((...فلاتغرنكم الحياة الدنيا ...)) لقمن : ٣٣
٨. (وإذابشرأحدهم بالأنثى ...)) النحل : ٥٨

Sekarang kita masuk pembahasan CARA MENGI’ROB ISIM MAQSHUR

Langsung saja perhatikan contoh berikut ini :

A. Dalam keadaan Rofa’ , misal :

ذَهَبَ مُصْطَفَى إِلَى الْمَعْهَدِ

ذهب : فعلٌ ماضٍ مبني على الفتح

مصطفى: فاعل مرفوع وعلامة رفعه ضمة مقدرة على الألف مَنَعَ مِنْ ظُهُوْرِهَا التَّعَذُّرُ

إلى : حرف جر مبني على السكون

المعهد : اسم مجروربإلى وعلامة جره كسرة ظاهرة في آخره لأنه من الاسم المفرد

B. Dalam keadaan nashob, misal :

أَخَذْتُ الْعَصَا

أخذ : فعل مَاضٍ مبني على السكون لاتصاله بالتاء المتحركة

التاء : ضمير رفع متصل مبني على الضم في محل رفع فاعل

العصا : مفعول به منصوب وعلامة نصبه فتحة مقدرة على الألف منع من ظهورها التعذر

C. Dalam keadaan khofadh , misal :

ذَوُوالْقُرْبَى أَحَقُّ بِمُسَاعَدَتِكَ

ذوو : مبتدأمرفوع وعلامة رفعه الواو لأنه ملحق بجمع المذكر السالم

القربى : مضاف إليه مجروروعلامة جره كسرة مقدرة على الألف منع من ظهورهاالتعذر

أحق : خبر المبتدأمرفوع وعلامة رفعه الضمة

الباء : حرف جر مبني على الكسر

مساعدة :مجروربالباء وعلامة جره الكسرة الظاهرة وهو مضاف

الكاف : ضمير جر متصل مبني على الفتح في محل جر مضاف إليه

A. LATIHAN , I’ROBLAH BEBERAPA KALIMAT BERIKUT INI :

١.ضرب موسى زكريا بالعصا

٢.أعطيت مصطفى قلما

٣. عيسى طبيب شهير

٤. ذهبت إلى بيت سلمى

٥. رجعنا من المستشفى

٦. أرسل الله مُحَمَّدًا بالهدى ودين الحق

B. LATIHAN, I’ROBLAH KATA YANG BERGARIS BAWAH :

١.((سبح اسم ربك الأعلى)) الأعلى :١

٢. ((والذي أخرج المرعى)) الأعلى : ٤

٣. ((ونيسرك لليسرى)) الأعلى : ٨

٤. ((فذكرإن نفعت الذكرى)) الأعلى : ٩

٥. ((ويتجنبهاالأشقى)) الأعلى : ١١

٦. ((الذي يصلى النار الكبرى)) الأعلى : ١٢

٧. ((بل تؤثرون الحياة الدنيا)) الأعلى : ١٦

٨. ((والآخرة خيروأبقى)) الأعلى : ١٧

٩. ((إن هذا لفي الصحف الأولى)) الأعلى : ١٨

١٠. ((صحف إبراهيم وموسى)) الأعلى :١٩

١١. ((إن مثل عيسى عندالله كمثل آدم ...)) آل عمران : ٥٩

١٢. ((وإذقال موسى لقومه ياقوم إنكم ظلمتم أنفسكم ...)) البقرة : ٥٤

١٣. ((...كماقال عيسى بن مريم للحواريين ...)) الصف : ١٤

ISIM MANQUSH / إِسْمٌ مَنْقُوْصٌ

Apa itu isim manqush ?

Isim manqush adalah isim yang berakhiran dengan huruf ya’ yang sebelumnya huruf yang berharakat kasroh, contoh : اَلْمُرَبِّي (pendidik), اَلرَّاعِي (penggembala), اَلْمُصَلِّي (orang yang sholat), اَلدَّاعِي (seorang da’i), اَلْقَاضِي (seorang hakim), اَلْمُسْتَلْقِي (orang yang terlentang), اَلرَّامِي (orang yang melempar).

Sekarang, yang perlu kita ketahui adalah tanda i’rob yang dimiliki oleh isim manqush.

Maka hafalkanlah kaidah berikut ini :

ISIM MANQUSH	Rofanya dengan dhommah muqoddaroh
	Nashobnya dengan fathah dzohiroh
	Khofadhnya dengan kasroh muqoddaroh

Contoh dalam kalimat, dan penjelasan masing-masingnya :

1. Dalam keadaan rofa’, misal :
   Telah datang seorang da’i = جَاءَ الدَّاعِي / جَاءَ دَاعٍ

Lafadz اَلدَّاعِي ketika dihilangkan ال nya maka menjadi دَاعٍ dan kedua-duanya tanda rofanya adalah dhommah yang dikira-kirakan, pada lafadz اَلدَّاعِي dikira-kirakan pada huruf ya’ , dan pada lafadz دَاعٍ dikira-kirakan pada huruf ya’ yang dibuang, karena asal dari دَاعٍ adalah دَاعِيٌ dan asal dari دَاعِيٌ adalah دَعِيُ نْ dikarenakan tanwin asalnya adalah nun sukun, kemudian ya’nya disukun karena berat pengucapan dhommahnya,maka menjadi دَاعِيْ نْ , kemudian ya’nya dibuang karena bertemunya 2 sukun maka menjadi دَاعِ نْ , kemudian tanwinnya (dalam hal ini adalah nun sukunnya) dipindah ke huruf ‘ain (ع) maka jadilah = دَاعٍ .

Kenapa muqoddaroh ?

Karena dommah disini terhalang oleh berat pengucapannya (اَلثِّقَّلُ / ats tsiqqol)

2. Dalam keadaan khofadh, misal :
   Saya mengucapkan salam pada seorang dai= سَلَّمْتُ عَلَى الدَّاعِي / سَلَّمْتُ عَلَى دَاعٍ

Lafadz اَلدَّاعِي dan دَاعٍ kedua-duanya dalam keadaan khofadh, karena didahului oleh huruf khofadh berupa عَلَى dan tanda khofadhnya adalah kasroh muqoddaroh (kasroh yang dikira-kirakan), pada lafadz اَلدَّاعِي dikira-kirakan pada huruf ya’ , sedangkan pada lafadz دَاعٍ dikira-kirakan pada huruf ya’ yang dibuang, dengan rincian asal-usul sebagaimana di atas. Dan penyebab muqoddarohnya karena ats tsiqqol/berat pengucapan.

Bedanya dengan ta’addzur adalah: kalau ta’addzur tidak mungkin diucapkan harokatnya, sedangkan ats tsiqqol mungkin diucapkan tapi berat di lisan.

3. Dalam keadaan nashob, misal :
   Saya melihat seorang da’i = رَأَيْتُ الدَّاعِيَ / رَأَيْتُ دَاعِيًا

Lafadz الدَّاعِيَ dalam keadaan nashob karena sebagai maf’ul bih, dan tanda nashobnya adalah fathah yang terlihat jelas pada huruf ya’ , demikian pula ketika dihilangkan ال nya , tanda nashobnya adalah fathah dzohiroh sehingga huruf ya’ nya ketika nashob tidak dihilangkan, berbeda ketika rofa’ dan khofadh.

LATIHAN, BACALAH KALIMAT BERIKUT INI DAN SEBUTKAN I’ROB YANG DIMILIKI OLEH ISIM MANQUSH YANG BERGARIS BAWAH.

١.ذهب القاضي إلى المسجد

٢. المحامي يجلس عند القاضي

٣. الراعي يرعى الغنم في المزرعة

٤. رأيت الساقي يسقي الأشجار في البستان

٥. قلم غال في جيب المدير

٦.الفعل الماضي كل فعل يدل على حصول عمل في زمن ماض

٧. اشتريت قميصا غاليا

٨. حكم قاض على جان

٩. جعلك الله هاديا إلى الحق داعيا إليه

١٠. سمعت المنادي نادى أولاده

١١. يسعى القاضي والمحامي لإظهار الحق

١٢. رأيت مصليا في المسجد

١٣. عمرباك في الغرفة

١٤. سلمان كاو ملابسه

١٥. كن ناهيا عن المنكر

١٦. انتظرت المداوي ليداوي الألم مافي بطني

==

Kosakata baru: اَلْمُحَامِيْ (pengacara), اَلرَّاعِيْ (penggembala), اَلسَّاقِيْ (yg menyiram), غَالٍ (mahal), جَانٍ (yang berbuat salah), اَلْمُنَادِيْ (yang menyeru), بَاكٍ (yang menangis), كَاوٍ (yang menyetrika), اَلنَّاهِيْ (yang mencegah), اَلْمُدَاوِيْ (yang mengobati), yang lainnya semacam fiil-fiil yang baru silahkan lihat di kamus , untuk latihan mencari di kamus, kalau tidak ketemu silahkan ditanyakan.

Sekarang kita masuk pada pembahasan **CARA MENGI’ROB ISIM MANQUSH**

Langsung saja mari kita perhatikan beberapa contoh berikut ini :

1. Dalam keadaan Rofa’

١.اَلْكِتَابُ الْغَالِي فِي الْخِزَانَةِ

الكتاب : مبتدأمرفوع وعلامة رفعه الضمة الظاهرة

الغالي : نعتُ المرفوعِ مرفوعٌ وعلامة رفعه الضمة المقدرة على الياء مَنَعَ مِنْ ظُهُوْرِهَاالثِّقَّلُ

في : حرف جر مبني على السكون

الخزانة : مجرور بفي وعلامة جره الكسرة الظاهرة

٢. مُحَمَّدٌ شَاوٍ لَحْمَ الْغَنَمِ

مُحَمَّد : مبتدأمرفوع وعلامة رفعه الضمة الظاهرة

شاو : خبر المبتدأمرفوع وعلامة رفعه الضمة المقدرة على الياءالمحذوفة منع من ظهورهاالثقل

لحم : مفعول به من اسم فاعل – شاو – منصوب وعلامة نصبه الفتحة الظاهرة وهو مضاف.

الغنم : مضاف إليه مجرور وعلامة جره الكسرة الظاهرة

2. Dalam keadaan khofadh

١. مَرَرْتُ بِالْقَاضِيْ

مرر : فعل ماض مبني على السكون لاتصاله بالتاء المتحركة

التاء : ضمير رفع متصل مبني على الضم في محل رفع فاعل

الباء : حرف جر مبني على الكسر

القاضي : مجرور بالباءوعلامة جره الكسرة المقدرة على الياءمنع من ظهورها الثقل

٢. مَرَرْتُ بِقَاضٍ

قاض : مجرور بالباءوعلامة جره الكسرة المقدرة على الياءالمحذوفة منع من ظهورها الثقل

3.Dalam kadaan Nashab

١. رَأَيْتُ السَّارِيَ عَلَى الطَّرِيْقِ يَحْمِلُ كُتُبًاكَثِيْرَةً

رأى : فعل ماض مبني على السكون لاتصاله بالتاء المتحركة

التاء: ضمير رفع متصل مبني على الضم في محل رفع فاعل

الساري : مفعول به منصوب وعلامة نصبه الفتحة الظاهرة

على : حرف جر مبني على السكون

الطريق : مجرور بعلى وعلامة جره الكسرة الظاهرة

يحمل : فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه الضمة الظاهرة

كتبا : مفعول به منصوب وعلامة نصبه الفتحة الظاهرة

كثيرة : نعتُ المنصوبِ منصوبٌ وعلامة نصبه الفتحة الظاهرة

وجملة فعلية يحمل إلى آخره في محل نصبٍ حالٌ

٢. رأيت داعيا

داعيا: مفعول به منصوب وعلامة نصبه الفتحة الظاهرة

LATIHAN, i’roblah kata yang bergaris bawah pada beberapa kalimat berikut ini :

١. ذهب القاضي إلى المسجد

٢. المحامي يجلس عند القاضي

٣. الراعي يرعى الغنم في المزرعة

٤. رأيت الساقي يسقي الأشجار في البستان

٥. قلم غال في جيب المدير

٦. الفعل الماضي كل فعل يدل على حصول عمل في زمن ماض

٧. اشتريت قميصا غاليا

٨. حكم قاض على جان

٩. جعلك الله هاديا إلى الحق داعيا إليه

١٠. سمعت المنادي نادى أولاده

١١. يسعى القاضي والمحامي لإظهار الحق

١٢. رأيت مصليا في المسجد

١٣. عمرباك في الغرفة

١٤. سلمان كاو ملابسه

١٥. كن ناهيا عن المنكر

١٦. انتظرت المداوي ليداوي الألم مافي بطني

……

Dengan banyak latihan akan menjadikan kita terbiasa, baik terbiasa menulis maupun terbiasa membaca, dan dengan terbiasa akan menjadikan kita merasa tidak asing, dan semoga denga seperti ini akan menjadikan kita lebih faham terhadap kaidah yang kita pelajari , dan lebih melekatkan di dalam hati.

آمين

Sekarang kita masuk pada pembahasan bahwa isim itu ada yang Nakiroh dan ada yang Ma’rifat.

A. Isim Nakiroh (اِسْمُ النَّكِرَة)
   Adalah isim yang belum jelas bendanya (masih umum). Contoh :
   وَلَدٌ ، رَجُلٌ ، اِمْرَأَةٌ ، كِتَابٌ ، بَيْتٌ ، سَيَّارَةٌ ، كُرَّاسَةٌ

B. Isim Ma’rifat (اِسْمُ الْمَعْرِفَة)
   Adalah isim yang sudah jelas/sudah tertentu.

   Macam-macam isim ma’rifat :

   1. Berawalan أل

      Yaitu isim nakiroh yang kemasukkan ال yang merubahnya menjadi ma’rifat. Misal : وَلَدٌ / seorang anak laki-laki. اَلْوَلَدُ / anak laki-laki tersebut.
   2. Dhomir / Kata ganti
      Dhomir itu ada yang tampak dan ada yang tidak tampak. Yang tampak namanya dhomir dzohir, dan yang tidak tampak namanya dhomir mustatir.

      Hafalkan Pembagian dhomir berikut ini :
      Dhomir ada 2 : DZOHIR dan MUSTATIR
      Dzohir ada 2 : Munfashil dan Muttashil
      Munfashil ada 2 : Rofa’ munfashil dan Nashob munfashil
      Muttashil ada 3 : Rofa’ muttashil, Nashob Muttashil, Khofadh Muttashil.
      Sekarang kita masuk rincian dari dhomir dzohir yang munfashil yang jenis rofa’ yang kita namakan dengan **DHOMIR ROFA’ MUNFASHIL.**

NO	DHOMIR ROFA’ MUNFASHIL	ARTINYA	CONTOH DALAM KALIMAT
1.	هُوَ	Dia (laki-laki 1)	هُوَ طَالِبٌ
2.	هُمَا	Dia (laki-laki 2)	هُمَاطَالِبَانِ
3.	هُمْ	Mereka (laki-laki banyak)	هُمْ طُلَّابٌ
4.	هِيَ	Dia (perempuan 1)	هِيَ طَالِبَةٌ
5.	هُمَا	Dia (perempuan 2)	هُمَاطَالِبَتَانِ
6.	هُنَّ	Mereka (perempuan banyak)	هُنَّ طَالِبَاتٌ
7.	أَنْتَ	Kamu (laki-laki 1)	أَنْتَ طَالِبٌ
8.	أَنْتُمَا	Kamu (laki-laki 2)	أَنْتُمَاطَالِبَانِ
9.	أَنْتُمْ	Kalian (laki-laki banyak)	أَنْتُمْ طُلَّابٌ
10.	أَنْتِ	Kamu (perempuan 1)	أَنْتِ طَالِبَةٌ
11.	أَنْتُمَا	Kamu (perempuan 2)	أَنْتُمَاطَالِبَتَانِ
12.	أَنْتُنَّ	Kalian (perempuan banyak)	أَنْتُنَّ طَالِبَاتٌ
13.	أَنَا	Saya	أَنَاطَالِبٌ/أَنَاطَالِبَةٌ
14.	نَحْنُ	Kami / Kita	نَحْنُ طَالِبَانِ/نَحْنُ طُلَّابٌ

LATIHAN, TERJEMAHKAN KE DALAM BAHASA ARAB

NO	BAHASA INDONESIA	BAHASA ARAB
1.	SAYA PETANI	أَنَا فَلَّاحٌ
2.	KAMU BERDUA PERAWAT	
3.	KAMI PARA SISWI	
4.	DIA BU GURU	
5.	KALIAN BANYAK PEGAWAI	
6.	KAMU ANAK LAKI-LAKI	
7.	MEREKA PEDAGANG	
8.	KALIAN BANYAK PEREMPUAN ADALAH DOKTER	
9.	MEREKA BERDUA PEREMPUAN ORANG ISLAM	
10.	KAMI PARA DOKTER	
11.	SAYA ARSITEK	
12.	DIA KEPALA SEKOLAH	
13.	KAMU 2 PEDAGANG	
14.	MEREKA PEREMPUAN GURU	
15.	KAMU PETANI	
16.	DIA WANITA SHOLIHAH	
17	KAMU BANYAK PEJUANG	
18.	DIA BERDUA HAKIM	
19.	DIA PEREMPUAN ARSITEK	
20.	KAMI KARYAWAN	
21.	MEREKA BANYAK PARA DA’I	
22.	SAYA TUKANG KAYU	
23.	DIA TUKANG LISTRIK	
24.	KAMU WANITA PINTAR	

Yang punya kemungkinan mudzakkar dan muannats, apabila tidak disebutkan muannats, berarti untuk mudzakkar.

Hafalkan cara mengi’rob dhomir rofa’ munfashil berikut ini

الرقم	الضمائر	الإعراب
١.	هو	ضَمِيْرُرَفْعٍ مُنْفَصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ فِيْ مَحَلِّ رَفْعٍ مُبْتَدَأٌ
٢.	هما	ضَمِيْرُرَفْعٍ مُنْفَصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُوْنِ فِيْ مَحَلِّ رَفْعٍ مُبْتَدَأٌ
٣.	هم	ضَمِيْرُرَفْعٍ مُنْفَصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُوْنِ فِيْ مَحَلِّ رَفْعٍ مُبْتَدَأٌ
٤.	هي	ضَمِيْرُرَفْعٍ مُنْفَصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ فِيْ مَحَلِّ رَفْعٍ مُبْتَدَأٌ
٥.	هما	ضَمِيْرُرَفْعٍ مُنْفَصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُوْنِ فِيْ مَحَلِّ رَفْعٍ مُبْتَدَأٌ
٦.	هن	ضَمِيْرُرَفْعٍ مُنْفَصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ فِيْ مَحَلِّ رَفْعٍ مُبْتَدَأٌ
٧.	أنتَ	ضَمِيْرُرَفْعٍ مُنْفَصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ فِيْ مَحَلِّ رَفْعٍ مُبْتَدَأٌ
٨.	أنتما	ضَمِيْرُرَفْعٍ مُنْفَصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُوْنِ فِيْ مَحَلِّ رَفْعٍ مُبْتَدَأٌ
٩.	أنتم	ضَمِيْرُرَفْعٍ مُنْفَصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُوْنِ فِيْ مَحَلِّ رَفْعٍ مُبْتَدَأٌ
١٠.	أنتِ	ضَمِيْرُرَفْعٍ مُنْفَصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الْكَسْرِ فِيْ مَحَلِّ رَفْعٍ مُبْتَدَأٌ
١١.	أنتما	ضَمِيْرُرَفْعٍ مُنْفَصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُوْنِ فِيْ مَحَلِّ رَفْعٍ مُبْتَدَأٌ
١٢.	أنتن	ضَمِيْرُرَفْعٍ مُنْفَصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ فِيْ مَحَلِّ رَفْعٍ مُبْتَدَأٌ
١٣.	أنا	ضَمِيْرُرَفْعٍ مُنْفَصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُوْنِ فِيْ مَحَلِّ رَفْعٍ مُبْتَدَأٌ
١٤.	نحن	ضَمِيْرُرَفْعٍ مُنْفَصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الضّمِّ فِيْ مَحَلِّ رَفْعٍ مُبْتَدَأٌ

Kita contohkan di atas ketika sebagai mubtada, karena yang terbanyak yang sering kita jumpai dhomir rofa’ munfashil berposisi sebagai mubtada, misal:

هُمْ طُلَّابٌ مُجْتَهِدُوْنَ

هُمْ : ضَمِيْرُرَفْعٍ مُنْفَصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُوْنِ فِيْ مَحَلِّ رَفْعٍ مُبْتَدَأٌ.

طُلَّابٌ : خبرالمبتدأِ مرفوع وعلامة رفعه الضمة.

مُجْتَهِدُوْنَ :نعتٌ مرفوعٌ، وعلامة رفعه الواو لأنه من جمع مذكر سالم.

Contoh yang lain ketika sebagai fail, misal :

مَاجَلَسَ إِلَّا أَنَا

مَا:حَرْفُ نَفْيٍ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُوْنِ.

جَلَسَ : فعل ماض مبني على الفتح.

إِلَّا : أَدَاةُ حَصْرٍ مبني على السكون.

أَنَا : ضميررفع منفصل مبني على السكون في محل رفعٍ فاعلٌ.

,,,

A. LATIHAN, I’ROBLAH KALIMAT BERIKUT INI :

١.أنا طالب.

٢. أنتَ مدرس.

٣. هماتاجران.

٤. هم مهندسون ماهرون.

٥. أنتِ ممرضة.

٦. هن طبيبات.

٧. ماأكل لحما في المطبخ إلاأنتم.

٨. هوولدذكي.

٩. أنتما رجلان طويلان.

١٠. ماتزوج في هذاالفصل إلا هي.

١١. ماضرب حمزة إلاهو.

١٢. هم تجار أغنياء.

١٣. نحن طالبات في معهدشجرة العلم.

١٤. ماصلى المغرب في المسجد إلانحن.

B. LATIHAN, I’ROBLAH KATA YANG BERGARIS BAWAH :

١.((قل هوالله أحد)) الإخلاص : ١

٢. ((فإنما هي زجرةواحدة)) النازعات : ١٣

٣. ((ءأنتم أشدخلقا أم السماءبنها)) النازعات : ٢٧

٤. ((فإذاهم بالساهرة)) النازعات :١٤

٥. ((هوالذي أخرج الذين كفروا …)) الحشر : ٢

٦. ((… قال أناخير منه …)) الأعراف : ١٢

٧. ((وإن يمسسك الله بضر فلاكاشف له إلا هو…)) الأنعام : ١٧

٨. ((وهو القاهرفوق عباده وهو الحكيم الخبير)) الأنعام : ١٨

٩. ((وهم ينهون عنه وينئون عنه …)) الأنعام : ٢٦

١٠. ((… وهو حسير)) الملك : ٤

١١. ((… وهي تفور)) الملك : ٧

١٢. ((قالواإن هي إلاحياتناالدنياومانحن بمبعوثين)) الأنعام : ٢٩

١٣. ((… نحن نعلمهم …)) التوبة : ١٠١

١٤. ((الذين هم في صلاتهم خاشعون)) المؤمنون :١

١٥. ((إن هو إلارجل …)) المؤمنون : ٣٨

Yang berikutnya adalah

DHOMIR NASHOB MUNFASHIL / ضَمِيْرُ نَصْبٍ مُنْفَصِلٌ

Adalah dhomir munfashil yang beri’rob nashob, misal :

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ

Hafalkan macam-macam dhomir nashob munfashil berikut ini berdasarkan urutan dhomir yang sudah kita hafalkan.

إِيَّاهُ إِيَّاهُمَا إِيَّاهُمْ ،

إِيَّاهَا إِيَّاهُمَا إِيَّاهُنَّ ،

إِيَّاكَ إِيَّاكُمَا إِيَّاكُمْ ،

إِيَّاكِ إِيَّاكُمَا إِيَّاكُنَّ ،

إِيَّايَ إِيَّانَا .

Kapan dhomir nashob munfashil digunakan ?

Penggunaan dhomir nashob munfashil itu pada beberapa keadaan berikut ini :

1. Apabila maf'ul bihnya mendahului fiilnya, misal : إِيَّاكَ نَعْبُدُ (Hanya pada Engkau kami beribadah)
2. Apabila dhomir nashobnya nya terletak setelah huruf 'athof, misal : دَعَوْتُكَ وَإِيَّاهُ (Saya mengundangmu dan mengundangnya)
3. Apabila dhomir nashobnya terletak setelah illaa/ إِلَّا , misal : مَارَأَيْتُ إِلَّاإِيَّاكَ (Saya tidak melihat selain kamu/Saya hanya melihatmu)
4. Apabila dhomir nashobnya terletak setelah mudhof ilaih, misal : أَوَصَلَتْكَ دَعْوَةُ الْمُدِيْرِ إِيَّانَا ؟ / Apakah undangan pak kepala sekolah pada kita telah sampai ke kamu ?
5. Apabila dhomir nashobnya terletak setelah dhomir nashob muttashil, misal: هَذَاالْكِتَابُ أَعْطَيْتُكَ إِيَّاهُ / Kitab ini saya berikan padamu.

===

LATIHAN, TERJEMAHKAN KE DALAM BAHASA ARAB DENGAN MEMPERHATIKAN KAIDAH DI ATAS :

NO	BAHASA INDONESIA	BAHASA ARAB
1.	Hanya padamu saya memberikan kitab ini.	
2.	Saya mencintai anak-anakku dan engkau wahai istriku.	
3.	Kami tidak menyembah selain pada-NYA.	
4.	Pukulannya yasir pada saya itu keras.	
5.	Saya wasiatkan pada diriku dan kalian untuk bertakwa pada Allah.	
6.	Saya melihat Muhammad di pasar dan juga kamu kemarin.	
7.	Majalah ini saya berikan pada mereka.	
8.	Rumah ini saya berikan pada kalian.	
9.	Saya melihat bahwa Muhammad tidak memukul selain padamu.	
10.	Hanya pada Engkau kami minta pertolongan.	
11.	Hanya pada Engkau kami minta ampun.	
12.	Hanya pada kalian saya melihat.	
13.	Apakah pada saya engkau memanggil, wahai guru?	

Sekarang kita masuk pada pembahasan tentang cara mengi’rob dhomir nashob munfashil. HAFALKANLAH cara mengi’rob berikut ini :

الرقم	الضمائر	الإعراب
١.	إِيَّاهُ	ضَمِيْرُ نَصْبٍ مُنْفَصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الضَّمِّ فِيْ مَحَلِّ نَصْبٍ مَفْعُوْلٌ بِهِ
٢.	**إِيَّاهُمَا**	**ضَمِيْرُ نَصْبٍ مُنْفَصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُوْنِ فِيْ مَحَلِّ نَصْبٍ مَفْعُوْلٌ بِهِ**
٣.	**إِيَّاهُمْ**	**ضَمِيْرُ نَصْبٍ مُنْفَصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُوْنِ فِيْ مَحَلِّ نَصْبٍ مَفْعُوْلٌ بِهِ**
٤.	**إِيَّاهَا**	**ضَمِيْرُ نَصْبٍ مُنْفَصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُوْنِ فِيْ مَحَلِّ نَصْبٍ مَفْعُوْلٌ بِهِ**
٥.	**إِيَّاهُمَا**	**ضَمِيْرُ نَصْبٍ مُنْفَصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُوْنِ فِيْ مَحَلِّ نَصْبٍ مَفْعُوْلٌ بِهِ**
٦.	إِيَّاهُنَّ	ضَمِيْرُ نَصْبٍ مُنْفَصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ فِيْ مَحَلِّ نَصْبٍ مَفْعُوْلٌ بِهِ
٧.	إِيَّاكَ	ضَمِيْرُ نَصْبٍ مُنْفَصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ فِيْ مَحَلِّ نَصْبٍ مَفْعُوْلٌ بِهِ
٨.	**إِيَّاكُمَا**	**ضَمِيْرُ نَصْبٍ مُنْفَصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُوْنِ فِيْ مَحَلِّ نَصْبٍ مَفْعُوْلٌ بِهِ**
٩.	**إِيَّاكُمْ**	**ضَمِيْرُ نَصْبٍ مُنْفَصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُوْنِ فِيْ مَحَلِّ نَصْبٍ مَفْعُوْلٌ بِهِ**
١٠.	إِيَّاكِ	ضَمِيْرُ نَصْبٍ مُنْفَصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الْكَسْرِفِيْ مَحَلِّ نَصْبٍ مَفْعُوْلٌ بِهِ
١١.	**إِيَّاكُمَا**	**ضَمِيْرُ نَصْبٍ مُنْفَصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُوْنِ فِيْ مَحَلِّ نَصْبٍ مَفْعُوْلٌ بِهِ**
١٢.	إِيَّاكُنَّ	ضَمِيْرُ نَصْبٍ مُنْفَصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ فِيْ مَحَلِّ نَصْبٍ مَفْعُوْلٌ بِهِ
١٣.	إِيَّايَ	ضَمِيْرُ نَصْبٍ مُنْفَصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ فِيْ مَحَلِّ نَصْبٍ مَفْعُوْلٌ بِهِ
١٤.	**إِيَّانَا**	**ضَمِيْرُ نَصْبٍ مُنْفَصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُوْنِ فِيْ مَحَلِّ نَصْبٍ مَفْعُوْلٌ بِهِ**

Contoh mengi’rob dhomir nashob munfashil :

إِيَّاكَ نَعْبُدُ

إياك : ضمير نصب منفصل مبني على الفتح في محل نصب مفعول به مُقَدَّمٌ .

نعبد : فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه الضمة ، وفاعله ضمير مستتر وُجُوْبًا تَقْدِيْرُهُ : نَحْنُ.

LATIHAN, I'ROBLAH DHOMIR ROFA' MUNFASHIL YANG ADA PADA KALIMAT DI BAWAH INI :

NO	BAHASA INDONESIA	BAHASA ARAB
1.	Hanya padamu saya memberikan kitab ini.	إِيَّاكَ أَعْطَيْتُ الْكِتَابَ
2.	Saya mencintai anak-anakku dan engkau wahai istriku.	أُحِبُّ أَوْلَادِيْ وَإِيَّاكِ يَازَوْجَتِيْ
3.	Kami tidak menyembah selain pada-NYA.	لَانَعْبُدُإِلَّا إِيَّاهُ
4.	Pukulannya yasir pada saya itu keras.	ضَرْبُ ياسرٍ إِيَّايَ شَدِيْدٌ
5.	Saya wasiatkan pada diriku dan kalian untuk bertakwa pada Allah.	أُوْصِيْنِيْ وَإِيَّاكُمْ بِتَقْوَى اللهِ
6.	Saya melihat Muhammad di pasar dan juga kamu kemarin.	رَأَيْتُ مُحَمَّدًاوَإِيَّاكَ أَمْسِ
7.	Majalah ini saya berikan pada mereka.	هَذِهِ الْمَجَلَّةُ أَعْطَيْتُهُمْ إِيَّاهَا
8.	Rumah ini saya berikan pada kalian.	هَذَاالْبَيْتُ أَعْطَيْتُكُمْ إِيَّاهُ
9.	Saya melihat bahwa Muhammad tidak memukul selain padamu.	رَأَيْتُ أَنَّ مُحَمَّدًا لَا يَضْرِبُ إِلَّاإِيَّاكَ
10.	Hanya pada Engkau kami minta pertolongan.	إِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ
11.	Hanya pada Engkau kami minta ampun.	إِيَّاكَ نَسْتَغْفِرُ
12.	Hanya pada kalian saya melihat.	إِيَّاكُم رَأَيْتُ
13.	Apakah pada saya engkau memanggil, wahai guru?	هَلْ إِيَّايَ نَادَيْتَ يَا أُسْتَاذُ ؟

Sekarang kita masuk pada pembahasan DHOMIR MUTTASHIL

Dan yang pertama darinya adalah DHOMIR ROFA' MUTTASHIL

ضَمِيْرُ رَفْعٍ مُتَّصِلٌ

Adalah dhomir yang bersambung dengan fiil dan beri'rob rofa; karena dia sebagai fa'il maupun naib fa'il.

Yang pertama akan kita sampaikan adalah dhomir rofa' muttashil yang dzohir pada fiil madhi, yaitu pada wazan berikut ini :

PENJELASAN	CONTOH	NO
Dhomir rofa' muttashilnya adalah *alif itsnain* dan dia failnya, contoh : Dua siswa telah berangkat = اَلطَّالِبَانِ ذَهَبَا	فَعَلاَ	١.
Dhomir rofa' muttashilnya adalah *wawu jama'ah* dan dia failnya, contoh : Para siswa telah brangkat = اَلطُّلَّابُ ذَهَبُوْا	فَعَلُوْا	٢.
Dhomir rofa' muttashilnya adalah *alif itsnain* dan dia failnya, contoh : 2 siswi telah berangkat = اَلطَّالِبَتَانِ ذَهَبَتَا	فَعَلَتَا	٣.
Dhomir rofa muttashilnya adalah *nun niswah* dan dia failnya, contoh :Para siswi telah berangkat = اَلطَّالِبَاتُ ذَهَبْنَ	فَعَلْنَ	٤.
Dhomir rofa muttashilnya adalah *ta' mukhothob* dan dia failnya, contoh : Kamu (lk2) telah berangkat = ذَهَبْتَ	فَعَلْتَ	٥.
Dhomir rofa muttashilnya adalah ta' mukhothobain dan dia failnya, contoh : Kamu berdua(lk2) telah berangkat= ذَهَبْتُمَا	فَعَلْتُمَا	٦.
Dhomir rofa muttashilnya adalah *ta mukhothbin*, dan dia failnya,contoh :kalian banyak(lk2) telah berangkat = ذَهَبْتُمْ	فَعَلْتُمْ	٧.
Dhomir rofa muttashilnya adalah *ta mukhothobah*, dan dia failnya , contoh: Kamu (prmp) telah berangkat = ذَهَبْتِ	فَعَلْتِ	٨.
Dhomir rofa muttashilnya adalah *ta' mukhothobatain* dan dia failnya, contoh : Kamu berdua(perempuan) telah berangkat = ذَهَبْتُمَا	فَعَلْتُمَا	٩.
Dhomir rofa muttashilnya adalah ta' mukhothobat,dan dia adalah failnya contoh : Kalian(prmp) telah berangkat =ذَهَبْتُنَّ	فَعَلْتُنَّ	١٠.
Dhomir rofa muttashilnya adalah *ta mutakallim*, dan dia adalah failnya, contoh : Saya telah brangkat = ذَهَبْتُ	فَعَلْتُ	١١.
Dhomir rofa muttashilnya adalah نَا dan dia adalah failnya, dan bermakna kami, misal : Kami telah berangkat = ذَهَبْنَا Dan bisa bermakna SAYA karena untuk mengagungkan dirinya/ dzatnya, misal : لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِيْ أَحْسَنِ تَقْوِيْمٍ	فَعَلْنَا	١٢.

Dan ketika fiilnya bentuk majhul, maka dhomir rofa muttashilnya dia sebagai naib fail, misal : ضُرِبْتُ (saya telah dipukul) , dan untuk menjadikan fiil madhi ma'lum (fiil madhi yang bermakna aktif seperti memukul, menolong) menjadi fiil madhi majhul (fiil madhi yang bermakna pasif seperti dipukul, ditolong) caranya sangat mudah yaitu dengan didhommah huruf yang pertama dan dikasroh huruf sebelum terakhir, sehingga :

ضَرَبْتُمْ (kalian memukul) menjadi ضُرِبْتُمْ (kalian dipukul)

نَصَرْتُمْ (kalian menolong) menjadi نُصِرْتُمْ (kalian ditolong)

==

Untuk lebih jelasnya mari kerjakan latihan berikut ini

TERJEMAHKAN KE DALAM BAHASA ARAB :

NO	**BAHASA INDONESIA**	**BAHASA ARAB**
1.	Saya telah mendengar adzan	
2.	Kamu telah pulang	
3.	Kami telah sholat	
4.	Kamu(prmp) telah mencuci piring	
5.	Kamu berdua telah tidur	
6.	Kamu berdua (prmp) telah menyapu halaman	
7.	Kalian telah membaca Al-qur'an	
8.	Kalian(prmp)telah menulis pelajaran	
9.	Maryam dan Fatimah telah hafal surat Maryam	
10.	Para siswa telah pulang	
11.	Para siswi telah masuk kelas	
12.	Umar dan Ahmad telah ditanya tentang Fail	
13.	Anak-anak perempuan telah disuruh untuk menghafal surat An-Naba'	
14.	Anak-anak laki-laki telah dilarang dari merokok	
15.	Para guru diundang rapat di kantor	
16.	Kami diberi nasihat yang bermanfaat	

AKRAB SHOROF JILID 1

PANDUAN PRAKTIS
BELAJAR BAHASA ARAB

أَقْرَبُ الصَّرْفِ

AKRAB SHOROF

1

PENYUSUN:
USTADZ ABU MUHAMMAD

Tidak dikomersialkan
Boleh diperbanyak untuk tujuan pembelajaran

Ketahuilah bahwa bentuk-bentuk fi'il ada 22 bab, berikut ini akan kita sebutkan keseluruhan wazan dari 22 bab tersebut beserta beberapa contoh dari masing-masingnya, dan jadikanlah contoh-contoh tersebut sebagai latihan dan hafalkanlah maknanya.

... SELAMAT BERJUANG...

1. FI'IL TSULATSI MUJARRAD /اَلْفِعْلُ الثُّلَاثِيُّ الْمُجَرَّدُ ADA 6 BAB :

١.فَعَلَ – يَفْعِلُ – اِفْعِلْ

مِثَال : جَلَسَ – يَجْلِسُ – اِجْلِسْ

Jadikanlah fi'il-fi'il berikut seperti pada mitsal di atas :

جَلَسَ(Duduk), ضَرَبَ(memukul),حَمَلَ (membawa),فَصَلَ (memisahkan) غَفَرَ (mengampuni), رَجَعَ(kembali), قَطَفَ (memetik), حَذَفَ(membuang) كَسَرَ(memecah), هَلَكَ(binasa), غَسَلَ(mencuci), غَلَبَ(mengalahkan)

٢. فَعَلَ – يَفْعُلُ – اُفْعُلْ

مثال : خَرَجَ – يَخْرُجُ – اُخْرُجْ

Jadikanlah fi'il-fi'il berikut seperti pada mitsal di atas :

خَرَجَ(keluar), كَتَبَ (menulis), كَنَسَ (menyapu), سَتَرَ (menutupi), دَرَسَ (belajar), دَخَلَ (masuk), كَفَرَ(mengingkari), رَقَدَ (tidur), نَصَرَ (menolong), قَتَلَ (membunuh), رَزَقَ (memberi rizki), قَعَدَ(duduk), حَسَدَ(dengki), ثَبَتَ (tetap), نَظَرَ (melihat), سَجَدَ (sujud), شَكَرَ (bersyukur), عَبَدَ (menyembah), طَلَبَ(menuntut), حَضَرَ (hadir), حَصَلَ (hasil),

٣. فَعَلَ – يَفْعَلُ – اِفْعَلْ

مثال : فَتَحَ – يَفْتَحُ – اِفْتَحْ

Jadikanlah fi'il-fi'il berikut seperti pada mitsal di atas :

فَتَحَ (membuka),مَسَحَ (menghapus),جَعَلَ (menjadikan), ذَبَحَ(menyembelih) , ذَهَبَ (pergi), رَفَعَ(mengangkat), جَمَعَ (mengumpulkan),بَعَثَ (mengirim), مَنَعَ (mencegah), قَلَعَ (mencabut), قَرَعَ(mengetuk), مَزَحَ (bercanda), قَرَأَ (membaca), سَأَلَ (bertanya), طَلَعَ (naik), بَدَأَ (memulai), نَشَأَ(tumbuh), بَرَأَ (mencipta)

٤. فَعُلَ – يَفْعُلُ – اُفْعُلْ

مثال : حَسُنَ – يَحْسُنُ – اُحْسُنْ

Jadikanlah fi’il-fi’il berikut seperti pada mitsal di atas :

نَجُسَ (Najis), شَرُفَ (mulia), صَعُبَ (sulit), صَلُحَ (pantas), سَهُلَ (mudah), ثَقُلَ (berat), قَرُبَ (dekat), عَذُبَ (rawa tawar), جَمُلَ (cantik), بَعُدَ (jauh), كَثُرَ (banyak), كَرُمَ (mulia), كَبُرَ(besar), صَغُرَ (kecil), بَخُلَ (bakhil), طَهُرَ (bersih), عَثُرَ (sukar)

---

٥. فَعِلَ – يَفْعَلُ – اِفْعَلْ

مثال : عَلِمَ – يَعْلَمُ – اِعْلَمْ

Jadikanlah fi’il-fi’il berikut seperti pada mitsal di atas :

عَلِمَ (mengetahui), سَمِعَ (mendengar), صَعِدَ (naik), فَهِمَ (paham), خَطِئَ (salah), لَحِقَ (bertemu), فَرِحَ(senang), لَعِبَ (bermain), غَضِبَ (marah), حَمِدَ (memuji), سَلِمَ (selamat), عَمِلَ (beramal), رَغِبَ(ingin), شَهِدَ (menyaksikan), نَضِجَ (matang), سَهِرَ (jaga malam), لَزِمَ (wajib), عَجِزَ (lemah), عَجِبَ(heran)

---

٦. فَعِلَ – يَفْعِلُ – اِفْعِلْ

مثال : حَسِبَ – يَحْسِبُ – اِحْسِبْ

Jadikanlah fi’il-fi’il berikut seperti pada mitsal di atas :

حَسِبَ (menghitung), تَفِهَ (rendah/hina), نَعِمَ(lembut)

B. FI’IL TSULATSI MAZID / اَلْفِعْلُ الثُّلَاثِيُّ الْمَزِيْدُADA 12 BAB

١. فَعَّلَ – يُفَعِّلُ – فَعِّلْ

مثال : فَرَّحَ – يُفَرِّحُ – فَرِّحْ

Jadikanlah fi’il-fi’il berikut seperti pada mitsal di atas :

فَرَّحَ (menggembirakan), كَرَّرَ (mengulangi), وَحَّدَ (mentauhidkan), حَوَّلَ (memalingkan), دَخَّلَ(memasukkan), مَدَّدَ (memanjang-manjangkan), وَكَّلَ (mewakilkan), زَوَّرَ (memalsu), خَبَّرَ(mengabarkan), قَلَّلَ (menyedikitkan), يَسَّرَ (memudahkan), جَوَّزَ (membolehkan), قَطَّعَ(memotong-motong), خَفَّفَ (meringankan),

وَرَّثَ (mewariskan), طَوَّلَ (memanjangkan), شَرَّفَ(memulyakan), سَلَّمَ (menyerahkan/mengucapkan salam), كَرَّمَ (memulyakan), قَرَّبَ(mendekatkan), كَمَّلَ (menyempurnakan), جَلَّدَ (menguliti), خَرَّجَ (mengeluarkan) قَدَّرَ(menentukan), أَمَّنَ (mengamankan/mengaminkan), صَرَّحَ (menegaskan), كَثَّرَ (memperbanyak)

٢. فَاعَلَ – يُفَاعِلُ – فَاعِلْ

مثال : رَاسَلَ – يُرَاسِلُ – رَاسِلْ

Jadikanlah fi'il-fi'il berikut seperti pada mitsal di atas :

رَاسَلَ (bersurat-suratan), ضَارَبَ (berpukul-pukulan), خَاطَبَ (beromong-omongan), آخَذَ(menyiksa), سَاعَدَ (membantu), حَارَبَ /قَاتَلَ (memerangi), جَالَسَ (berduduk-dudukan), شَارَكَ(bersekutu), طَالَعَ (membaca), فَارَقَ (berpisah), صَابَرَ (bersabar-sabar), جَاهَدَ (bersungguh-sungguh), سَافَرَ (bersafar), خَادَعَ (menipu), حَافَظَ (menjaga)

٣. أَفْعَلَ – يُفْعِلُ – أَفْعِلْ

مثال : أَكْرَمَ – يُكْرِمُ – أَكْرِمْ

Jadikanlah fi'il-fi'il berikut seperti pada mitsal di atas :

أَكْرَمَ (memulyakan), أَبْعَدَ (meenjauhkan), أَصْبَحَ (jadi), أَصْغَرَ (mengganggap kecil), أَدْخَلَ(memasukan), أَخْرَجَ (mengeluarkan), أَكْبَرَ (menganggap besar), أَخْبَرَ (mengabarkan), أَقْرَبَ(mendekatkan), أَسْقَطَ (menjatuhkan), أَسْلَمَ (masuk islam), أَصْلَحَ (memperbaiki), أَقْعَدَ(mendudukan), أَحْسَنَ (berbuat baik), أَعْرَقَ (ke iraq), أَقْفَلَ (mengunci)

٤. تَفَاعَلَ – يَتَفَاعَلُ – تَفَاعَلْ

مثال : تَبَاعَدَ – يَتَبَاعَدُ – تَبَاعَدْ

Jadikanlah fi'il-fi'il berikut seperti pada mitsal di atas :

تَبَاعَدَ (menjauh), تَجَاهَلَ (pura-pura bodoh), تَغَافَلَ (pura-pura lupa), تَمَارَضَ (pura-pura sakit), تَعَارَفَ(saling kenal), تَسَاءَلَ (saling

bertanya), تَلَاعَبَ (bermain-main), تَضَارَبَ (saling memukul), تَقَاتَلَ(saling membunuh), تَنَاصَرَ (saling menolong), تَسَاهَلَ (lalai), تَحَاسَدَ (saling dengki), تَسَاعَدَ(saling membantu), تَحَادَثَ (saling berbicara), تَقَارَبَ (berdekat-dekat), تَصَادَقَ (bersahabat), تَجَاسَرَ (berani), تَسَاقَطَ (gugur)

٥. تَفَعَّلَ – يَتَفَعَّلُ – تَفَعَّلْ

مثال : تَعَلَّمَ – يَتَعَلَّمُ – تَعَلَّمْ

Jadikanlah fi'il-fi'il berikut seperti pada mitsal di atas :

تَعَلَّمَ(belajar), تَأَدَّبَ(berpendidikan), تَنَفَّلَ (sholat sunah), تَنَصَّرَ (jadi nasrani), تَجَمَّلَ (berhias), تَغَرَّبَ(mengembara), تَكَسَّرَ (terpecah), تَحَمَّلَ (menerima beban), تَوَضَّأَ (berwudhu), تَقَرَّبَ(menghampiri), تَجَنَّبَ (menjauhi), تَعَمَّدَ (sengaja), تَحَسَّنَ (jadi baik), تَشَعَّبَ (bercabang), تَكَدَّرَ(jadi keruh), تَبَدَّلَ (bertukeran)

٦. اِفْتَعَلَ – يَفْتَعِلُ - اِفْتَعِلْ

مثال : اِجْتَمَعَ – يَجْتَمِعُ – اِجْتَمِعْ

Jadikanlah fi'il-fi'il berikut seperti pada mitsal di atas :

اِجْتَمَعَ (berkumpul), اِقْتَرَبَ (jadi dekat), اِجْتَهَدَ (sungguh-sungguh), اِصْطَبَرَ (sabar), اِنْتَصَرَ (menang), اِسْتَلَمَ (menerima), اِلْتَقَطَ (memungut), اِحْتَرَقَ (terbakar), اِشْتَبَهَ (samar), اِفْتَرَقَ (terpisah), اِكْتَسَبَ(mendapat), اِسْتَمَعَ (mendengar), اِقْتَطَفَ (memetik), اِعْتَرَفَ (mengakui), اِلْتَبَسَ (samar), اِعْتَبَرَ(mengambil pelajaran), اِعْتَزَلَ (berpisah)

٧. اِنْفَعَلَ – يَنْفَعِلُ – اِنْفَعِلْ

مثال : اِنْقَسَمَ – يَنْقَسِمُ – اِنْقَسِمْ

Jadikanlah fi'il-fi'il berikut seperti pada mitsal di atas :

اِنْقَسَمَ (terbagi) اِنْبَعَثَ (terutus), اِنْطَفَأَ (padam), اِنْكَسَرَ (terpecah), اِنْطَبَقَ (tertutup), اِنْفَجَرَ(terpancar), اِنْدَفَعَ (tertolak), اِنْهَدَمَ (roboh), اِنْعَكَسَ (terbalik), اِنْقَلَبَ (terbalik), اِنْسَحَبَ (terseret), اِنْخَدَمَ (tertipu), اِنْقَطَعَ (terputus), اِنْضَرَبَ (terpukul)

٨. اِفْعَلَّ -- يَفْعَلُّ -- اِفْعّلَّ

مثال : اَحْمَرَّ – يَحْمَرُّ – اِحْمَرَّ

Jadikanlah fi’il-fi’il berikut seperti pada mitsal diatas :

اِزْرَقَّ (Tambah biru), اِصْفَرَّ (tambah kuning), اِخْضَرّ (tambah hijau), اِشْعَلَّ (kusut), اِعْوَزَّ (rusak keadaan), اِزْوَلَّ (hilang), اِعْوَرَّ (buta sebelah), اِقْوَرَّ (kurus), اِعْوَجَّ (bengkok), اِسْوَدَّ (menjadi hitam), اِبْيَضَّ (menjadi putih), اِحْوَلَّ (juling), اِسْمَدَّ (bengkak), اِزْهَرَّ (berbunga)

٩. اِسْتَفْعَلَ -- يَسْتَفْعِلُ -- اِسْتَفْعِلْ

مثال : اِسْتَخْرَجَ -- يَسْتَخْرِجُ --اِسْتَخْرِجْ

Jadikanlah fi’il-fi’il berikut seperti pada mitsal diatas :

اِسْتَغْفَرَ(minta ampun), اِسْتَنْصَرَ (minta pertolongan), اِسْتَكْمَلَ (meyempurnakan), اِسْتَـهْزَأَ (mengejek), اِسْتَعْجَلَ (minta segera), اِسْتَكْبَرَ (sombong), اِسْتَنْبَطَ (mengeluarkan), اِسْتَرْحَـمَ (minta dikasihani), اِسْتَفْحَلَ (bertambah buruk), اِسْتَحْسَنَ (menganggap baik), اِسْتَفْـهَمَ (minta paham), اِسْتَـسْهَلَ (menganggap mudah), اِسْتَكْرَهَ (menganggap jelek)

١٠. اِفْعَوْعَلَ -- يَفْعَوْعِلُ -- اِفْعَوْعِلْ

مِثَال : اِخْضَوْضَبَ -- يَخْضَوْضِبُ -- اِخْضَوْضِبْ

Jadikanlah fi’il-fi’il berikut seperti pada mitsal diatas :

اِحْدَوْدَبَ (jadi bengkok) , اِغْرَوْرَقَ (berlinang air mata), اِخْلَوْلَقَ (mudah-mudahan), اِعْشَوْشَبَ (jadi banyak rumput), اِخْشَوْشَبَ (jadi keras seperti kayu), اِخْضَوْضَرَ (jadi hijau)اِخْضَوْضَبَ (jadi hijau)

١١. اِفْعَوَّلَ -- يَفْعَوِّلُ -- اِفْعَوِّلْ

Jadikan fi’il berikut ini seperti pada wazan di atas :

اِعْلَوَّطَ (Bergantung di pundak) اِجْلَوَّذَ (berlalu dengan cepat)

١٢.اِفْعَالَّ -- يَفْعَالُّ -- اِفْعَالَّ

مثال : اِحْمَارَّ -- يَحْمَارُّ --اِحْمَارَّ

Jadikanlah fi’il-fi’il berikut seperti pada mitsal diatas :

اِصْفَارَّ (tambah lebih kuning), اِسْمَارَّ (tambah coklat), اِخْرَاجَّ (tambah hitam putih), اِخْضَارَّ (tambah lebih hijau), اِزْرَاقَّ (tambah lebih biru), اِزْهَارَّ (tambah berbunga), اِسْمَادَّ (tambah marah), اِحْمَارَّ (tambah merah), اِشْعَالَّ (tambah kusut)

3. FI’IL RUBA’I MUJARRAD /اَلْفِعْلُ الرُّبَاعِيُّ الْمُجَرَّدُ ADA 1 BAB/WAZAN , YAITU

فَعْلَلَ -- يُفَعْلِلُ -- فَعْلِلْ

مثال : زَلْزَلَ -- يُزَلْزِلُ -- زَلْزِلْ

Jadikanlah fi’il-fi’il berikut seperti pada mitsal diatas :

زَلْزَلَ (Mengguncang), دَحْرَجَ (menggulingkan), زَحْزَحَ (menjauhkan), طَمْأَنَ (menentramkan), دَبْدَبَ (berbunyi), جَمْهَرَ (mengumpulkan), دَمْدَمَ(membinasakan), بَرْهَنَ (memberi keterangan), خَلْخَلَ (memakaikan gelang)

4. FI’IL RUBA’I MAZID / اَلْفِعْلُ الرُّبَاعِيُّ الْمَزِيْدُ ADA 3 WAZAN :

١.تَفَعْلَلَ -- يَتَفَعْلَلُ -- تَفَعْلَلْ

مثال : تَزَلْزَلَ -- يَتَزَلْزَلُ -- تَزَلْزَلْ

Jadikan fi’il-fi’il berikut seperti pada mitsal diatas :

تَفَرْعَنَ (Berbuat semena-mena), تَزَلْزَلَ (gempa), تَبَرْقَعَ (pakai tudung muka), تَرَقْرَقَ (mengalir), تَطَأْمَنَ (Rendah), تَكَأْكَأَ (berkumpul), تَدَحْرَجَ (berguling), تَزَحْزَحَ (terjauh)

٢. اِفْعَنْلَلَ -- يَفْعَنْلِلُ -- اِفْعَنْلِلْ

Jadikan fi’il-fi’il berikut seperti pada mitsal diatas :

اِفْرَنْقَعَ (menjauh) اِحْرَنْجَمَ (berkumpul)

٣. اِفْعَلَلَّ -- يَفْعَلِلُّ -- اِفْعَلِلَّ

مثال : اِقْشَعَرَّ -- يَقْشَعِرُّ -- اِقْشَعِرَّ

Jadikan fi'il-fi'il berikut seperti pada mitsal diatas :

اقشعر (berdiri bulu roma), اِطْمَأَنَّ (Tentram), اِطْرَخَمَّ (gelap gulita), اِشْرَأَبَّ(memanjangkan leher buat melihat), اِزْلَأَمَّ (berdiri tegak), اِسْبَطَرَّ(bersegera)

RINCIAN YANG

DIPERBESAR

LIHAT DI BAWAH

BAB 1

١.فَعَلَ - يَفْعِلُ - اِفْعِلْ

مِثَال : جَلَسَ - يَجْلِسُ - اِجْلِسْ

Jadikanlah fi'il-fi'il berikut seperti pada mitsal di atas :

جَلَسَ(Duduk),   ضَرَبَ (memukul),
حَمَلَ (membawa), فَصَلَ (memisahkan),
غَفَرَ (mengampuni), رَجَعَ(kembali),
قَطَفَ (memetik), حَذَفَ (membuang),
كَسَرَ (memecah) ,هَلَكَ (binasa),
غَسَلَ(mencuci),   غَلَبَ (mengalahkan)

BAB 2

٢. فَعَلَ - يَفْعُلُ - أُفْعُلْ

مثال : خَرَجَ - يَخْرُجُ - أُخْرُجْ

Jadikanlah fi'il-fi'il berikut seperti pada mitsal di atas :

خَرَجَ(keluar), كَتَبَ (menulis), كَنَسَ (menyapu),
سَتَرَ (menutupi), دَرَسَ (belajar), دَخَلَ (masuk),
كَفَرَ(mengingkari), رَقَدَ (tidur), نَصَرَ (menolong),
قَتَلَ (membunuh), رَزَقَ (memberi rizki), قَعَدَ(duduk),
حَسَدَ(dengki), ثَبَتَ (tetap), نَظَرَ (melihat),
سَجَدَ (sujud), شَكَرَ (bersyukur), عَبَدَ (menyembah),
طَلَبَ(menuntut), حَضَرَ (hadir), حَصَلَ (hasil)

BAB 3

٣. فَعَلَ – يَفْعَلُ – اِفْعَلْ

مثال : فَتَحَ – يَفْتَحُ – اِفْتَحْ

Jadikanlah fi'il-fi'il berikut seperti pada mitsal di atas :

فَتَحَ (membuka),مَسَحَ (menghapus),

جَعَلَ (menjadikan),ذَبَحَ (menyembelih) ,

ذَهَبَ (pergi), رَفَعَ(mengangkat),

جَمَعَ (mengumpulkan),بَعَثَ (mengirim),

مَنَعَ (mencegah),قَلَعَ (mencabut),

قَرَعَ(mengetuk),مَزَحَ (bercanda),

قَرَأَ (membaca),سَأَلَ (bertanya),

طَلَعَ (naik),بَدَأَ (memulai),

نَشَأَ(tumbuh), بَرَأَ (menciptakan)

BAB 4

٤. فَعُلَ - يَفْعُلُ - اُفْعُلْ

مثال : حَسُنَ - يَحْسُنُ - اُحْسُنْ

Jadikanlah fi'il-fi'il berikut seperti pada mitsal di atas :

نَجُسَ (Najis), شَرُفَ (mulia),

صَعُبَ (sulit), صَلُحَ (pantas),

سَهُلَ (mudah), ثَقُلَ (berat),

قَرُبَ (dekat), عَذُبَ (rawa tawar),

جَمُلَ (cantik), بَعُدَ (jauh),

كَثُرَ (banyak), كَرُمَ (mulia),

كَبُرَ(besar), صَغُرَ (kecil),

بَخُلَ (bakhil), طَهُرَ (bersih),

عَثُرَ (sukar)

BAB 5

٥. فَعِلَ – يَفْعَلُ – اِفْعَلْ

مثال : عَلِمَ – يَعْلَمُ – اِعْلَمْ

Jadikanlah fi'il-fi'il berikut seperti pada mitsal di atas :

عَلِمَ (mengetahui), سَمِعَ (mendengar),
صَعِدَ (naik), فَهِمَ (paham),
خَطِئَ (salah), لَحِقَ (bertemu),
فَرِحَ(senang), لَعِبَ (bermain),
غَضِبَ (marah), حَمِدَ (memuji),
سَلِمَ (selamat), عَمِلَ (beramal),
رَغِبَ(ingin), شَهِدَ (menyaksikan),
نَضِجَ (matang), سَهِرَ (jaga malam),
لَزِمَ (wajib), عَجِزَ (lemah),
عَجِبَ(heran)

BAB 6

٦. فَعِلَ - يَفْعِلُ - اِفْعِلْ

مثال : حَسِبَ - يَحْسِبُ - اِحْسِبْ

Jadikanlah fi'il-fi'il berikut seperti pada mitsal di atas :

حَسِبَ (menghitung),

تَفِهَ (rendah/hina),

نَعِمَ(lembut)

BAB 7

١. فَعَّلَ – يُفَعِّلُ – فَعِّلْ

مثال : فَرَّحَ – يُفَرِّحُ – فَرِّحْ

Jadikanlah fi'il-fi'il berikut seperti pada mitsal di atas :

فَرَّحَ (menggembirakan), كَرَّرَ (mengulangi), وَحَّدَ (mentauhidkan), حَوَّلَ (memalingkan), دَخَّلَ(memasukkan), مَدَّدَ (memanjang-manjangkan), وَكَّلَ (mewakilkan), زَوَّرَ (memalsu),

خَبَّرَ(mengabarkan), قَلَّلَ (menyedikitkan),

يَسَّرَ (memudahkan), جَوَّزَ (membolehkan),

قَطَّعَ(memotong-motong), خَفَّفَ (meringankan),

وَرَّثَ (mewariskan), طَوَّلَ (memanjangkan),

شَرَّفَ(memulyakan), سَلَّمَ (menyerahkan/mengucapkan salam),

كَرَّمَ (memulyakan), قَرَّبَ(mendekatkan),

كَمَّلَ (menyempurnakan), جَلَّدَ (menguliti),

خَرَّجَ (mengeluarkan), قَدَّرَ(menentukan),

أَمَّنَ (mengamankan/mengaminkan),

صَرَّحَ (menegaskan), كَثَّرَ (memperbanyak)

BAB 8

٢. فَاعَلَ - يُفَاعِلُ - فَاعِلْ

مثال : رَاسَلَ - يُرَاسِلُ - رَاسِلْ

Jadikanlah fi'il-fi'il berikut seperti pada mitsal di atas :

رَاسَلَ (bersurat-suratan), ضَارَبَ (berpukul-pukulan),

خَاطَبَ (beromong-omongan), آخَذَ(menyiksa),

سَاعَدَ (membantu), قَاتَلَ / حَارَبَ (memerangi),

جَالَسَ (berduduk-dudukan), شَارَكَ(bersekutu),

طَالَعَ (membaca), فَارَقَ (berpisah),

صَابَرَ (bersabar-sabar), جَاهَدَ (bersungguh-sungguh),

سَافَرَ (bersafar), خَادَعَ (menipu), حَافَظَ (menjaga)

BAB 9

٣. أَفْعَلَ – يُفْعِلُ – أَفْعِلْ

مثال : أَكْرَمَ – يُكْرِمُ – أَكْرِمْ

Jadikanlah fi'il-fi'il berikut seperti pada mitsal di atas :

أَكْرَمَ (memulyakan), أَبْعَدَ (meenjauhkan),

أَصْبَحَ (jadi), أَصْغَرَ (mengganggap kecil),

أَدْخَلَ(memasukan), أَخْرَجَ (mengeluarkan),

أَكْبَرَ (menganggap besar), أَخْبَرَ (mengabarkan),

أَقْرَبَ(mendekatkan), أَسْقَطَ (menjatuhkan),

أَسْلَمَ (masuk islam), أَصْلَحَ (memperbaiki),

أَقْعَدَ(mendudukan), أَحْسَنَ (berbuat baik),

أَعْرَقَ (ke iraq), أَقْفَلَ (mengunci)

BAB 10

٤. تَفَاعَلَ - يَتَفَاعَلُ - تفَاعَلْ

مثال : تَبَاعَدَ - يَتَبَاعَدُ - تَبَاعَدْ

Jadikanlah fi’il-fi’il berikut seperti pada mitsal di atas :

تَبَاعَدَ (menjauh), تَجَاهلَ (pura-pura bodoh),

تَغَافَلَ (pura-pura lupa), تَمَارَضَ (pura-pura sakit),

تَعَارَفَ(saling kenal), تَسَاءَلَ (saling bertanya),

تَلَاعَبَ (bermain-main), تَضَارَبَ (saling memukul),

تَقَاتَلَ(saling membunuh), تَنَاصَرَ (saling menolong),

تَسَاهَلَ (lalai), تَحَاسَدَ (saling dengki),

تَسَاعَدَ(saling membantu), تَحَادَثَ (saling berbicara),

تَقَارَبَ (berdekat-dekat), تَصَادَقَ (bersahabat),

تَجَاسَرَ(berani), تَسَاقَطَ (gugur)

BAB 11

٥. تَفَعَّلَ - يَتَفَعَّلُ - تَفَعُّلْ

مثال : تَعَلَّمَ - يَتَعَلَّمُ - تَعَلُّمْ

Jadikanlah fi'il-fi'il berikut seperti pada mitsal di atas :

تَعَلَّمَ(belajar), تَأَدَّبَ(berpendidikan),

تَنَفَّلَ (sholat sunah), تَنَصَّرَ (jadi nasrani),

تَجَمَّلَ (berhias), تَغَرَّبَ(mengembara),

تَكَسَّرَ (terpecah), تَحَمَّلَ (menerima beban),

تَوَضَّأَ (berwudhu), تَقَرَّبَ(menghampiri),

تَجَنَّبَ (menjauhi), تَعَمَّدَ (sengaja),

تَحَسَّنَ (jadi baik), تَشَعَّبَ (bercabang),

تَكَدَّرَ(jadi keruh), تَبَدَّلَ (bertukeran)

BAB 12

٦. اِفْتَعَلَ – يَفْتَعِلُ - اِفْتَعِلْ

مثال : اِجْتَمَعَ – يَجْتَمِعُ - اِجْتَمِعْ

Jadikanlah fi'il-fi'il berikut seperti pada mitsal di atas :

اِجْتَمَعَ (berkumpul), اِقْتَرَبَ (jadi dekat),

اِجْتَهَدَ (sungguh-sungguh), اِصْطَبَرَ (sabar),

اِنْتَصَرَ (menang), اِسْتَلَمَ (menerima),

اِلْتَقَطَ (memungut), اِحْتَرَقَ (terbakar),

اِشْتَبَهَ (samar), اِفْتَرَقَ (terpisah)

, اِكْتَسَبَ(mendapat), اِسْتَمَعَ (mendengar),

اِقْتَطَفَ (memetik), اِعْتَرَفَ (mengakui),اِلْتَبَسَ (samar)

BAB 13

٧. اِنْفَعَلَ - يَنْفَعِلُ - اِنْفَعِلْ

مثال : اِنْقَسَمَ - يَنْقَسِمُ - اِنْقَسِمْ

Jadikanlah fi'il-fi'il berikut seperti pada mitsal di atas :

اِنْقَسَمَ (terbagi)   اِنْبَعَثَ (terutus),

اِنْطَفَأَ (padam), اِنْكَسَرَ (terpecah),

اِنْطَبَقَ (tertutup), اِنْفَجَرَ(terpancar),

اِنْدَفَعَ (tertolak), اِنْهَدَمَ (roboh),

اِنْعَكَسَ (terbalik), اِنْقَلَبَ (terbalik),

اِنْسَحَبَ (terseret), اِنْخَدَمَ (tertipu),

اِنْقَطَعَ   (terputus), اِنْضَرَبَ (terpukul)

BAB 14

٨. اِفْعَلَّ - يَفْعَلُّ - اِفْعَلَّ

مثال : اِحْمَرَّ – يَحْمَرُّ – اِحْمَرَّ

Jadikanlah fi'il-fi'il berikut seperti pada mitsal diatas :

اِزْرَقَّ (Tambah biru), اِصْفَرَّ (tambah kuning),
اِخْضَرَّ(tambah hijau), اِشْعَلَّ (kusut),
اِعْوَزَّ (rusak keadaan), اِزْوَلَّ (hilang),
اِعْوَرَّ(buta sebelah), اِقْوَرَّ (kurus),
اِعْوَجَّ(bengkok), اِسْوَدَّ (menjadi hitam),
اِبْيَضَّ (menjadi putih), اِحْوَلَّ (juling),
اِسْمَدَّ(bengkak), اِزْهَرَّ (berbunga)

BAB 15

٩. اِسْتَفْعَلَ -- يَسْتَفْعِلُ -- اِسْتَفْعِلْ

مثال : اِسْتَخْرَجَ -- يَسْتَخْرِجُ --اِستَخْرِجْ

Jadikanlah fi'il berikut seperti pada mitsal di atas :

اِسْتَغْفَرَ(minta ampun), اِسْتَنْصَرَ (minta pertolongan),

اِسْتَكْمَلَ (meyempurnakan), اِسْتَهْزَأَ (mengejek),

اِسْتَعْجَلَ (minta segera), اِسْتَكْبَرَ (sombong),

اِسْتَنْبَطَ (mengeluarkan), اِسْتَرْحَمَ (minta dikasihani),

اِسْتَفْحَلَ (bertambah buruk),

اِسْتَحْسَنَ (menganggap baik),

اِسْتَفْهَمَ (minta paham),

اِسْتَسْهَلَ (menganggap mudah),

اِسْتَكْرَهَ (menganggap jelek)

BAB 16

١٠. اِفْعَوْعَلَ -- يَفْعَوْعِلُ -- اِفْعَوْعِلْ

مِثَال : اِخْضَوْضَبَ -- يَخْضَوْضِبُ -- اِخْضَوْضِبْ

Jadikanlah fi'il-fi'il berikut seperti pada mitsal diatas :

اِحْدَوْدَبَ (jadi bengkok) ,

اِغْرَوْرَقَ (berlinang air mata),

اِخْلَوْلَقَ (mudah-mudahan),

اِعْشَوْشَبَ (jadi banyak rumput),

اِخْشَوْشَبَ (jadi keras seperti kayu),

اِخْضَوْضَرَ (jadi hijau)

اِخْضَوْضَبَ (jadi hijau)

BAB 17

١١. اِفْعَوَّلَ -- يَفْعَوِّلُ -- اِفْعَوِّلْ

Jadikan fi’il berikut ini seperti pada wazan di atas :

اِعْلَوَّطَ

(Bergantung di pundak)

اِجْلَوَّذَ

(berlalu dengan cepat)

BAB 18

١٢.اِفْعَالَّ -- يَفْعَالُّ -- اِفْعَالَّ

مثال : اِحْمَارَّ -- يَحْمَارُّ --اِحْمَارَّ

Jadikanlah fi'il-fi'il berikut seperti pada mitsal diatas :

اِصْفَارَّ (tambah lebih kuning),

اِسْمَارَّ (tambah coklat),

اِخْرَاجَّ (tambah hitam putih),

اِخْضَارَّ (tambah lebih hijau),

اِزْرَاقَّ (tambah lebih biru),

اِزْهَارَّ (tambah berbunga),

اِسْمَادَّ (tambah marah),

اِحْمَارَّ (tambah merah), اِشْعَالَّ (tambah kusut)

BAB 19

FI’IL RUBA’I MUJARRAD , ADA 1 BAB/WAZAN , YAITU

فَعْلَلَ -- يُفَعْلِلُ -- فَعْلِلْ

مثال : زَلْزَلَ -- يُزَلْزِلُ -- زَلْزِلْ

Jadikanlah fi’il-fi’il berikut seperti pada mitsal diatas :

زَلْزَلَ (Mengguncang), دَحْرَجَ (menggulingkan), زَحْزَحَ (menjauhkan), طَمْأَنَ (menentramkan), دَبْدَبَ (berbunyi), جَمْهَرَ (mengumpulkan), دَمْدَمَ (membinasakan), بَرْهَنَ (memberi keterangan), خَلْخَلَ (memakaikan gelang)

BAB 20

١.تَفَعْلَلَ -- يَتَفَعْلَلُ -- تَفَعْلَلْ

مثال : تَزَلْزَلَ -- يَتَزَلْزَلُ -- تَزَلْزَلْ

Jadikan fi’il-fi’il berikut seperti pada mitsal diatas :

تَفَرْعَنَ (Berbuat semena-mena),

تَزَلْزَلَ (gempa), تَبَرْقَعَ (pakai tudung muka),

تَرَقْرَقَ(mengalir), تَطَأْمَنَ (Rendah),

تَكَأْكَأَ (berkumpul), تَدَحْرَجَ (berguling),

تَزَحْزَحَ (terjauh)

BAB 21

٢. اِفْعَنْلَلَ -- يَفْعَنْلِلُ -- اِفْعَنْلِلْ

Jadikan fi’il-fi’il berikut seperti pada mitsal diatas :

اِفْرَنْقَعَ (menjauh)

اِحْرَنْجَمَ (berkumpul)

BAB 22

٣. اِفْعَلَّ -- يَفْعَلِلُّ -- اِفْعَلِلَّ

مثال : اِقْشَعَرَّ -- يَقْشَعِرُّ -- اِقْشَعِرَّ

Jadikan fi'il-fi'il berikut seperti pada mitsal diatas :

اقشعر (berdiri bulu roma),

اِطْمَأَنَّ (Tentram),

اِطْرَخَمَّ (gelap gulita),

اِشْرَأَبَّ(memanjangkan leher buat melihat),

اِزْلَأَمَّ (berdiri tegak),

اِسْبَطَرَّ(bersegera)

BELAJAR PRAKTIS MENGENAL ANGKA

أقرب النّحو

Belajar Praktis Mengenal Angka

٤٥٠١

٢٩

٣٠٤

Agus Abu Muhammad

PELAJARAN PRAKTIS MENGENAL ANGKA / BILANGAN

==

Dalam hal ini kita harus kenal istilah ‘ADAD (اَلْعَدَدُ) dan MA’DUD (اَلْمَعْدُوْدُ)

Perhatikan contoh berikut ini :

Misal kita mengatakan :

Saya mempunyai tiga kitab / عِنْدِيْ ثَلَاثَةُ كُتُبٍ

Maka dari contoh tersebut yang merupakan ‘adadnya adalah lafadz tiga/ ثَلَاثَةُ

Dan yang merupakan ma’dudnya adalah lafadz kitab / كُتُبٍ

Jadi yang namanya ‘adad adalah bilangan, sedangkan ma’dud adalah tamyiz dari bilangan tersebut.

Mari kita perhatikan rincian berikut ini :

A. **Untuk bilangan 1 dan 2 ,** maka ‘adadnya sesuai dengan jenis (mudzakkar/muannats) ma’dudnya. Dengan posisi ma’dud di depan dan ‘adad di belakang, perhatikan contoh berikut ini :

Contoh dalam kalimat	Ma’dud muannats	Ma’dud mudzakkar
فِي الْحَقِيْبَةِ كِتَابٌ وَاحِدٌ وَكُرَّاسَةٌ وَاحِدَةٌ	كُرَّاسَةٌ وَاحِدَةٌ	كِتَابٌ وَاحِدٌ
فِي الْحَقِيْبَةِ كِتَابانِ اثْنَانِ وَكُرَّاسَتَانِ اثْنَتَانِ	كُرَّاسَتَانِ اثْنَتَانِ	كِتَابَانِ اثْنَانِ

Untuk bilangan 2, maka ketika dalam keadaan nashob dan juga jarr berubah menjadi اثْنَيْنِ / اثْنَتَيْنِ . Contoh dalam kalimat :

اِشْتَرَيْتُ كِتَابَيْنِ اثْنَيْنِ وَكُرَّاسَتَيْنِ اثْنَتَيْنِ مِنْ تَاجِرَيْنِ اثْنَيْنِ.

Saya membeli 2 kitab dan 2 buku tulis dari 2 pedagang.

==

B. **Untuk bilangan 3 sampai 10 ,** maka ‘adadnya kebalikan dari jenis ma’dudnya, dengan posisi ‘adad di depan sebagai mudhof dan ma’dud di belakang sebagai mudhof ilaih dalam bentuk jamak.
Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh berikut ini :

Ma’dud Mudzakkar	Ma’dud Muannats	Contoh dalam kalimat
ثَلَاثَةُ كُتُبٍ	ثَلَاثُ كُرَّاسَاتٍ	فِي الْحَقِيْبَةِ ثَلَاثَةُ كُتُبٍ وَثَلَاثُ كُرَّاسَاتٍ
أَرْبَعَةُ كُتُبٍ	أَرْبَعُ كُرَّاسَاتٍ	فِي الْحَقِيْبَةِ أَرْبَعَةُ كُتُبٍ وَأَرْبَعُ كُرَّاسَاتٍ
خَمْسَةُ كُتُبٍ	خَمْسُ كُرَّاسَاتٍ	فِي الْحَقِيْبَةِ خَمْسَةُ كُتُبٍ وَخَمْسُ كُرَّاسَاتٍ
سِتَّةُ كُتُبٍ	سِتُّ كُرَّاسَاتٍ	فِي الْحَقِيْبَةِ سِتَّةُ كُتُبٍ وَسِتُّ كُرَّاسَاتٍ
سَبْعَةُ كُتُبٍ	سَبْعُ كُرَّاسَاتٍ	فِي الْحَقِيْبَةِ سَبْعَةُ كُتُبٍ وَسَبْعُ كُرَّاسَاتٍ
ثَمَانِيَةُ كُتُبٍ	ثَمَانِي كُرَّاسَاتٍ	فِي الْحَقِيْبَةِ ثَمَانِيَةُ كُتُبٍ وَثَمَانِي كُرَّاسَاتٍ
تِسْعَةُ كُتُبٍ	تِسْعُ كُرَّاسَاتٍ	فِي الْحَقِيْبَةِ تِسْعَةُ كُتُبٍ وَتِسْعُ كُرَّاسَاتٍ
عَشَرَةُ كُتُبٍ	عَشْرُ كُرَّاسَاتٍ	فِي الْحَقِيْبَةِ عَشَرَةُ كُتُبٍ وَعَشْرُ كُرَّاسَاتٍ

Perlu diketahui bahwa penentuan mudzakkar dan muannatsnya adalah dilihat dari bentuk mufrodnya, bukan ketika sudah jamaknya, sehingga misal mengatakan 5 Usamah maka bukan خَمْسُ أُسَامَاتٍ tapi خَمْسَةُ أُسَامَاتٍ.

LATIHAN :

Bacalah kalimat berikut ini dan sebutkan, benar atau salah :

١.في المسجد تسعة أولاد وخمس بنات .

٢. الحقيبة بعشرة ريالات .

٣. اشترى علي خمسة أقلام وأربعة كراسات .

C. **Untuk bilangan 11 dan 12 ,** maka kedua bagian ‘adadnya sesuai dengan jenis ma’dudnya, dan ma’dudnya dengan bentuk mufrod dan nashob, perhatikan contoh berikut ini :

Ma’dud mudzakkar	Ma’dud muannats	Contoh dalam kalimat
أَحَدَ عَشَرَ طَالِبًا	إِحْدَى عَشْرَةَ طَالِبَةً	رَجَعَ أَحَدَ عَشَرَطَالِبًا رَجَعَتْ إِحْدَى عَشْرَةَ طَالِبَةً
اِثْنَاعَشَرَطَالِبًا	اِثْنَتَاعَشْرَةَ طَالِبَةً	رَجَعَ اثْنَاعَشَرَطَالِبًا رَجَعَتِ اثْنَتَاعَشْرَةَ طَالِبَةً

Untuk bilangan 11 dan 12 hukumnya mabni fathah kecuali bilangan dua nya, dia mu’rob, sehingga ketika nashob dan khofadh dia menggunakan ya, perhatikan perbandingan kalimat berikut ini :

١.دَخَلَ اثْنَاعَشَرَطَالِبًا إِلَى الْفَصْلِ

٢. دَخَلَتِ اثْنَتَاعَشْرَةَ طَالِبَةً إِلَى الْفَصْلِ

٣. رَأَيْتُ اثْنَيْ عَشَرَ طَالِبًا

٤. رَأَيْتُ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ طَالِبَةً

٥. مَرَرْنَابِاثْنَيْ عَشَرَطَالِبًا

٦. مَرَرْنَابِاثْنَتَيْ عَشْرَةَ طَالِبَةً

Pada lafadz عشر ketika sendirian maka huruf syin nya disukun, misal :

عَشْرُ طَالِبَاتٍ.

Dan apabila tersusun maka huruf syin nya difathah, misal : أَحَدَ عَشَرَ طَالِبًا

Sedangkan lafadz عشرة sebaliknya, ketika sendiri maka huruf syinnya difathah, dan ketika tersusun huruf syinnya disukun, misal :

عَشَرَةُ طُلَّابٍ ، اِثْنَتَاعَشْرَةَ طَالِبَةً

LATIHAN , BACALAH KALIMAT INI DENGAN BENAR.

رأيت أحد عشر ولدا واثنتي عشرة بنتا في الملعب .

D. **Untuk bilangan 13 sampai 19,** maka bagian yang pertama kebalikan dari jenis ma'dudnya dan bagian yang kedua sesuai dengan ma'dudnya, dan ma'dudnya selalu nashob dan mufrod, dan hukum kedua bilangan tersebut mabni fathah. Untuk lebih jelasnya perhatikan perbedaannya di bawah ini :

Ma'dud mudzakkar	Ma'dud muannats	Contoh dalam kalimat
ثَلَاثَةَ عَشَرَ مُدَرِّسًا	ثَلَاث عَشْرَةَ مُدَرِّسَةً	رَأَيْتُ ثَلَاثَةَ عَشَرَ مُدَرِّسًا وَثَلَاث عَشْرَةَ مُدَرِّسَةً
أَرْبَعَةَ عَشَرَ مُدَرِّسًا	أَرْبَعَ عَشْرَةَ مُدَرِّسَةً	رَأَيْتُ أَرْبَعَةَ عَشَرَ مُدَرِّسًا وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ مُدَرِّسَةً
خَمْسَةَ عَشَرَ مُدَرِّسًا	خَمْسَ عَشْرَةَ مُدَرِّسَةً	رَجَعَ خَمْسَةَ عَشَرَ مُدَرِّسًا
سِتَّةَ عَشَرَ مُدَرِّسًا	سِتَّ عَشْرَةَ مُدَرِّسَةً	فِي الْإِدَارَةِ سِتَّ عَشْرَةَ مُدَرِّسَةً
سَبْعَةَ عَشَرَ مُدَرِّسًا	سَبْعَ عَشْرَةَ مُدَرِّسَةً	نَظَرْتُ إِلَى سَبْعَةَ عَشَرَ مُدَرِّسًا يَرْكَبُوْنَ سَيَّارَةً
ثَمَانِيَةَ عَشَرَ مُدَرِّسًا	ثَمَانِي عَشْرَةَ مُدَرِّسَةً	دَعَوْتُ ثَمَانِيَةَ عَشَرَ مُدَرِّسًا إِلَى بَيْتِيْ
تِسْعَةَ عَشَرَ مُدَرِّسًا	تِسْعَ عَشْرَةَ مُدَرِّسَةً	سَلَّمْتُ عَلَى تِسْعَ عَشْرَةَ مُدَرِّسَةً

LATIHAN, terjemahkan ke dalam bahasa arab :

1. Di dalam kelas ada 19 kursi.
2. 17 orang perempuan sedang belajar Bahasa Arab.
3. Saya melewati 13 siswa dan 15 siswi.

==

E. **Untuk bilangan 20, 30, 40, 50, 60, 70, 80, 90,** maka ma'dudnya nashob dan mufrod, dan bilangannya hanya satu bentuk , baik ketika ma'dudnya mudzakkar ataupun muannats, dan bilangan ini namanya alfaadzul 'uquud / أَلْفَاظُ الْعُقُوْدِ , yaitu:

20 = عِشْرُوْنَ / عِشْرِيْنَ , 30 = ثَلَاثُوْنَ / ثَلَاثِيْنَ , 40 = أَرْبَعُوْنَ / أَرْبَعِيْنَ ,

50 = خَمْسُوْنَ / خَمْسِيْنَ , 60 = سِتُّوْنَ / سِتِّيْنَ , 70 = سَبْعُوْنَ / سَبْعِيْنَ ,

80 = ثَمَانُوْنَ / ثَمَانِيْنَ 90 = تِسْعُوْنَ / تِسْعِيْنَ .

Maksud dari satu bentuk adalah alfadz ‘uqud ini ketika ma’dud nya mudzakkar maupun muannats maka bentuknya sama, misal kita mengatakan 20 siswa maka menjadi عِشْرُوْنَ طَالِبًا dan ketika kita mengatakan 20 siswi adalah عِشْرُوْنَ طَالِبَةً, sehingga untuk mudzakkar dan muannats sama-sama menggunakan عشرون .Dan yang seperti ini berlaku untuk alfadz ‘uqud yang lainnya. Mungkin ada yang bertanya, apa perbedaan antara عشرون dan عشرين dan penerapan dari keduanya. Maka jawabannya adalah :

Yang berakhiran dengan wawu dan nun yaitu عشرون digunakan ketika berkedudukan rofa. Misal : جَاءَ عِشْرُوْنَ طَالِبًا / Telah datang 20 siswa. Dan yang seperti ini berlaku juga untuk ثلاثون , أربعون , خمسون , ستون , سبعون , ثمانون , dan تسعون

Adapun yang berakhiran dengan ya’ dan nun maka itu digunakan ketika dalam keadaan nashob dan khofadh.

Contoh nashob misalnya : رَأَيْتُ عِشْرِيْنَ طَالِبًا / Saya melihat 20 siswa.

Contoh khofadh misalnya : سَلَّمْتُ عَلَى عِشْرِيْنَ طَالِبًا / Saya mengucapkan salam pada 20 siswa.

Dan yang seperti ini berlaku juga untuk ثلاثين , أربعين , خَمْسِيْنَ, ستـــين, سبعين, ثمانين ,تسعين.

LATIHAN, bacalah kalimat berikut ini dan tentukan benar atau salah :

١.اجتمع الخمسون مسلما في المسجد

٢. اشتريت سبعين كتب

٣. في المكتبة ثلاثون مجلة

==

F. **Sekarang akan kita pelajari tentang ألفاظ العقود ketika di ‘athofkan dengan satuan.** Maka caranya adalah : Satuannya tersebut kebalikan dari ma’dudnya , kecuali bilangan 1 dan 2, dan satuannya di depan kemudian alfadz ‘uqudnya di ‘athofkan kepadanya. (ma’dudnya mufrod dan nashob) untuk lebih jelasnya perhatikan contoh-contoh berikut ini :

MA’DUD MUANNATS	MA’DUD MUDZAKKAR
22 buku tulis= اِثْنَتَانِ وَعِشْرُوْنَ كُرَّاسَةً	22 kitab= اِثْنَانِ وَعِشْرُوْنَ كِتَابًا
47 sekolahan= سَبْعٌ وَ أَرْبَعُوْنَ مَدْرَسَةً	47 rumah = سَبْعَةٌ و أَرْبَعُوْنَ بَيْتًا
55 wanita = خَمْسٌ وَخَمْسُوْنَ امْرَأَةً	55 batu = خَمْسَةٌ وَخَمْسُوْنَ حَجَرًا
71 kipas = إِحْدَى وَسَبْعِيْنَ مِرْوَحَةً	71 kursi = وَاحِدٌ وَسَبْعُوْنَ كُرْسِيًّا
99 almari= تِسْعٌ وَ تِسْعُوْنَ خِزَانَةً	99 nama = تِسْعَةٌ وَتِسْعُوْنَ اسْمًا

Contoh dalam kalimat:

مَكَثْتُ فِيْ مِصْرَ ثَلَاثَةً وَعِشْرِيْنَ يَوْمًاوَأَرْبَعًا وَعِشْرِيْنَ لَيْلَةً

Saya tinggal di mesir 23 hari dan 24 malam.

LATIHAN

Bacalah kalimat berikut ini dan sebutkan benar atau salah :

١.جلس ستة و سبعون ولدا في المسجد .

٢. قرأ ثمانية وعشرون طالبا كتباكثيرة في مكتبة معهدشجرة العلم .

٣. في هذاالفصل ثلاث وثلاثين طالبة .

==

G. Penggunaan bilangan seratus (مِائَةٌ)

Ma’dud setelahمائة selalu mufrod dan khofad karena sebagai mudhof ilaihnya. Dan lafadz مائة memiliki 1 bentuk baik ketika ma’dudnya mudzakkar maupun muannats. Misal : (100 siswa / مِائَةُ طَالِبٍ) (100 siswi / مِائَةُ طَالِبَةٍ)

Dan untuk bilangan 300 sampai 900, maka lafadz 3 sampai 9 nya selalu bentuk mudzakkar,karena diidhofahkan pada lafadz مائة **yang bentuknya muannats.** Untuk lebih jelasnya maka perhatikan dan hafalkan contoh di bawah ini :

MA’DUD MUANNATS	MA’DUD MUDZAKKAR
100 SISWI / مِائَةُ طَالِبَةٍ	100 SISWA / مِائَةُ طَالِبٍ
200 SISWI / مِائَتَاطَالِبَةٍ	200 SISWA / مِائَتَاطَالِبٍ
300 SISWI / ثَلَاثُمِائَةِ طَالِبَةٍ	300 SISWA / ثَلَاثُمِائَةِ طَالِبٍ
400 SISWI / أَرْبَعُمِائَةِطَالِبَةٍ	400 SISWA / أَرْبَعُمِائَةِطَالِبٍ
500 SISWI / خَمْسُمِائَةِ طَالِبَةٍ	500 SISWA / خَمْسُمِائَةِ طَالِبٍ

600 SISWI / سِتُّمِائَةِ طَالِبَةٍ	600 SISWA / سِتُّمِائَةِ طَالِبٍ
700 SISWI / سَبْعُمِائَةِ طَالِبَةٍ	700 SISWA / سَبْعُمِائَةِ طَالِبٍ
800 SISWI / ثَمَانِمِائَةِ طَالِبَةٍ	800 SISWA / ثَمَانِمِائَةِ طَالِبٍ
900 SISWI / تِسْعُمِائَةِ طَالِبَةٍ	900 SISWA / تِسْعُمِائَةِ طَالِبٍ

H. Penggunaan bilangan seribu (أَلْفٌ)

Ma'dud setelah ألف selalu mufrod dan khofad karena sebagai mudhof ilaihnya. Dan lafadz ألف memiliki 1 bentuk baik ketika ma'dudnya mudzakkar maupun muannats. Misal : (1000 siswa / أَلْفُ طَالِبٍ) (1000 siswi / ألف طَالِبَةٍ)

Dan untuk bilangan 3000 sampai 9000, maka lafadz 3 sampai 9 nya selalu bentuk muannats ,karena diidhofahkan pada lafadz ألف yang bentuknya mudzakkar. Untuk lebih jelasnya maka perhatikan dan hafalkan contoh di bawah ini :

MA'DUD MUANNATS	MA'DUD MUDZAKKAR
1000 SISWI / أَلْفُ طَالِبَةٍ	1000 SISWA / أَلْفُ طَالِبٍ
2000 SISWI / أَلْفَاطَالِبَةٍ	2000 SISWA / أَلْفَاطَالِبٍ
3000 SISWI / ثَلَاثَةُ آلَافِ طَالِبَةٍ	3000 SISWA / ثَلَاثَةُ آلَافِ طَالِبٍ
4000 SISWI / أَرْبَعَةُ آلَافِ طَالِبَةٍ	4000 SISWA / أَرْبَعَةُ آلَافِ طَالِبٍ
5000 SISWI / خَمْسَةُ آلَافِ طَالِبَةٍ	5000 SISWA / خَمْسَةُ آلَافِ طَالِبٍ
6000 SISWI / سِتَّةُ آلَافِ طَالِبَةٍ	6000 SISWA / سِتَّةُ آلَافِ طَالِبٍ
7000 SISWI / سَبْعَةُ آلَافِ طَالِبَةٍ	7000 SISWA / سَبْعَةُ آلَافِ طَالِبٍ
8000 SISWI / ثَمَانِيَةُ آلَافِ طَالِبَةٍ	8000 SISWA / ثَمَانِيَةُ آلَافِ طَالِبٍ
9000 SISWI / تِسْعَةُ آلَافِ طَالِبَةٍ	9000 SISWA / تِسْعَةُ آلَافِ طَالِبٍ

YANG BERIKUTNYA TENTANG PULUHAN RIBU

Langsung saja fahami dan hafalkan di bawah ini :

MA’DUD MUANNATS	MA’DUD MUDZAKKAR
10000 SISWI / عَشَرَةُآلَافِ طَالِبَةٍ	10000 SISWA / عَشَرَةُ آلَافِ طَالِبٍ
20000 SISWI / عِشْرُوْنَ أَلفَ طَالِبَةٍ	20000 SISWA / عِشْرُوْنَ أَلْفَ طَالِبٍ
30000 SISWI / ثَلَاثُوْنَ أَلْفَ طَالِبَةٍ	30000 SISWA / ثَلَاثُوْنَ أَلْفَ طَالِبٍ
40000 SISWI / أَرْبَعُوْنَ أَلْفَ طَالِبَةٍ	40000 SISWA / أَرْبَعُوْنَ أَلْفَ طَالِبٍ
50000 SISWI / خَمْسُوْنَ أَلْفَ طَالِبَةٍ	50000 SISWA / خَمْسُوْنَ أَلْفَ طَالِبٍ
60000 SISWI / سِتُّوْنَ أَلْفَ طَالِبَةٍ	60000 SISWA / سِتُّوْنَ أَلْفَ طَالِبٍ
70000 SISWI / سَبْعُوْنَ أَلْفَ طَالِبَةٍ	70000 SISWA / سَبْعُوْنَ أَلْفَ طَالِبٍ
80000 SISWI / ثَمَانُوْنَ أَلْفَ طَالِبَةٍ	80000 SISWA / ثَمَانِوْنَ أَلْفَ طَالِبٍ
90000 SISWI / تِسْعُوْنَ أَلْفَ طَالِبَةٍ	90000 SISWA / تِسْعُوْنَ أَلْفَ طَالِبٍ

YANG BERIKUTNYA TENTANG RATUSAN RIBU :

MA’DUD MUANNATS	MA’DUD MUDZAKKAR
100000 SISWI / مِائَةُ أَلْفِ طَالِبَةٍ	**100000 SISWA/** مِائَةُ أَلْفِ طَالِبٍ
200000 SISWI / مِائَتَاأَلْفِ طَالِبَةٍ	**200000 SISWA /** مِائَتَاأَلْفِ طَالِبٍ
300000 SISWI / ثَلَاثُمِائَةِ أَلْفِ طَالِبَةٍ	**300000 SISWA /** ثَلَاثُمِائَةِ أَلْفِ طَالِبٍ
400000 SISWI / أَرْبَعُمِائَةِ أَلْفِ طَالِبَةٍ	**400000 SISWA /** أَرْبَعُمِائَةِ أَلْفِ طَالِبٍ
500000 SISWI / خَمْسُمِائَةِ أَلْفِ طَالِبَةٍ	**500000 SISWA /** خَمْسُمِائَةِ أَلْفِ طَالِبٍ
600000 SISWI / سِتُّمِائَةِ أَلْفِ طَالِبَةٍ	**600000 SISWA /** سِتُّمِائَةِ أَلْفِ طَالِبٍ
700000 SISWI / سَبْعُمِائَةِ أَلْفِ طَالِبَةٍ	**700000 SISWA /** سَبْعُمِائَةِ أَلْفِ طَالِبٍ
800000 SISWI / ثَمَانِمِائَةِ أَلْفِ طَالِبَةٍ	**800000 SISWA /** ثَمَانِمِائَةِ أَلْفِ طَالِبٍ
900000 SISWI / تِسْعُمِائَةِ أَلْفِ طَالِبَةٍ	**900000 SISWA /** تِسْعُمِائَةِ أَلْفِ طَالِبٍ
1 JUTA SISWI / مِلْيُوْنُ طَالِبَةٍ	**1 JUTA SISWA /** مِلْيُوْنُ طَالِبٍ

CARA MEMBACA ‘ADAD

Ketika membaca ‘adad adalah lebih baik memulai dari angka satuan, kemudian puluhan, kemudian ratusan, dan kemudian ribuan , Apabila satuannya 1 atau 2 maka sesuai dengan jenis ma’dudnya, dan 3 sampai 10 maka ‘satunnya kebalikan dari ma’dudnya.

Untuk lebih jelasnya perhatikanlah contoh berikut ini :

3456 orang laki-laki = سِتَّةٌ وَ خَمْسُوْنَ وَ أَرْبَعُمِائَةٍ و ثَلَاثَةُ آلَافِ رَجُلٍ

3456 orang perempuan = سِتٌّ وَ خَمْسُوْنَ وَ أَرْبَعُمِائَةٍ وَ ثَلَاثَةُ آلَافِ امْرَأَةٍ

==

KESIMPULAN TENTANG ‘ADAD

1. Untuk bilangan 1 dan 2 sesuai dengan ma’dudnya.
2. Bilangan 3 sampai 10 kebalikan dari ma’dudnya.
3. Bilangan 11 dan 12 , kedua bagiannya sesuai dengan ma’dudnya.
4. Bilangan 13 sampai 19 , bagian yang pertama kebalikkan dari ma’dudnya, sedangkan bagian yang kedua sesuai dengan ma’dudnya.

KESIMPULAN TENTANG MA’DUD.

1. Ma’dud dari 3 sampai 10, bentuknya jamak dan majrur..
2. Ma’dud dari ‘ 11 – 99 adalah selalu mufrod dan nashob.
3. Ma’dud dari 100 maupun 1000 selau khofadh dan mufrod.

LATIHAN, terjemahkan ke dalam Bahasa Arab.

1. 2574 real = ...
2. 9758 rupiah = ...
3. 150.000. penggaris =
4. 965.225 buku tulis = ...

DEMIKIANLAH YANG BISA DISAMPAIKAN PADA KESEMPATAN KALI INI, SEMOGA BISA DIAMBIL FAIDAHNYA.

MARAJI’ :

1. *Duruusullughotil ‘arobiyyah. Dr.V.Abdur Rokhim*
2. *Syarah Durusullughotil ‘arobiyyah . Husain bin Ahmad bin Abdullah*
3. *Mulakhhosh Qowaa’id al lughoh al ‘arobiyyah. Fuad Ni’mah*

Tidak dikomersialkan
Boleh diperbanyak untuk tujuan pembelajaran